

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN TERAPAN
BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM AL MAARIF
SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:
Siti Rokhmawati
NIM. 15170028



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2019

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN TERAPAN BIDANG
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS ISLAM AL MAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
Siti Rokhmawati
NIM. 15170028



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN TERAPAN BIDANG
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS ISLAM AL MAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Rokhmawati

NIM. 15170028

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 31 Oktober 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing

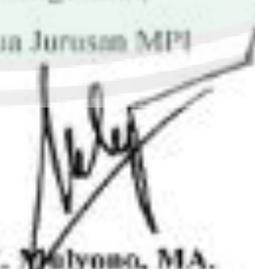


Walid Fajar Antariksa, M. M

NIP. 198611212015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan MPI



Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 196606262005011003

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN TERAPAN BIDANG
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS ISLAM AL MAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Rokhmawati (15170028)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 November 2019 dan dinyatakan LULUS.

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP 1975012 3200312 1 003

:

Sekretaris Sidang

Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP 19861121 201503 1 003

:

Dosen Pembimbing

Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP 19861121 201503 1 003

:

Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulam, M.A
NIP 19720806 200003 1 001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Wahid, M.Pd
NIP 19650817 199803 1 003

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

(Q.S. Al Ankabut : 43)



Walid Fajar Antariksa, M.M
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Rokhmawati
Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar

Malang, 31 Oktober 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

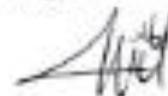
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Rokhmawati
NIM : 15170028
Jurusan : Manajemen pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang
Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam
Mengembangkan Kompetensi Siswa Di Sekolah
Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 31 Oktober 2019



Walid Fajar Antariksa, M. M
NIP. 198611212015031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya nyatakan bawa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,

Siti Rokhmawati
NIM. 15170028



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Amin.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh dibangku kuliah khususnya di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dorongan, bantuan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang besar kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Walid Fajar Antariksa, M. M selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan masukan-masukan ilmiah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala sekolah dan seluruh guru SMA Islam Al Maarif Singosari yang telah memberikan izin serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Dauri Zein dan Ibu Sulasmi, yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang, do'anya serta segala pengorbanan baik moril maupun materil dalam mendidik serta mengiringi perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2015 yang bersama-sama dengan penulis menyelesaikan kewajiban selama masa studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Saudara-saudara KSR-PMI Unit UIN Malang yang selalu mendukung penulis selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan limpahan rahmat kepada semua pihak tersebut.

Malang, 31 Oktober 2019

Peneliti

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan translite Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman translite berdsarkan keputusan bersama Menteri Agama RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian	10
Tabel 3. 1 Data Pendidik Mata Pelajaran.....	43
Tabel 3. 2 Data Instruktur Prodistik	44
Tabel 3. 3 Data Pembina BBQ/Tahfidz	45
Tabel 4. 1 Data Pendidik Mata Pelajaran.....	57
Tabel 4. 2 Data Instruktur Prodistik	58
Tabel 4. 3 Data Pembina BBQ/Tahfidz	58
Tabel 4. 4 Data Tata Administrasi dan Layanan Khusus.....	59
Tabel 4. 5 Data Siswa Aktif 2019/2020.....	60
Tabel 4. 6 Data Sarana dan Prasarana.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Komponen Dalam Analisis Data.....	48
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Islam Al Marif Singosari.....	55
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Prodistik SMA Islam Al Marif Singosari	56
Gambar 4. 3 Sertifikat ToT	71
Gambar 4. 4 Jadwal Prodistik	76



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir	37
Bagan 4. 1 Perencanaan Prodistik.....	86
Bagan 4. 2 Pelaksanaan Prodistik	88
Bagan 4. 3 Evaluasi Prodistik	90



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian dari SMA Islam Al Maarif
Singosari
- Lampiran IV : Kurikulum Prodistik
- Lampiran V : Jadwal Prodistik
- Lampiran VI : Penilaian Dengan Format dari ITS
- Lampiran VII : Penilaian Dengan Format dari Sekolah
- Lampiran VIII : Catatan Lapangan
- Lampiran IX : Dokumentasi
- Biodata Mahasiswa**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Implementasi Program	16
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi	28
3. Kompetensi Siswa.....	32
B. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data.....	46
G. Pengeekkan Keabsahan Data	48
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Paparan Data	64
1. Perencanaan Prodistik dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di SMAI Al Maarif Singosari	64
2. Pelaksanaan Prodistik dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di SMAI Al Maarif Singosari	72
3. Evaluasi Prodistik dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di SMAI Al Maarif Singosari	79
C. Hasil Penelitian	84
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Perencanaan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa.....	91
B. Pelaksanaan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa.....	102
C. Bentuk Evaluasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa.....	111
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan	12219
B. Saran.....	1220
DAFTAR RUJUKAN	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Siti Rokhmawati, 2019. *Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa*. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Walid Fajar Antariksa, M. Si.

Kata Kunci: *Implementasi, Prodistik, Kompetensi Siswa*

Kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan dan mengaplikasikan keterampilannya tersebut di dalam kehidupannya. Salah satunya yakni kompetensi bidang IT, dimana kompetensi ini mampu membantu mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi maupun untuk bekerja. Salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi siswa di bidang IT yaitu dengan menerapkan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di sekolah. SMA Islam Al Maarif Singosari bekerjasama dengan ITS Surabaya dalam mengembangkan kompetensi siswa dengan menerapkan Prodistik sebagai program unggulan sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui teknik wawancara bersama Kepala Sekolah, Ketua Prodistik, Instruktur dan beberapa siswa SMA Islam Al Maarif Singosari. Kemudian melakukan observasi secara langsung di lapangan, serta melalui dokumentasi sekolah seperti silabus, data siswa, jadwal dan sebagainya. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) perencanaan Prodistik meliputi perumusan tujuan, pemilihan jurusan yang dibuka, pembentukan struktur organisasi, perumusan pendanaan, melibatkan beberapa pihak yang bersangkutan; 2) Pelaksanaan Prodistik yakni diikuti oleh seluruh siswa, kurikulum berasal dari ITS dengan menyesuaikan keadaan sekolah, ditempuh sebanyak 25 SKS selama 5 semester, jadwal kegiatan ditetapkan di awal semester, terdapat 3 laboratorium komputer, terdapat ekstrakurikuler Prodistik untuk menunjang pembelajaran; 3) Evaluasi Prodistik meliputi evaluasi program dan evaluasi perkembangan siswa, evaluasi perkembangan siswa dengan metode tugas harian, adanya pelaporan perkembangan siswa, adanya tindak lanjut. Dengan diterapkan Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari dapat membuat siswa lebih mandiri, kreatif dan lebih terampil dalam penggunaan IT.

ABSTRAK

Siti Rokhmawati, 2019. *Implementation of Applied Education Programs in Information and Communication Technology (Prodistik) in developing Student Competencies*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Adviser: Walid Fajar Antariksa, M. Si.

Key word: *Implementation, Prodistik, student competency*

Competence is an ability that is in someone to show and apply these skills in their lives. One of them is information technology competency, where this competency is able to help them to continue their education to tertiary level or to work. One way to develop student competencies in the field of information technology is by applying the Applied Education and Information Technology Program (Prodistik) in schools. Al Maarif Singosari Islamic High School in collaboration with ITS Surabaya in developing student competencies by implementing Prodistik as a superior program for schools. The purpose of this study is to determine the planning, implementation, and evaluation of Prodistik in developing student competencies at Al Maarif Singosari Islamic High School.

This research is a qualitative research with a descriptive research design. Data were obtained through interviewing techniques with the Principal, Prodistik Chair, Instructor and several Al Maarif Singosari Islamic High School students. Then make observations directly in the field, as well as through school documentation such as syllabi, student data, schedules and so on. Data analysis using the model of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. Checking the validity of the data uses source triangulation.

The results of this study are as follows: 1) Prodistik planning includes the formulation of objectives, the selection of majors that are opened, the formation of an organizational structure, the formulation of funding, involving several parties concerned; 2) Prodistik implementation is attended by all students, the curriculum comes from ITS by adjusting the situation of the school, taken as many as 25 credits for 5 semesters, the schedule of activities is set at the beginning of the semester, there are 3 computer laboratories, there is Prodistik extracurricular to support learning; 3) Prodistik evaluation includes program evaluation and evaluation of student development, evaluation of student development with daily assignment methods, the reporting of student progress, the follow-up. By applying Prodistik at Islamic High School Al Maarif Singosari can make students more independent, creative and more skilled in the use of information technology.

المخلص

ستي رحما وتي، 2019. إدارة برنامج التعليم التطبيقي في تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (فرودستيك) في تطوير كفاءات الطلاب. أطروحة قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية و علوم التعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية في مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مشرفة : الأستاذ ولد فجار انتركسا، ماجستير

الكلمات المفتاحية: تطبيق ، فرودستيك ، كفاءة الطالب

الكفاءة هي القدرة في شخص ما على إظهار وتطبيق هذه المهارات في حياتهم. إحداها هي الكفاءة في تكنولوجيا المعلومات ، حيث تكون هذه الكفاءة قادرة على مساعدتهم على مواصلة تعليمهم حتى المستوى الثالث أو العمل. تتمثل إحدى طرق تطوير كفاءات الطلاب في مجال تكنولوجيا المعلومات في تنفيذ برنامج التعليم التطبيقي لتكنولوجيا المعلومات والاتصالات (فرودستيك) في المدارس. ثانوية المعارف سنغوساري الإسلامية بالتعاون مع معهد سورابايا للتكنولوجيا في العاشر من نوفمبر في تطوير كفاءات الطلاب من خلال تطبيق فرودستيك كبرنامج متفوق للمدارس. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تخطيط وتنفيذ وتقييم فرودستيك في تطوير كفاءات الطلاب في مدرسة المعارف سنغوساري الإسلامية الثانوية.

هذا البحث هو بحث نوعي ذو تصميم بحثي وصفي. تم الحصول على البيانات من خلال أساليب إجراء المقابلات مع المدير ، ورئيس فرودستيك ، والمدرس والعديد من طلاب مدرسة المعارف سنغوساري الإسلامية الثانوية. ثم قم بإجراء ملاحظات مباشرة في هذا المجال ، وكذلك من خلال الوثائق المدرسية مثل المناهج الدراسية وبيانات الطالب والجداول الزمنية وما إلى ذلك. تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان ، أي جمع البيانات ، وخفض البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص الرسم / التحقق. التحقق من صحة البيانات يستخدم مصدر التثليث.

نتائج هذه الدراسة هي على النحو التالي. (1) يشمل التخطيط فرودستيك صياغة الأهداف ، واختيار التخصصات التي يتم فتحها ، وتشكيل هيكل تنظيمي ، وصياغة التمويل ، وإشراك العديد من الأطراف المعنية. (2) حضر تنفيذ فرودستيك من قبل جميع الطلاب ، ويأتي المنهج من معهد التكنولوجيا في العاشر من نوفمبر عن طريق تعديل حالة المدرسة ، التي اتخذت ما يصل إلى 25 ساعة معتمدة لمدة 5 فصول دراسية ، يتم تحديد الجدول الزمني للأنشطة في بداية الفصل الدراسي ، وهناك 3 مختبرات الحاسوب ، وهناك 3 مختبرات الحاسوب ، هناك. (3) يشمل تقييم فرودستيك

تقييم البرامج وتقييم تطور الطلاب ، وتقييم تطوير الطلاب باستخدام أساليب التعيين اليومية ، والإبلاغ عن تقدم الطالب ، والمتابعة. من خلال تطبيق فرودستيك في المدرسة الثانوية الإسلامية ، يمكن للمعاريف سنجاساري أن تجعل الطلاب أكثر استقلالية وإبداعًا وأكثر مهارة في استخدام تكنولوجيا المعلومات.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dengan kondisi zaman yang semakin global, menuntut setiap orang yang berada di belahan manapun untuk selalu berkembang dan beradaptasi mengikuti perkembangan dan pertumbuhan zaman. Perkembangan yang terjadi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, dari segi berpakaian, makanan, cara berinteraksi, dan tidak ketinggalan juga dalam aspek pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi yang sangat fundamental dalam mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila didukung proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mencerdaskan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional telah di atur dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang berisi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan usaha dan salah satu usaha untuk mewujudkannya melalui belajar. Dimana belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَالَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyuruh untuk selalu membaca, karena dengan itu manusia dapat meraih ilmu pengetahuan agar dapat terhindar dari kebodohan. Sekolah tidak hanya mengajarkan siswa untuk belajar mengenai ilmu umum dan agama saja, tetapi juga membangun siswa yang memiliki jiwa softskill dan hardskill yang kedepannya dapat bermanfaat bagi orang lain.

Media pembelajaran memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai semua bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan kepada penerima yang dituju. media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, fotografik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah dapat dikatakan sampai pada tahap eksplosif (ledakan). Ilmu pengetahuan dan teknologi hasil temuan manusia tidaklah mungkin semuanya bisa disampaikan kepada peserta didik hanya dalam waktu yang singkat di sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan metode yang dapat mengantarkan peserta didik belajar secara mandiri dalam menerima ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya akan menjadi bekal hidup di masa yang akan datang. Apalagi dalam mengatasi situasi serba modern yang seperti ini, tuntutan pekerjaan, tuntutan keahlian yang tidak jauh dari teknologi, sangatlah penting jika sebuah sekolah atau sistem pendidikan mengembangkan pendidikan ini dengan cara yang bisa mengikuti perkembangan zaman ini, agar kelak pendidik tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi.

Berdasarkan peninjauan awal di lokasi penelitian, ditemukan bahwa Prodistik ini adalah program yang dibuat oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya setara dengan Diploma 1 yang diterapkan di beberapa sekolah di Jawa Timur. Program ini adalah program pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Oleh karena itu, sekolah yang menerapkan program ini membutuhkan komputer dan jaringan internet sebagai media pembelajarannya.

Lembaga pendidikan khususnya pada jenjang SMA/MA, pihak sekolah dituntut untuk lebih inovatif dalam mengembangkan sekolahnya. Dalam hal ini sekolah dapat bekerjasama dengan lembaga eksternal yang dianggap mumpuni dalam mengembangkan sekolah. Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 50 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Pemerintah Daerah yang menyatakan bahwa:

“setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output dan pemanfaatan lulusan.” Berdasarkan perundang-undangan di atas diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan lembaga sekolah dapat menjalin kerjasama atau kemitraan dalam mendukung kegiatannya.”²

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 50 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Pemerintah Daerah

Dalam upaya memberikan kesempatan bagi siswa SMA dan MA untuk mengembangkan kompetensinya, pihak ITS lebih memfokuskan pada jenjang MA. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Prodistik SMAI Al Maarif Singosari bahwa siswa Madrasah Aliyah kurang dalam menguasai bidang teknologi. Maka dari itu, pihak SMAI Al Maarif Singosari bekerjasama dengan pihak ITS Surabaya untuk menerapkan program ini, dengan harapan siswa siswi SMAI Al Maarif Singosari dapat menguasai teknologi dan mengembangkan kompetensinya. Dalam penerapannya dibutuhkan manajemen yang di rancang agar program ini dapat berjalan dengan baik dan sampai pada tujuan di terapkannya program ini.

Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai “Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma’arif Singosari”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada manajemen Prodistik dalam upaya peningkatan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma’arif Singosari. Adapun pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma’arif Singosari?

2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari?
3. Bagaimana bentuk evaluasi program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari
2. Mengetahui pelaksanaan program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari
3. Mengetahui bentuk evaluasi program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Implementasi program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah

Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari” diharapkan dapat memberi beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Prodistik di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi SMA Islam Al Ma'arif Singosari, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya mengembangkan kompetensi siswa.
- b) Bagi guru SMA Islam Al Ma'arif Singosari, sebagai masukan dan referensi dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran Prodistik.
- c) Bagi peneliti, sebagai modal awal untuk mengembangkan kajian selanjutnya dengan tema yang serupa, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta dapat mengamalkan ilmunya.

E. Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang disajikan peneliti sebagai perbandingan, sebagai berikut:

Pertama, oleh Anni Lailatun Nikmah dengan judul “Implementasi PRODISTIK (Program Pendidikan Diploma 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di MAN 1 Ponorogo”. Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa Prodistik memberikan nilai tambah pada kompetensi lulusan di MAN 1 Ponorogo. Siswa yang lulus Prodistik mampu mengembangkan kreatifitas

dan keahlian dalam menggunakan teknologi. Prodistik juga mampu merangsang lulusan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan Perguruan Tinggi karena disetiap tahunnya yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi terus meningkat.³

Kedua, oleh Navisah Al Ainiyah dengan judul “Implementasi program D1 Infomasi dan Teknologi (IT) Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Membuat Media Powerpoint Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Jurusan Keagamaan di MAN 1 Pasuruan”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam pelaksanaan program setara D1 IT ini terdapat beberapa kendala pada sarana prasarana yakni kurangnya lab komputer dan perlu adanya tambahan komputer serta perlu adanya motivasi dari seluruh pihak kepada siswa yang kurang minat pada program ini.⁴

Ketiga, oleh Dwi Amalia Hidayati dan Supriyanto dengan judul “Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Berbasis Kemitraan Man Sidoarjo-Its Surabaya” . Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa melalui program ini telah banyak mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang IT sampai tingkat nasional selain itu melalui program ini citra MAN Sidoarjo dimata masyarakat meningkat. Melalui kerjasama ini dapat dilihat perubahan yang

³ Anni Lailatun Nikmah. Skripsi. *Implementasi PRODISTIK (Program Pendidikan Diploma 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di MAN 1 Ponorogo*. (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017)

⁴ Navisah Al Ainiyah. Skripsi. *Implementasi program D1 Infomasi dan Teknologi (IT) Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Membuat Media Powerpoint Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Jurusan Keagamaan di MAN 1 Pasuruan*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)

dialami MAN Sidoarjo, salah satunya adalah program ini telah banyak melahirkan prestasi pada siswa MAN Sidoarjo, selain itu melalui program ini MAN Sidoarjo yang merupakan lembaga pendidikan islam mampu bersaing dengan lembaga pendidikan menengah umum maupun kejuruan dalam bidang IT.⁵

Keempat, oleh Syamsuar dan Reflianto dengan judul “Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjadi operator dan analis bidang manajemen pendidikan yang handal untuk menghadapi industry 4.0. Kebijakan pendidikan saat ini adalah lebih memajukan dalam bidang teknologi informasi. Dalam jurnal ini menyebutkan terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan, diantaranya: 1) kesesuaian kurikulum dan kebijakan dalam pendidikan, 2) kesiapan SDM dalam memanfaatkan ICT, mengoptimalkan kemampuan peserta didik, dan mengembangkan nilai - nilai (karakter) peserta didik, serta 3) kesiapan sarana dan prasarana pendidikan.⁶

Kelima, oleh Fenny Purwani dengan judul “Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan”. Hasil dari penelitian ini adalah Dengan penggunaan Teknologi Informasi dapat

⁵ Dwi Amalia Hidayati dan Supriyanto. *Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Berbasis Kemitraan Man Sidoarjo-Its Surabaya*. UNESA Vol 5 No 1, 2017.

⁶ Syamsuar dan Reflianto. *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal ilmiah Teknologi Pendidikan Vol 6 NO 2. 2018

memberi keuntungan dalam *Speed, Consistency, Precision, Reliability*, yang dapat diterapkan di bidang pendidikan. Tuntutan pembelajaran di masa yang akan datang harus bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multi disipliner serta terkait pada produktifitas kerja “saat itu juga” dan kompetitif.⁷

Keenam, oleh Kadek Surya Mahedy dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Ipa”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah IPA. Media pembelajaran berbasis TIK cenderung memberikan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran secara konvensional.⁸

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Anni Lailatun Nikmah, <i>Implementasi PRODISTIK (Program Pendidikan Diploma 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi)</i>	Pada penelitian ini memiliki kesamaan meneliti tentang Prodistik	Membahas tentang implementasi Prodistik dalam upaya	Pada penelitian ini berfokus pada penerapan Prodistik untuk mengembangkan

⁷ Fenny Purwani. *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Wardah No. XXVII. 2013

⁸ Kadek Surya Mahedy. *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Ipa*. Seminar Internasional ISSN 1907-2066. 2018

	<p><i>Sebagai Upaya</i></p> <p><i>Meningkatkan Kompetensi</i></p> <p><i>Lulusan Di MAN 1</i></p> <p><i>Ponorogo, Skripsi, Fakultas</i></p> <p><i>Tarbiyah</i></p> <p><i>Institut Agama Islam Negeri</i></p> <p><i>(IAIN) Ponorogo, 2017</i></p>		<p>meningkatkan</p> <p>kompetensi</p> <p>lulusan di MAN</p> <p>1 Ponorogo</p>	<p>kompetensi</p> <p>siswa</p>
2.	<p>Navisah Al Ainayah,</p> <p><i>Implementasi program DI</i></p> <p><i>Infomasi dan Teknologi (IT)</i></p> <p><i>Dalam Pengembangan</i></p> <p><i>Keterampilan Siswa</i></p> <p><i>Membuat Media Powerpoint</i></p> <p><i>Pada Mata Pelajaran Fiqih</i></p> <p><i>Kelas XII Jurusan</i></p> <p><i>Keagamaan di MAN 1</i></p> <p><i>Pasuruan, Skripsi, Fakultas</i></p> <p><i>Tarbiyah dan Keguruan,</i></p> <p><i>Universitas Islam Negeri</i></p> <p><i>(UIN) Surabaya, 2018</i></p>	<p>Pada penelitian</p> <p>ini memiliki</p> <p>kesamaan</p> <p>meneliti tentang</p> <p>program</p> <p>pembelajaran</p> <p>dalam bidang IT</p>	<p>Pada penelitian</p> <p>ini membahas</p> <p>tentang</p> <p>implementasi</p> <p>program IT</p> <p>dalam membuat</p> <p>media</p> <p>pembelajaran</p>	
3.	<p>Dwi Amalia Hidayati dan</p> <p>Supriyanto, <i>Manajemen</i></p> <p><i>Program Pendidikan</i></p>	<p>Pada penelitian</p> <p>ini memiliki</p> <p>kesamaan</p>	<p>Pada penelitian</p> <p>ini membahas</p> <p>tentang</p>	

	<i>Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Berbasis Kemitraan Man Sidoarjo-Its Surabaya, Jurnal, Inspirasi Manajemen Pendidikan Islam, 2017</i>	meneliti tentang manajemen Prodistik	Prodistik berbasis kemitraan MAN Sidoarjo dengan ITS Surabaya
4.	Syamsuar dan Reflianto, <i>Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2018</i>	Pada penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti tentang teknologi informasi	Penelitian ini memiliki perbedaan yakni penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada unit sekolah saja
5.	Fenny Purwani, <i>Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan, Jurnal, Wardah, 2013</i>	Pada penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti tentang teknologi informasi dalam pendidikan	Penelitian ini membahas TIK sebagai media pembelajaran
6.	Kadek Surya Mahedy, <i>Implementasi Media</i>	Penelitian ini memiliki	Perbedaan pada penelitian ini

	<p><i>Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Ipa, Jurnal, Aptekindo, 2010</i></p>	<p>kesamaan pada pembahasan penggunaan teknologi informasi</p>	<p>adalah teknologi informasi digunakan sebagai media pembelajaran IPA agar meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa</p>	
--	---	--	---	--

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan untuk menghindari multi interpretasi. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

2. Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)

Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) adalah suatu program yang bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang tingkatnya setara dengan Diploma 1 (D1). Program ini di selenggarakan oleh Institut Teknologi Surabaya (ITS) diperuntukkan bagi siswa siswi di SMA/MA sederajat, dengan tujuan agar siswa siswi SMA/MA mampu mengembangkan kompetensinya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

3. Kompetensi siswa

Kemampuan yang dimiliki siswa agar dapat hidup mandiri di masa yang akan datang, dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Dalam hal ini disebutkan tidak hanya kemampuan hardskill saja yang dibutuhkan oleh siswa, tetapi kemampuan soft skill juga sangat dibutuhkan oleh siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian pertama adalah pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi istilah dan sistematia pembahasan.

Bagian ke dua adalah kajian teori, dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

Bagian ke tiga adalah metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bagian keempat adalah paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bagian kelima adalah pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

Bagian keenam adalah bagian penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasa Teori

1. Implementasi Program

a) Pengertian Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang berarti bahwa hal-hal yang telah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan untuk dijalankan sepenuhnya, agar hal yang dimaksudkan dapat tersampaikan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky, mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”⁹

Menurut Syaukani, implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan

⁹ Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 70

kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.¹⁰

Syukur dalam Surmayadi mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.¹¹

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Sedangkan implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, Jones (dalam Arif Rohman 2009: 101-102) menyebutkan implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.¹²

¹⁰ Syaukani, dkk. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) hal. 295

¹¹ Nyoman Sumaryadi. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. (Jakarta: Citra Utama, 2005) hal. 75

¹² Rohman Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009) hal 101-102

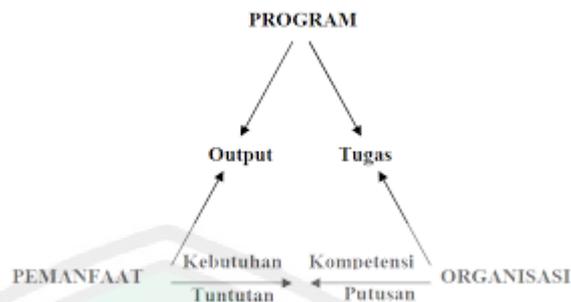
Menurut Charles O. Jones ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

1. Pengorganisasian Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
2. Interpretasi para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Penerapan atau Aplikasi Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.¹³

Salah satu model implementasi program yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten, model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian Korten digambarkan sebagai berikut :¹⁴

¹³ Siti Erna Latifi Suryana. *Implementasi Kebijakan tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang*. (Tesis: Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara, 2009) hal 28

¹⁴ Haedar Akib dan Antonius Tarigan. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya*. (Jurnal Kebijakan Publik, 2000) hal 12



Gambar 2.1 Model Kesesuaian Implementasi Program

Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Terkait landasan dan mutu implementasi, menurut Islam dalam buku Maryono untuk bisa melihat apakah proses

implementasi telah berjalan dengan baik ada kriteria yang perlu diperhatikan, beberapa diantaranya yakni:¹⁵

- 1) Apakah unit pelaksana teknis telah disiapkan?
- 2) Apakah pelaksana kebijakan telah mengerti akan rencana, tujuan, dan sasaran kebijakan?
- 3) Apakah aktor-aktor utama telah ditetapkan dan siap menerima tanggung jawab pelaksanaan kebijakan tersebut?
- 4) Apakah koordinasi pelaksanaan telah dilakukan dengan baik?
- 5) Apakah hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab telah diberikan dan dipahami serta dilaksanakan dengan baik oleh pelaksana kebijakan?
- 6) Apakah kriteria penilaian keberhasilan pelaksanaan kebijakan telah ada, jelas, dan diterapkan dengan baik?

Kesimpulannya program merupakan interpretasi dari sebuah kebijakan pemerintah yang berisi kumpulan instruksi, yang dibuat untuk memperbaiki permasalahan yang sedang berkembang. Program harus ada dalam mengimplementasikan suatu kebijakan agar hal tersebut dapat berjalan dengan tersistematik dan sesuai dengan tujuan awal dari program tersebut.

Dalam sebuah manajemen, terdapat beberapa fungsi manajemen yang harus diterapkan dalam program pendidikan di sekolah.

¹⁵ Maryono. *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 43

b) Perencanaan

Perencanaan untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program yaitu menetapkan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

Menurut Siagian perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan di dalam dan oleh suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶

Sedangkan Bintoro perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (maximum output) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Beliau juga mengatakan bahwa perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.¹⁷

¹⁶ Nasrul. *Perencanaan Program Bidang Pendidikan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak Tahun 2006*. (Jurnal JOM FISIP. Vol 5. Edisi II, 2018). Hal 4

¹⁷ Bintoro Tjokroamidjojo. *Perencanaan Pembangunan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1996) hal. 12

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang perencanaan, yaitu Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁸ Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.¹⁹

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa dalam perencanaan seseorang harus mengacu ke masa depan atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program yaitu menetapkan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.²⁰

Perencanaan merupakan suatu hal pokok yang sangat mendasar bagi organisasi. Keberadaannya membuat segala sesuatu

¹⁸ Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 10

¹⁹ George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal. 17

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, *loc.cit*

di dalam organisasi tersebut menjadi jelas dan terarah dengan baik. Perencanaan penting sekali untuk dilaksanakan karena ada beberapa alasan mendasar yang menguatkan hal tersebut. Hasibuan telah mengungkapkan pentingnya perencanaan, yaitu:

- 1) Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan;
- 3) Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan;
- 4) Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen²¹

Perencanaan dibuat perlu memerhatikan sifat, manfaat dan kelemahan. Harold Koontz dan Cryril O'Donnell mengatakan bahwa perencanaan yang dibuat orang haruslah bersifat sebagai berikut:

- 1) Menyumbang pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi
- 2) Merupakan dasar tolok fungsi manajemen yang lain yaitu organisasi pengarah, koordinasi dan pengawasan
- 3) Merupakan fungsi dari setiap orang yang berada dalam organisasi, baik horizontal maupun vertical

²¹ Malayu P Hasibuan. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 91

4) Efisien, artinya bila dilaksanakan, rencana tersebut dapat mencapai tujuan secara berhasil dengan yang sekecil-kecilnya.²²

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²³

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan Penggerakan/pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²⁴

Menurut Oemar Hamalik pelaksanaan merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memiliki dampak, baik perubahan

²² Amin Wijaya Tunggal. *Kamus Bisnis Manajemen*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995). Hal 22

²³ Usman Nurdin. *Loc. Cit.*, hal 70

²⁴ Sukarna, *Op. Cit.* hlm. 82

pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²⁵ Secara umum pelaksanaan diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelakunya.

d) Evaluasi

Dalam arti luas, evaluasi merupakan suatu proses mencantumkan memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusannya.

Evaluasi merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran, tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini adalah karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai. Adapun tujuan pengajaran merupakan kriteria pokok dalam penelitian.²⁶

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran atau proses mengajar.

²⁵ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007). Hlm. 237

²⁶ Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 3-4

- 2) Menentukan hasil kemajuan belajar siswa, antara lain berguna sebagai bahan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya seorang siswa.
- 3) Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuannya yang dimiliki siswa.
- 4) Mengenal latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pembimbingan.

Menurut Djaali dan Muljono (2004:1) evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang di evaluasi. Selanjutnya menurut Mutrofin (2010:33) evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk membantu audiensi agar dapat mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan.²⁷

Sudjana memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan. Produk evaluasi adalah tersusunnya nilai-nilai (*values*) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik

²⁷ Rusydi Amanda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2017) hal. 3

atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau dihentikan, dan sebagainya, mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan.²⁸

Purwanto memaparkan bahwa dalam makna evaluasi itu terkandung 3 (tiga) aspek yang menjadi titik tekan. Ketiga titik tekan dalam makna evaluasi itu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.
- 2) Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Berdasarkan data itulah selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan. Ketepatan keputusan hasil evaluasi sangat bergantung kepada kesahihan dan objektivitas data yang digunakan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Setiap kegiatan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau

²⁸ *Ibid.*

merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauhmana pencapaian hasil. Hal ini adalah karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai.²⁹

Adapun menurut Endang Mulyatiningsih, evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- 1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama dotempat lain.
- 2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan atau diberhentikan.³⁰

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi

a) Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Menurut Read Bain (1937) teknologi adalahh mencakup semua alat, mesin, peralatan, perlengkapan, senjata, perumahan, pakaian, transportasi, dan komunikasi perangkat dan juga

²⁹ *Ibid.*, hal 4

³⁰ Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2011). Hal 114-115

keterampilan yang akan memungkinkan kita sebagai manusia bisa memproduksinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah segala sarana yang berfungsi untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktifitasnya. Teknologi dapat berupa alat, sistem, dan program.

Roger (1986) menjelaskan bahwa teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi dengan individu-individu lain.³¹ Teknologi komunikasi memiliki pengertian yang luas, mencakup seluruh komponen seperti sistem, saluran, perangkat keras dan perangkat lunak. Sedangkan teknologi informasi merupakan bagian dari teknologi komunikasi.

Menurut Everett M Roger (1986) Teknologi Informasi merupakan perangkat keras bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau khalayak mengumpulkan, memproses, dan saling mempertukarkan informasi dengan individu atau khalayak lain. Secara umum, Menurut Lucas (2000) Teknologi informasi adalah Segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, micro komputer, komputer mainframe, pembaca

³¹ Deni Darmawan. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 39

barcode, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (*worksheet*) dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi.³² Oleh karena itu teknologi informasi dapat di artikan sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data atau informasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan teknologi komunikasi dan teknologi informasi di atas, pada dasarnya teknologi komunikasi dan teknologi informasi saling berkaitan satu sama lain. Teknologi komunikasi lebih pada penggunaan perangkat teknologi dan menekankan pada aspek tercapainya tujuan, sehingga data dan informasi yang di olah oleh teknologi informasi harus memenuhi kriteria yang efektif.

Sedangkan teknologi informasi lebih menekankan pada pemrosesan data atau informasi, seperti menerima data, menganalisa data, mengolah data dan menyimpan data dengan menggunakan perangkat-perangkat elektronik seperti komputer. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komunikasi dapat di artikan sebagai segala suatu yang dapat mempermudah manusia dalam mengolah informasi secara efektif dan efisien untuk di salurkan baik berupa sistem atau program.

³² Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hlm 8

b) Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK)

Prodistik (Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah Program setara Diploma 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi, salah satu penyelenggaranya yaitu ITS Surabaya. Program ini mempunyai tujuan yaitu supaya siswa_siswi Madrasah yang menjalankan Program tersebut setelah keluar dari Madrasah aliyah bisa melanjutkan ke dunia kerja tau melanjutkan ke Perguruan tinggi negeri maupun swasta.³³

Dalam rangka peningkatan penguasaan di bidang Teknologi Informatika, SMA Islam Al Ma'arif Singosari membuat terobosan baru dengan mengadakan kerjasama dalam program sertifikasi setara Diploma satu di bidang IT dengan ITS (Institut Teknologi Surabaya) sejak tanggal 17 Mei 2017. Program ini ditempuh oleh siswa selama 5 semester berbasis kurikulum yang sudah dipersiapkan dan dijalankan sepenuhnya oleh sekolah dengan proses penjaminan mutu oleh ITS. Adapun materi yang disampaikan dan diujikan untuk mendapatkan sertifikat adalah:

- Microsoft office, yang meliputi MS. Word, MS Excel, MS. power point dan MS. Visio

³³ [Afiq Hizbullah](http://m-afiq-hz.blogspot.com/2018/01/tugas-Prodistik-smai-almaarif-singosari.html). *Pengertian Prodistik*. Rabu, 17 Januari 2018: 17.18 WIB [Online] <http://m-afiq-hz.blogspot.com/2018/01/tugas-Prodistik-smai-almaarif-singosari.html>. Senin, 13 Desember 2018:16.10 WIB

– Desain Grafis (Adobe Photoshop, CorelDraw,)

ditangani langsung oleh pihak instruktur PRODISTIK di sekolah yang telah dinyatakan lulus sertifikasi dalam program Training Of Trainer yang diselenggarakan oleh pihak ITS. Setelah siswa dinyatakan lulus dalam program ini, maka akan mendapatkan sertifikat yaitu sertifikat setara D-1 di bidang IT.³⁴

3. Kompetensi Siswa

Kompetensi bisa diartikan setara dengan kemampuan. Siswa yang memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai, dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, ia telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (life skill). Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi kecakapan hidup. Dengan demikian belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami.³⁵

Dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan baik itu soft skill ataupun hard skill. Soft skill yang dimiliki setiap siswa harus di kembangkan dengan baik, agar siswa dapat memanfaatkannya di kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu belajar tidak hanya untuk

³⁴ [Online] <http://www.smais.sch.id/2017/08/11/Prodistik-2/>. Senin, 13 Desember 2018:16.17 WIB

³⁵ Erman S.Ar. Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. Jurnal Educare. 2008.hal 2

mendapatkan ilmu pengetahuan berupa teori-teori yang harus difahami, tetapi juga dibutuhkan praktik dalam pembelajaran, agar siswa dapat mengetahui bagaimana situasi di masyarakat saat ini.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.³⁶ Jadi dapat diartikan bahwa kompetensi siswa merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berfikir serta bertindak siswa. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa terdiri atas Kompetensi Dasar, Kompetensi Umum, Kompetensi Teknis dan Operasional, dan Kompetensi Profesional.³⁷

Basuki Wibawa mengungkapkan bahwa Kompetensi tidak bisa secara otomatis menjadi kekuatan bagi individu. Kompetensi harus terus di kembangkan secara terencana, dengan menyesuaikan pekerjaan atau kebutuhan organisasi. Merencanakan kompetensi dapat dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan kompetensi, kemudian melakukan analisis kebutuhannya. Hasil dari analisis kebutuhan tersebut dibandingkan dengan kompetensi aktual yang terefleksi pada hasil penilaian kinerja. Kesenjangan yang teridentifikasi itulah yang akan menjadi pengembangan kompetensi yang utama. Lingkup pengembangan kompetensi tidak hanya sebatas kebutuhan kompetensi

³⁶ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004) hal 37

³⁷ Lia Amalia dan Suwatno. *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2006. Hal. 32

saat ini saja, tetapi kebutuhan kompetensi yang akan datang juga perlu untuk difikirkan. Hal ini dapat tertuang dalam perencanaan jangka panjang, pemilihan strategi hingga pada manajemen aktivitas dan pengukuran keberhasilan secara periodik.

Kompetensi siswa yang harus di miliki selama proses dan sesudah pembelajaran adalah kemampuan kognitif (pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, koneksi, komunikasi, inkuiri, hipotesis, konjektur, generalisasi, kreativitas, pemecahan masalah), kemampuan afektif (pengendalian diri yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan suasana hati, pengendalian impuls, motivasi aktivitas positif, empati), dan kemampuan psikomotorik (sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan psikomotorik (sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan argumentasi, presentasi, perilaku). Istilah psikologi kontemporer, kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan profesional (akademik, terutama kognitif) disebut dengan hard skill, yang berkontribusi terhadap sukses individu sebesar 40%. Sedangkan kompetensi siswa yang berkenaan dengan afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian, sosialisasi, dan pengendalian diri disebut dengan soft skill, yang berkontribusi sukses individu sebesar 60%.³⁸

³⁸ Ibid.

Kemampuan siswa dalam bidang soft skill sangat penting untuk terus dikembangkan. Soft skill akan sangat berguna jika dibarengi dengan hard skill yang mumpuni. Seorang profesional dengan kemampuan intelektual yang tinggi akan percuma jika tidak memiliki kemampuan dalam menyampaikan gagasan ataupun tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Keduanya sama-sama dibutuhkan agar dapat difahami dengan baik.

Sebagaimana yang tertulis pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2003 tentang Standar nasional Pendidikan Bab V pasal 26 :

“Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³⁹”

Gordon Mengemukakan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu:⁴⁰

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b) Pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu
- c) Kemampuan (*Skill*), adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya

³⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 26 ayat 2.

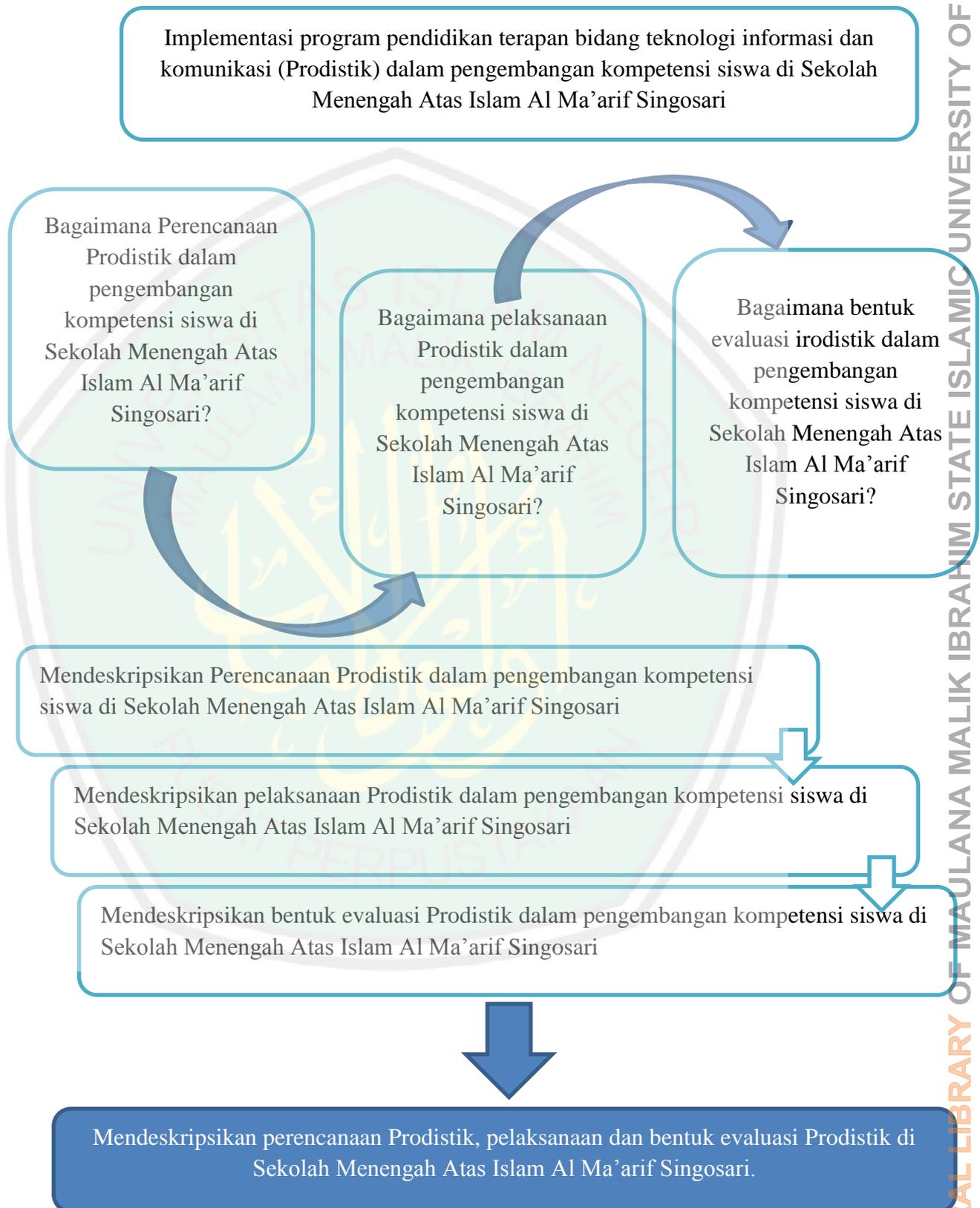
⁴⁰ Devi Andriani dan Janah Sojanah. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa Melalui Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2017. hal 245.

- d) Nilai (*Value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang
- e) Sikap (*Attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar
- f) Minat (*Interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang telah di paparkan di atas, maka peneliti berusaha untuk menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini agar penelitian ini dapat mendeskripsikan manajemen program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang di kelola oleh Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari. Berikut kerangka berfikir penelitian “Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) dalam mengembangkan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari”.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Lexi Moleong dalam bukunya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksud untuk memenuhi fenomena tentang apa persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁴² Data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu

⁴¹ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 6

⁴² H.Mahmud, *metode penellitian pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2011) hlm.65

disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti.⁴³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat pengumpulan data utama. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutkan sebagai *key instrument*.⁴⁴

Berdasarkan pandangan di atas, kehadiran peneliti di lapangan menjadi instrumen wawancara, teman, dan pengamat. Namun untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan oleh objek penelitian maka peneliti melakukan wawancara disaat objek sedang longgar atau sedang tidak sibuk agar tidak mengganggu pekerjaannya. Kegiatan wawancara ini sudah disetujui oleh pihak terkait, sehingga tidak menyulitkan peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga menjadi faktor penting dalam penelitian dan hasil penelitian tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti gunakan adalah Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari yang bertempat di Jalan

⁴³ Lexi Moleong, *Op. Cit.*, hlm 11

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan Ketiga, 2016), hlm 62

Masjid No.28, Pangetan, Pagentan, Singosari, Malang, Jawa Timur 65153. Peneliti tertarik untuk meneliti Prodistik di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari karena di sekolah tersebut baru 2 tahun menerapkan Prodistik yang bekerjasama dengan Institut Teknologi Surabaya (ITS). Pertimbangan lainnya pemilihan lokasi ini karena lokasinya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, selain itu peneliti juga sudah mengenal situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala bentuk fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut akan dapat di peroleh.⁴⁵

Data yang akan peneliti kumpulkan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu data tentang manajemen Prodistik, mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari. Jenis data yang di kumpul ada dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 158

Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam dokumen.

Adapun data yang diperoleh dari informan yakni mengenai perencanaan manajemen Prodistik, implementasi Prodistik, dan hasil evaluasi implementasi Prodistik di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari.

2. Sumber data

Sumber data menurut Bisri adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan dan responden).⁴⁶

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang yang diprediksi mengetahui benar tentang Prodistik Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari, diantaranya:

- a) Ketua Prodistik Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari
- b) Guru Prodistik Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari
- c) Siswa kelas 11 yang mengikuti Prodistik Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari.
- d) Dokumentasi

⁴⁶ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm 146

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku objek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan daa yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan objek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama objek penelitian maupun pihak luar.⁴⁸

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi agar peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari, yaitu keadaan

⁴⁷ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 168

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Op. Cit.*, hlm 165

atau Susana kerja kepala sekolah, guru, karyawan, serta kegiatan siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa	Pelaksanaan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi. 2. Melihat kegiatan belajar mengajar Prodistik 3. Melihat sekeliling sekolah dan laboratorium komputer

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹

Metode ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi tentang gambaran manajemen Prodistik dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari.

⁴⁹ Lexi Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

Fenomena yang diamati	Informan	Item
Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Ketua Prodistik 3. Tutor 4. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Implementasi 3. Upaya meningkatkan prestasi non akademik 4. Bentuk evaluasi

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *life histories*, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, desain, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Berikut merupakan daftar informan dan data yang ingin peneliti,

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabet, 2017), hlm. 240

Tabel 3.2 Instrumen Dokumentasi

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Implementasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa	Perencanaan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Arsip madrasah tentang perencanaan Prodistik
	Pelaksanaan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Arsip madrasah tentang pelaksanaan Prodistik - Arsip-arsip yang menyangku kurikulum, silabus, data instruktur - Data siswa
	Bentuk evaluasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Arsip madrasah menyangkut evaluasi siswa

	Arsip Madrasah	Arsip madrasah tentang <ul style="list-style-type: none"> - Sejarah SMA Islam Al Maarif Singosari - Identitas SMA Islam Al Maarif Singosari yang berisi profil sekolah. - Visi misi sekolah - Profil guru dan karyawan - Struktur organisasi - Data siswa - Sarana dan prasarana - Foto sekolah - Foto kegiatan Prodistik - Foto kegiatan wawancara - Surat keterangan bahwa benar-benar melakukan penelitian di SMA Islam Al Maarif Singosari
--	----------------	---

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi saua yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

⁵¹ Lexi Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 248

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵² Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli.⁵³

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

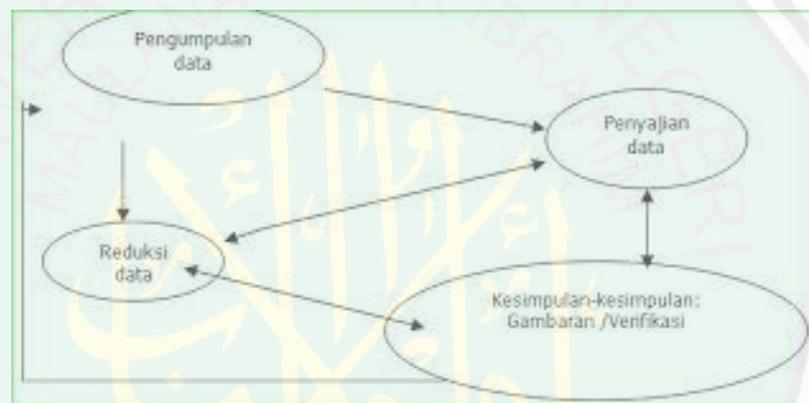
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁵²Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 246

⁵³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 247-249

⁵⁴ *Ibid.*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

G. Pengeckkan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵⁶

Pengeckkan keabsahan data dilakukan agar peneliti mengetahui tentang kebenaran data yang diperoleh dari infoman. Dalam penelitian,

⁵⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 252

⁵⁶ Lexi Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 321

pengecekan keabsahan data sangat diperlukan, karena peneliti harus memastikan data yang diperoleh itu valid dan dapat dipercaya.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengecekan keabsahan data menurut Lexi J. Moleong yakni Ketekunan pengamatan, Triangulasi dan Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumen, kemudian data tersebut diuji tingkat validitasnya.

Triangulasi data dalam teknik pengumpulan data, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁷

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, hal yang pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah merancang penelitian. Setelah itu, peneliti memilih lokasi penelitian, lokasi yang dipilih adalah Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari Malang. Kemudian peneliti mengurus surat

⁵⁷ *Ibid.*

perizinan untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut. Dalam pengurusannya, terlebih dahulu peneliti mengajukan membuat surat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari Malang, setelah diterbitkan peneliti mengantarkan surat tersebut ke Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari Malang untuk meminta izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap inti dari sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumentasi. Setelah data telah terkumpul, peneliti mulai melakukan analisis terhadap data yang di dapatkan. Setelah itu peneliti melakukan pengecekan data.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap terakhir adalah menyusun hasil penelitian menjadi sebuah laporan penelitian. Setelah tersusun, kemudian laporan penelitian tersebut disidangkan. Apabila terdapat revisi, peneliti akan merevisi terhadap laporan penelitian yang telah disusun. Setelah revisi selesai, laporan diserahkan ke pihak jurusan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian⁵⁸

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI)
Al Ma'arif Singosari
- b. Alamat Sekolah : Jalan Masjid No. 28
Kecamatan : Singosari
Kabupaten/Kota : Kabupaten Malang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65153
Telepon : 0341- 458689
Email : smaialmaarif@yahoo.com
Akreditasi : A
- c. Status Sekolah : Swasta

2. Sejarah

SMA Islam Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 Juni 1980, yang berlokasi di Jalan Masjid No. 28 Singosari Malang. Sekolah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

⁵⁸ Tim Dapodikbud. *SMAS Islam Al Ma'arif Singosari*. Diakses dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/A4FA6493-6D9A-4070-A46F-18BABC54B881>. Pada tanggal 13 September 2019 pukul 10.07 WIB

Keberadaan SMA Islam Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Sekolah Misbahul Wathon (MW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (Mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Sekolah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam Lasykar Hizbullah dan Sabilillah yang markas besarnya berada di kota di Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Sekolah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran Almarhum Almaghfurlah Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MW diubah menjadi Sekolah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 1 Juni 1980, berdirilah SMA Islam Almaarif Singosari. Status terakhir SMA Islam Almaarif Singosari, dalam perkembangannya SMA Islam Almaarif mengikuti Akreditasi yang pertama dan mendapat status DIAKUI pada tahun 1983, pada tahun 1987 Akreditasi yang kedua mendapat status DISAMAKAN, Tahun 2005 SMA Islam diakreditasi ulang dan mendapatkan status terakreditasi “A” (Unggul), dan akreditasi terakhir tahun 2017 SMA Islam Almaarif juga mendapatkan status terakreditasi “A” (Unggul).⁵⁹

3. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. SMA

⁵⁹ Dokumentasi Sekolah dalam buku info pendidikan SMA Islam Al Maarif Singosari 2019

Islam Almaarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil Sekolah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Sekolah sebagai berikut.

Visi

Mewujudkan insan berkualitas, bertaqwa dan beraqidah Ahlussunnah wal jamaah Annahdliyah. Dengan Moto MAJU (Mandiri, Aswaja, Jujur dan Unggul)

Misi

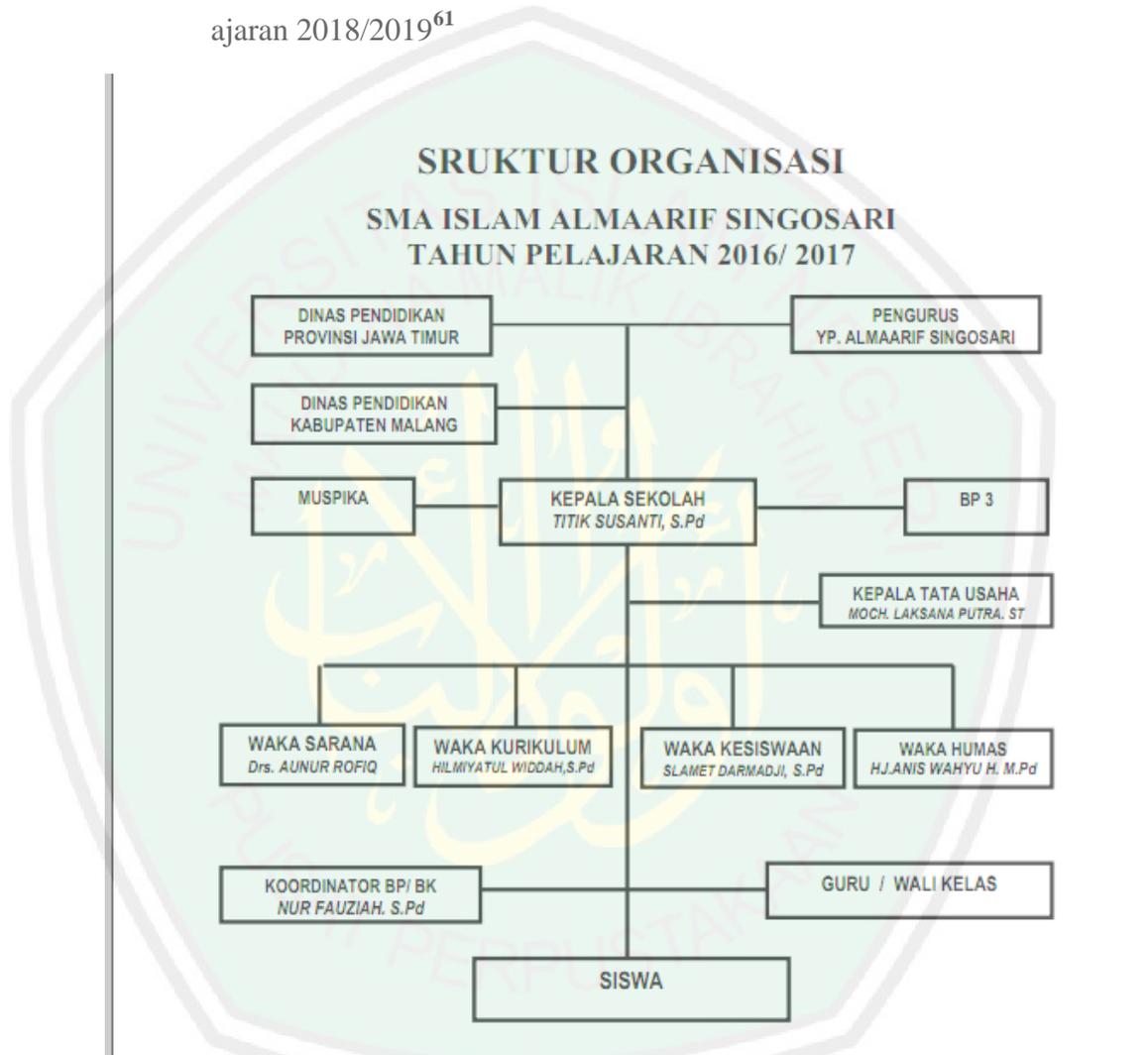
- a. Terwujudnya lulusan yang mempunyai kecerdasan intelektual dan berprestasi baik di bidang akademis maupun non akademis
- b. Terwujudnya lulusan yang cerdas, jujur, inovatif, dan kompetitif
- c. Mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan berkreasi
- d. Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kecakapan ubudiyah
- e. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis imtaq dan iptek guna membentuk peserta didik yang ungu berkarakter.

60

⁶⁰ Dokumentasi Sekolah dalam buku info pendidikan SMA Islam Al Maarif Singosari 2019

4. Struktur Organisasi

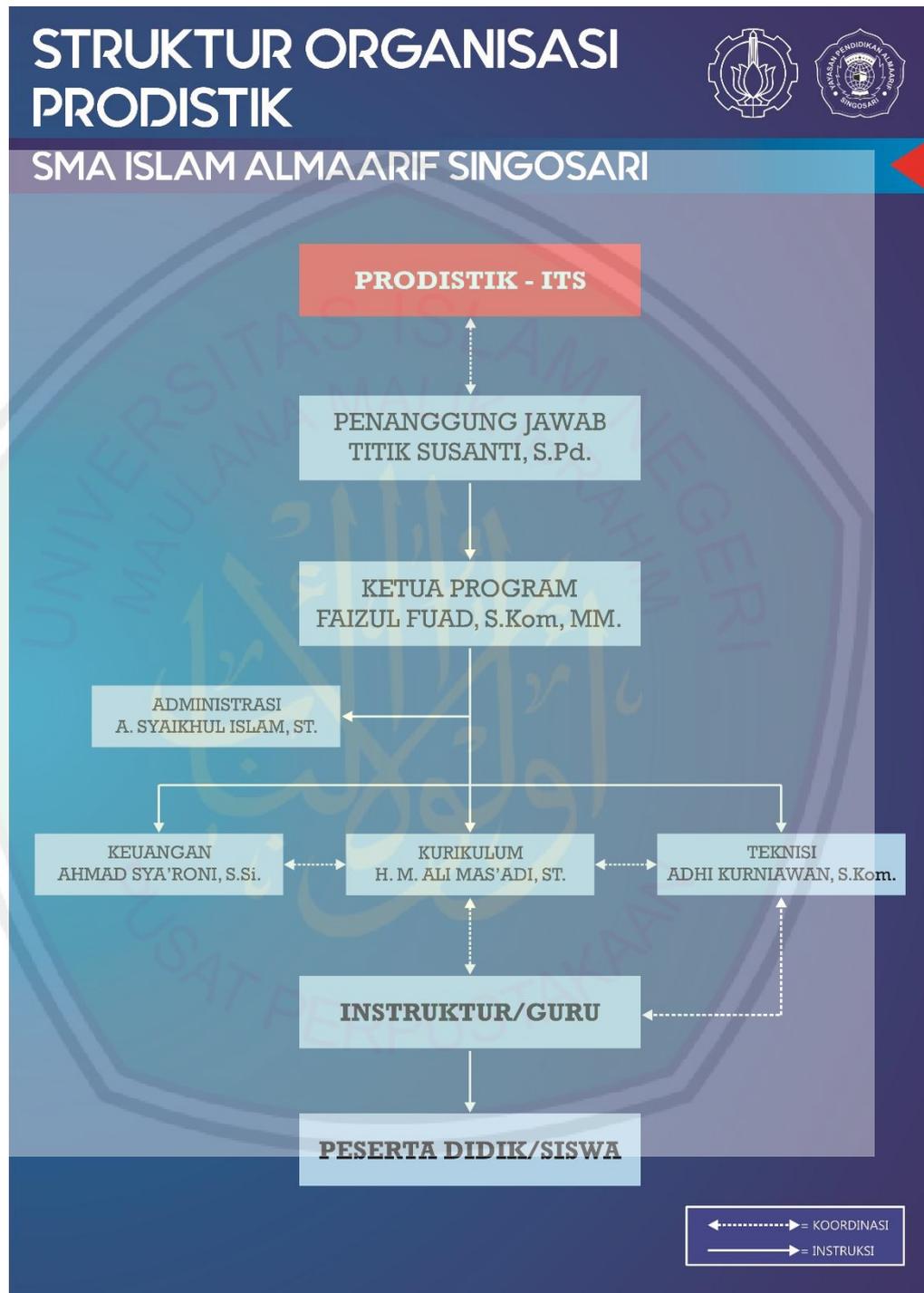
Struktur organisasi SMAI Al Maarif Singosari Malang tahun ajaran 2018/2019⁶¹



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAI Al Maarif Singosari

⁶¹ Web sekolah

Berikut struktur organisasi dalam bidang Prodistik:⁶²



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Prodistik SMAI Al Maarif Singosari

⁶² Web prodistik

5. Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan di SMAI Al Maarif sebagaimana berikut⁶³ :

a. Daftar Guru Mata Pelajaran

Tabel 4.1 Daftar Guru Mata Pelajaran

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Titik Susanti, S.Pd	Kimia/ Kepala Sekolah
2	H. Sya'roni Hamzah, S.Ag	PAI
3	Drs. Moh. Mundzir, M.Si	Geografi
4	Drs. Khusnur Roghib	Sejarah/Antro
5	Drs. Ahmad Mudzakkir	Geografi
6	Drs. H. Susiswanto	Aswaja
7	Drs. Nurdayawan	Biologi
8	Dra. Hj. Romla Noor, Mh	Bin/Sasin
9	Drs. H Agus Budi Upoyo	Ekonomi
10	Drs. Aunur Rofiq	Bhs. Inggris
11	Slamet Sudarmaji, S.Pd	Biologi
12	Chusnul Bariya, S.Pd	Sosiologi
13	Siti Aminah, M.Pd	Bhs. Inggris
14	Moh. Arif Yusuf, S.Pd	Bin/Sasin
15	Najib Jauhari, M.Hum	Sejarah
16	Hilmiyatul Widdah, S.Pd	Fisika
17	Yulia Dian Nafisah, S.Pd	Bhs.dan Sasing
18	Dian Arifatul Faizah, S.Pd	Bhs. Indonesia
19	Ahmad Sya'roni, S.Si	Matematika
20	M. Nur Fafa	Penjasorkes
21	Budi Rahman, S.Pd	Penjasorkes
22	Fuad Rifa'i, S.Pd	Matematika
23	Hj. Anis Wahyu H, M.Pd	PAI
24	Nur Aini, S.Pd	Sosiologi
25	Nur Fauziah, S.Pd	BP/BK
26	Dian Okta Maulida, S.Pd	Sej/Pkn
27	Drs. Bambang Pujiyanto	Bhs Jawa
28	Isnainil Af Idati, S.Pd	Matematika
29	Nunung Nur Betty, S.Psi	BP/BK
30	Rizalul Furqon, M.Pd	Bhs. Arab
31	Bakti Satya Wardana, S.P	Seni Budaya
32	Dwi Payasi Oktabirawan, S.Pd	Seni Buudaya

⁶³ Dokumentasi Sekolah dalam buku info pendidikan SMA Islam Al Maarif Singosari 2019

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
33	Dewi Fitria Cholida S.Pd	Kimia
34	Mohamad Arif, S.Psi	BP/ BK
35	Saiful Khumaidi, S.Pdi	PAI
36	Ujang Abdul Basir, S.Sos.I	BP/BK
37	Miftachul Adzim, S.Pd	Ekonomi
38	Ibadur Rohman Al Huda, S.Pd	Bhs Arab
39	Edi Siswanto, S.Pd	Pkn
40	Sefika Rika W, S.Pd	Fisika/ Matematik
41	Rizki Pandu Putro S, S.Pd	Geografi/Sosio
42	Uni Sofiah, S.Pd	Bhs Indonesia
43	Siti Nur Farida, S.Pd	Ekonomi
44	Yunita Nana Afika, S.Pd	Sejarah
45	Anis Mirna Defi, S.Pd	Sosio/Anthro
46	Khalimatus Sa'diyah	Biologi
47	Irbah Tsabitah, S.Pd	Matematika

b. Daftar Instruktur Prodistik

Tabel 4.2 Daftar Instruktur Prodistik

No	Nama Guru	Kelas
1	Faizul Fuad, S.Kom, Mm	Prodistik&Kwu
2	H. M. Ali Mas'adi, St	Prodistik&Kwu
3	Adhi Kurniawan, S.Kom	Prodistik&Kwu
4	Ahmad Syaihul Islam, St	Prodistik&Kwu
5	Moch. Faishol Hamzah, St	Prodistik&Kwu
6	Anang Makruf, S.Kom	Prodistik&Kwu

c. Daftar Pembina Bbq/ Tahfidz

Tabel 4.3 Daftar Pembina Tahfidz

No	Nama Guru	Kelas
1	Ustd. Hikmah	BILQOLAM 1
2	Ustd. Dian Kurniawati	BILQOLAM 2
3	Ustd. Dina Sholicha	BILQOLAM 2
4	Ust. Imam Hanafi	BILQOLAM 2
5	Ust. M Usuf Adib	BILQOLAM 2
6	Ust. Ahmad Faqih	BILQOLAM 3
7	Ust. Misbah Afif	BILQOLAM 3
8	Ust. Irfan Ubaidillah	BILQOLAM 3
9	Ust. Iqbal Mubhij	BILQOLAM 3
10	Ust. Abdillah Rahmat	BILQOLAM 3
11	Ust. M Luthfillah	BILQOLAM 4

No	Nama Guru	Kelas
12	Ust. Rizal Afandi	BILQOLAM 4
13	Ust. Ahmad Shiddiq	BILQOLAM 4
14	Ust. Saiful Mujab	JUZ AMMA
15	Ust. Wildan Mahasin	JUZ AMMA
16	Ust. Nizar	JUZ AMMA
17	Ust. Shofiyullah	TAHFIDZ
18	Ustd. Lailatul	TAHFIDZ

d. Daftar Tenaga Administrasi Sekolah Dan Layanan Khusus

Tabel 4.4 Daftar Tenaga Administrasi dan Layanan Khusus

No	Nama Guru	BAGIAN
1	Moh. Laksana Putra, St	Kepala TAS
2	Drs. Suratin Anwar	Ur. Kepegawaian
3	Ana Nuzulia, Se	Ur. Persuratan
4	Sri Indayati	Resepsionis
5	Nunik Santi Rahayu	Ur. Kopsis
6	Wiryanto Choirul R	Keamanan
7	Wahyu Harianto	Penjaga Perpustakaan
8	M Arifin	Ur. RTS
9	Mulyono	Kebersihan
10	MASHUDI	Kebersihan

6. Peserta Didik

Keadaan siswa yang dimaksud di sini adalah siswa aktif SMA Islam Al Maarif Singosari tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Data Siswa Aktif SMA Islam Al Maarif Singosari tahun ajaran 2019/2020⁶⁴

Tabel 4.5 Data Siswa Aktif 2019/2020

KELAS	JUMLAH SISWA
I	231
II	209
III	250
TOTAL	690

7. Sarana dan Prasarana⁶⁵

Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang utama dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh SMA Islam Al Maarif Singosari sebagai berikut :

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	
Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Multimedia Class • Multimedia • Studio music
Laboratorium Sains	<ul style="list-style-type: none"> • Lab Fisika • Lab Biologi • Lab Kimia
Laboratorium IT	<ul style="list-style-type: none"> • Lab Komputer • Hotspot area • Absensi finger print
Keagamaan	Masjid Hizbullah
Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan bola

⁶⁴ Dokumentasi Sekolah

⁶⁵ Web sekolah

	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan basket • Lapangan voli
Kesehatan	UKS
Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang PSB • Parkir • Aula • Kantin • Kopsis

Dalam kegiatan belajar mengajar, Prodistik menggunakan laboratorium komputer. SMA Islam Almaarif Singosari memiliki 3 laboratorium komputer yang terletak di lantai 1, lantai 2 dan lantai 3 gedung SMA Islam Almaarif Singosari.⁶⁶ Menurut hasil observasi peneliti, laboratorium komputer dalam keadaan baik, dan seluruh komputer dapat beroperasi dengan baik. Fasilitas yang digunakan selain komputer juga memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di laboratorium komputer, seperti proyektor, sound system, dan pendingin ruangan (AC).

8. Program Unggulan

Dalam rangka memenuhi dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di era revolusi industri 4.0 yang semuanya serba online dan pengaruh perkembangan jaman, terutama pengaruh aqidah, maka SMA Islam Almaarif Singosari menetapkan 2 program unggulan yaitu :

⁶⁶ Diunduh dari website sekolah <http://www.smais.sch.id/2016/05/19/fasilitas/> pada tanggal 13 September 2019 pukul 10.43 WIB

a. Bidang IT (Prodistik)

Bidang IT dipilih sebagai program unggulan karena kebutuhan IT di jaman sekarang menjadi kebutuhan utama seiring dengan perkembangan jaman ,bahkan kemampuan IT menjadi salah satu persyaratan bagi lulusan yang ingin bekerja. Kurikulum 2013 pembelajaran IT terintegrasi dalam semua mata pelajaran, bukan merupakan mata pelajaran yang mandiri Untuk menyiapkan lulusan yang siap bersaing di era revolusi industri 4.0 terutama kemampuan IT sekaligus membekali peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah, SMA Islam Almaarif Singosari mulai tahun pelajaran 2017-2018 telah membuka kerjasama dengan Institut Teknologi Surabaya (ITS) yang berupa pembelajaran IT terapan (Prodistik) yang setara D-1. Berdasarkan minat peserta didik jurusan yang dibuka adalah Desain Grafis.

Pendidikan IT terapan ditempuh selama 5 semester dan diakhir semester 5 peserta didik harus membuat Tugas Akhir (TA) sebagai kelengkapan memperoleh sertifikat dari ITS. Selain kegiatan KBM juga dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan pendukung yaitu kuliah tamu, workshop, lomba-lomba di bidang Teknologi Informatika antara lain Robotika, Sinematografi, desain grafis baik yang diadakan oleh ITS maupun instansi lain.

Dalam hal ini juga, Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari membuat ekstrakurikuler Prodistik yang meliputi, *android, robotic, fotografi, sinematografi*.

“....Setelah ada wajibnya ikut Prodistik ada ekskul Prodistik juga, kalau ekskul itu anak-anak wajib memilih. Ekskul wajib dimana ekskulnya juga masuk penilaian sekolah, jadi ada ekskul wajibnya sekolah dan ada ekskul wajibnya prodistik agar outputnya lebih baik...”⁶⁷

Selain mengikuti jadwal yang telah dibuat, dan dimasukkan pada jam mata pelajaran, siswa SMAI Al Maarif Singosari juga dapat mengikuti ekstrakurikuler Prodistik yang diadakan oleh pihak sekolah. Sehingga siswa dapat lebih fokus dan lebih mengasah skill yang mereka miliki.⁶⁸

- b. Bimbingan Ubudiyah (BBQ, Tahfidz, SKU, khotmil Qur'an, sholat berjamaah, baca sholawat)

Menghadapi masuknya paham-paham Islam Liberal, ISIS dll yang dapat menggoyah aqidah peserta didik terutama lulusan SMA Islam Almaarif Singosari, maka SMA Islam Almaarif Singosari bekerjasama dengan Pondok Pesantren di sekitar Singosari dalam pembinaan Ubudiyah, diantaranya:

- 1) Dengan PP Ilmu Al-Qur'an dalam program pembinaan Baca Al-Qur'an dan Tahfidz
- 2) Dengan PP Nurul Huda dan PP Al Ishlahiyah dalam uji SKU

⁶⁷ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum'at, 16 Agustus 2019)

⁶⁸ Dokumentasi Sekolah dalam buku info pendidikan SMA Islam Al Maarif Singosari 2019

3) Dengan PP An-Nashliyah dalam pembinaan Tahfidz⁶⁹

B. Paparan Data

1. Perencanaan Prodistik dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di SMAI Al Maarif Singosari

Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi atau yang disingkat dengan Prodistik merupakan program yang di bentuk dengan tujuan mengembangkan kompetensi siswa di bidang teknologi. Dalam hal ini pun dibutuhkan proses perencanaan yang matang agar dapat berjalan dengan baik dan sampai pada tujuan yang diinginkan oleh lembaga. Meskipun tidak serinci seperti perusahaan profit, tetapi perencanaan tetaplah penting untuk mengatur sebuah program.

Dalam perencanaannya, pihak SMAI Al Maarif Singosari membuat sebuah survey tentang program unggulan apa yang akan di terapkan di sekolah tersebut. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur membuat sebuah program yang akan diterapkan pada SMA di Jawa Timur, yakni program Double Track. Program Double Track ini merupakan inovasi yang di buat untuk memberikan keterampilan di bidang kewirausahaan untuk siswa jenjang Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. Setidaknya ada 10.000 siswa SMA dari 85 SMA di seluruh Jawa Timur yang akan mengikuti program ini.⁷⁰ Konsep

⁶⁹ Dokumentasi Sekolah dalam buku info pendidikan SMA Islam Al Maarif Singosari 2019

⁷⁰ Dyah Ayu Setiyorini. "Dindik Jatim Perkenalkan Double Track, Apa Itu?". Rabu, 28 Agustus 2018.13:17 (diakses dari

pendidikan double track sendiri, diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, sekaligus mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Dalam hal ini, SMAI Al Maarif Singosari memutuskan bahwa, program unggulan double track yang akan di terapkan di sekolah ialah program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi.

“...Ada wacana dari pusat, istilahnya SMA double track, sehingga SMA-SMA itu diminta mempunyai program unggulan yang menunjang keterampilan siswa. Sehingga dengan kondisi seperti itu, SMAI Al Maarif Singosari juga mau tidak mau harus mengikuti program dari pemerintah itu, sehingga kita mulai menyusun untuk mencari program double track apa yang bisa di terapkan. Kemudian dari beberapa pertimbangan akhirnya kita memunculkan IT sebagai program double track siswa selain akademis disini”⁷¹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas menyatakan bahwa tujuan adanya Prodistik ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa di bidang IT dan agar siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi memiliki skill yang dapat digunakan dalam dunia pekerjaan.

“Sejarahinya kenapa saya memilih Prodistik, yang pertama bahwa IT di dunia yang semakin maju ini sangat penting. Yang kedua siswa-siswa kami ini kebanyakan anak-anak daerah, yang dimana IT itu masih minim istilahnya tidak semaju di kota. Nah berangkat dari situ maka kami mencari terobosan universitas yang membuka bekerjasama dibidang IT, kebetulan kami dapat programnya itu dengan ITS memang untuk

http://m.beritajatim.com/pendidikan_kesehatan/337653/dindik_jatim_perkenalkan_program_double_track_apa_itu?.html. Pada Tanggal Selasa, 16 Juli 2019 pukul 15.58)

⁷¹ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

meningkatkan kemampuan IT di siswa terutama siswa yang berasal dari daerah-daerah itu, itu dasarnya..”⁷²

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ketua Prodistik,

”.... Sebenarnya tujuan awal kita bekerjasama sampai kita mengadakan program prodistik ini adalah, begini kita itu ingin memberi nilai lebih kepada siswa siswi SMAI Singosari, nilai lebih itu berupa keahlian, kenapa kita memilih IT, memang yang lagi trend dan kedepannya itu progresnya sangat bagus itu adalah IT. Sehingga kita memilih program IT sebagai nilai lebih siswa SMAI Singosari. Sehingga nanti harapannya adalah inputan dari SMAI Singosari mereka akan punya beberapa kelebihan.

1. Kurikulum yang didapat oleh siswa SMAI ini adalah kurikulum diknas, artinya kalau anak-anak ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mereka tidak akan kesulitan, beda dengan anak SMK. Kalau anak SMK itu, kurikulumnya tidak disiapkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga anak-anak SMK itu kalau ingin melanjutkan ke perguruan tinggi sedikit kesulitan untuk menyesuaikan kurikulumnya, ini nilai plus kita.
2. Lulusan/ output SMAI Singosari itu punya banyak pilihan, karena dia punya skill, bisa langsung melanjutkan ke perguruan tinggi yang tadi itu, bisa langsung bekerja, andaikata dia memang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena ini sudah jejang atas ya, ada yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan berbagai alasan sehingga dia bekerja. Dia tidak akan kalah bersaing dengan anak SMK, karena dia juga punya sertifikat, dan itu langsung lisensi dari ITS.
3. Dia bisa dua-duanya, dia bisa kuliah dan dia bisa sambil bekerja. Sehingga Prodistik ini memang penting dan kita jadikan program unggulan...”⁷³

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan perencanaan yang konsisten dan sistematis agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Adapun perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh SMAI Al Maarif singosari dimulai dari melakukan

⁷² Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

⁷³ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

studi banding ke MAN 1 Kota Malang, dimana sekolah tersebut telah dahulu menerapkan Prodistik ini. Melakukan studi banding ini bertujuan untuk melihat, mengetahui dan menganalisis sistem kerja dari Prodistik. Dari hasil studi banding tersebut, pihak SMAI Al Maarif Singosari mengajukan proposal kerjasama kepada pihak Institut Teknologi Surabaya (ITS).

“...Kemudian kebetulan ada temen kuliah dulu, guru MAN 1 Malang, Pak Heru. Beliau kebetulan Ketua Prodistik di MAN 1 Malang. Sehingga saya dan beberapa pimpinan studi banding ke MAN 1 Malang. Melihat bagusnya Prodistik, dan Prodistik ini kerjasama dengan ITS Surabaya. Setelah kita dapat materi dari sana, kita bicarakan lebih lanjut di SMAI. Kemudian kita sepakat melakukan kerjasama ini.”⁷⁴

Setelah melalui pertimbangan dari pihak ITS, selanjutnya pihak SMAI Al Maarif Singosari membuat MoU dengan pihak ITS sebagai bentuk persetujuan kerjasama,

“...Sekitar 2 bulan, kita bimbang juga ditakutkan tidak di acc dari pihak ITS, di divitasi dulu. Jadi visitasi tim dari ITS datang kesini untuk melihat kondisinya kita, siap atau tidak dari sarprasnya, kemudian betul apa tidak apakah disini itu membutuhkan prodistik sebagai program unggulannya. Alhamdulillah, 2016 kita di setujui dan sudah MoU.”⁷⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala SMA Islam Al Maarif Singosari, beliau mengatakan bahwa Prodistik di SMA Al Maarif Singosari ini disetujui pada tahun 2016

⁷⁴ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

⁷⁵ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2017/2018 setelah satu tahun beliau menjabat.⁷⁶

Selanjutnya dalam perkembangan program ini, terdapat beberapa jurusan yang ditawarkan oleh pihak ITS kepada pihak SMAI Al Maarif Singosari, diantaranya Aplikasi perkantoran, desain grafis, animasi, robotika dan programming.

“...Jurusan yang di buka oleh its itu kurang lebih ada 5. Aplikasi perkantoran, desain grafis, animasi, robotika. Untuk awal ini kita membuka atau meminta jurusan desain grafisnya, berdasarkan survey, jadi awal tahun itu kita membuka prodistik tahun 2016 kita sebenarnya ingin membuka 2 jurusan yakni aplikasi perkantoran dan desain grafis tapi dalam pelaksanaan 1 tahun ini cenderung anak2 lebih tertarik ketika materi desain grafis. Nah, sehingga dari situ sementara kita buka satu jurusan dulu yaitu desain grafis.”⁷⁷

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh kepala SMA Islam Al Maarif Singosari,

“... Sementara ini, kita baru membuka jurusan desain grafis, sebenarnya yang ditawarkan ada robotic, desain grafis dan macam-macam ya, tapi melihat kondisi instrukturnya kami putuskan membuka jurusan desain grafis...”⁷⁸

Jadi, pada tahun pertama menerapkan Prodistik ini, pihak SMAI Al Maarif Singosari hanya membuka satu jurusan yakni jurusan desain grafis, dan untuk kedepannya pihak SMAI Al Maarif Singosari akan membuka jurusan yang lainnya.

⁷⁶ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

⁷⁷ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

⁷⁸ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

Dalam strukturalnya, Prodistik SMAI Al Maarif Singosari memiliki stuktur organisasi sendiri tetapi tetap berada dibawah tanggungjawab kepala sekolah. Prodistik di SMAI Al Maarif Singosari memiliki manajemen sendiri dipimpin ketua program dan memiliki beberapa bidang pendukungnya, seperti administrasi, keuangan, kurikulum dan teknisi. Sebagian instruktur merangkap jabatan di beberapa bidang.

“...Kita yang paling tinggi ITS karena memang darisana, kemudian sebagai penanggungjawab adalah kepala sekolah, dan sebagai ketua pelaksanaan program adalah saya. Nah, didalam Prodistik SMAI, kita punya banyak sub yang membantu saya. Kalau dalam bidang, kita ada bidang kurikulum, bidang teknisi, bidang keuangan, pengelolaan, bidang administrasi. Ada instruktur, hampir semua bidang tadi merangkap menjadi instruktur, jadi rangkap jabatan.”⁷⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh instruktur Prodistik di SMAI Al Maarif Singosari bahwa awalnya beliau hanya sebagai administrasi di SMAI Al Maarif Singosari dan menggantikan instruktur lain jika ada yang berhalangan untuk hadir. Setelah beliau mengikuti pelatihan *Training Of Trainer (TOT)* dari ITS, kemudian beliau ikut mengajar menjadi instruktur Prodistik yang merangkap sebagai administrasi di Prodistik SMAI Al Maarif Singosari.⁸⁰

Dalam pengelolaan program, terdapat bendahara juga yang mengatur keuangan, karena untuk SPP Prodistikpun dipisah dengan SPP sekolah,

⁷⁹ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

⁸⁰ Hasil wawancara Instruktur Prodistik (Senin, 26 Agustus 2019)

“...Kemudian kita juga ada pengelolaan keuangan, karena memang SPP nya terpisah. Ada SPP sekolah ada SPP Prodistik. Sehingga kita punya manajemen, sehingga kita ada bendaharanya sendiri.”⁸¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala SMAI Al Maarif

Singosari ketika peneliti melakukan wawancara,

“...karena ini kerjasama dengan pihak luar pasti berbayar, tapi sekarang yang bebannya sama, karena ada prodistik itu. Dan semua dikelola masing-masing, prodistik dikelola oleh manajemen prodistiknya dan BBQ (Bimbingan Baca Qur’an) juga ada pengelolanya sendiri.”⁸²

Dalam hal ini guru yang mengajar Prodistik di SMAI Al Maarif

Singosari disebut sebagai instruktur. Instruktur di SMAI Al Maarif

Singosari harus memiliki linsensi *Training Of Trainer* (TOT),

“...setiap tutor yang mengajar prodistik harus TOT, siapapun baik dari guru sini maupun dari luar asalkan dia pegang lisensi TOT itu dia boleh ngajar prodistik...”⁸³

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu instruktur

Prodistik SMAI Al Maarif Singosari,

“...Seumpama dari program kan ya harus dari kepala sekolah juga. Waktu itu saya sudah Training Of Trainer (TOT) dulu dari ITS, awal pertama ya sudah ikut juga, jadi empat instruktur itu sudah TOT semua. Untuk dua yang baru ini TOT langsung ke Surabaya menunggu info lagi.”⁸⁴

Hal tersebut diperjelas oleh Kepala SMAI Al Maarif Singosari,

⁸¹ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

⁸² Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

⁸³ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

⁸⁴ Hasil wawancara Instruktur Prodistik (Senin, 26 Agustus 2019)

“...upgrade pengetahuan, upgrada kemampuan itu setiap tahun itu awal mau tahun ajaran baru itu ada upgrad dari ITS, tentu yang menyelenggarakan dari ITS langsung.”⁸⁵

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang dimiliki oleh peneliti mengenai sertifikat TOT instruktur Prodistik di SMAI Al Maarif Singosari. Dari keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa instruktur dari Prodistik harus melalui TOT terlebih dahulu sebelum mengajar, atau memiliki lisensi TOT. Berikut sertifikat TOT yang dimiliki salah satu instruktur Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari :⁸⁶



Gambar 4.4 Sertifikat TOT

⁸⁵ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

⁸⁶ Dokumentasi Sekolah

Dengan adanya pelatihan ToT untuk instruktur Prodistik, menurut peneliti sangat baik dilakukan, karena pelatihan tersebut dapat menunjang instruktur dalam mengajar Prodistik. Selain pelatihan untuk instruktur, terdapat juga workshop yang dilaksanakan di sekolah, gunanya untuk proses upgrading ilmu Prodistik. Workshop tidak hanya diperuntukkan bagi instruktur Prodistik saja, tetapi guru-guru disekolah tersebut dapat mengikutinya juga, agar guru-guru disekolah dapat belajar mengenai teknologi informasi dan komunikasi.

2. Pelaksanaan Prodistik dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di SMAI Al Maarif Singosari

Sebagai program unggulan SMAI Al Maarif Singosari, Prodistik diwajibkan bagi seluruh siswa yang bersekolah di SMAI Al Maarif Singosari, karena Prodistik ini masuk ke dalam kurikulum yang diterapkan.

“Kalau disini Prodistik kita jadikan mulok, langsung masuk pada mata pelajaran supaya siswa dapat merasakan semuanya. Kalau di ekskul di MAN 1 itukan ekskul kalau disini tidak disini kami berlakukan untuk semuanya, supaya ada kesamaan perolehan ilmu.”⁸⁷

Selanjutnya Kepala SMAI Al Maarif Singosari mengatakan bahwa sistem yang digunakan adalah sistem kredit semester (SKS). Dalam Prodistik ini, siswa harus menempuh 25 SKS selama 5 semester

⁸⁷ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

dengan 1 semester minimal 5 SKS. Diakhir semester siswa membuat produk dari jurusan yang diambil untuk dijadikan projek tugas akhir.⁸⁸

Hal tersebut dijelaskan lebih rinci oleh Ketua Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari,

“...Karena wajib yang 25 sks itu, ada ada ketentuan 1 semester minimal 5 sks, itu sudah ada sebenarnya. Nah itu, kalo kita hitung perpertemuan, maka 1 minggu ada 3 kali pertemuan dengan jam tatap muka 45 menit. Akan tetapi, karena kalo kita hitung 5 sks itu ada 3 mata kuliah, ada 1 matakuliah yang sksnya cuma 1 dan ada yang 2 sks, jadi jumlahnya ada 5 sks. Terkadang yang 1 sks ini kita jadikan 1 dengan yang 2 sks, jadi pelaksanaan di lapangan ini kita hanya 2 pertemuan 1 minggu. Jadi biasanya 1 kelas mendapat 2x mata pelajaran prodistik. Dengan jam tatap muka 45 menit di kali 2 jadi 90 menit.”⁸⁹

Dalam pelaksanaannya, Prodistik ini mengikuti kurikulum yang di berikan oleh pihak ITS, akan tetapi di SMAI Al Maarif Singosari menyesuaikan dengan keadaan siswa di SMAI Al Maarif Singosari, seperti yang di kemukakan oleh ketua Prodistik:

“...Kemudian untuk kurikulum kita dapat acuan dari sana, tapi untuk pelaksanaan disini kita sesuaikan dengan keadaan disini, jadi kurikulum dari sana kita sesuaikan. Jika ada hal hal yang mungkin perlu kita ringkas, karena siswa-siswa disini tidak seperti sekolah pada umumnya, disini banyak anakj pondok, sehingga pelaksanaan prodistik itu tidak bisa total, karena anak-anak yang di pondok tidak boleh bawa hp, tidak boleh bawa laptop, dst. Sehingga kurikulum kita juga menyesuaikan kondisi yang ada disini. Tanpa mengurangi kualitas yang diberikan dari pihak ITS.”⁹⁰

⁸⁸ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

⁸⁹ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

⁹⁰ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Kepala SMA Islam Al Maarif Singosari bahwa kurikulum Prodistik yang digunakan oleh SMA Islam Al Maarif Singosari adalah sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh pihak ITS selaku pencetus program, akan tetapi kurikulum prodistik tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di SMA Islam Al Maarif Singosari.⁹¹

Dari hasil observasi peneliti, bahwa kurikulum yang digunakan oleh SMA Islam Al Maarif Singosari adalah kurikulum dari ITS, dimana kurikulum tersebut telah disesuaikan dengan keadaan siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari.⁹²

Beberapa sekolah menerapkan Prodistik pada ekstrakurikulum, tetapi di SMAI Al Maarif Singosari menerapkan Prodistik menjadi mata pelajaran. Sehingga butuh penjadwalan yang baik untuk melaksanakan Prodistik, supaya siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan tidak berbenturan dengan mata pelajaran yang lain. Seperti yang disampaikan oleh salah satu instruktur Prodistik di SMAI Al Maarif Singosari dengan jadwal yang terlampir,

“...Kalau disini jadwalnya mengikuti jadwal anak-anak, jadi mata kuliah wajib, kalau sekolah lain kan ada yang dijadikan ekstrakur atau mata pelajaran pilihan, nah kalau disini wajib.....”⁹³

⁹¹ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

⁹² Hasil Observasi

⁹³ Hasil wawancara Instruktur Prodistik (Senin, 26 Agustus 2019)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala SMA Islam Al Maarif Singosari,

“Kalau disini Prodistik kita jadikan mulok, langsung masuk pada mata pelajaran supaya siswa dapat merasakan semuanya. Kalau di ekskul di MAN 1 itukan ekskul kalau disini tidak disini kami berlakukan untuk semuanya, supaya ada kesamaan perolehan ilmu.”⁹⁴

Hal ini didukung dengan dokumen sekolah berupa jadwal pelaksanaan Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari, sebagai berikut:



⁹⁴ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

JADWAL PRODISTIK SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Jam	Senin				Selasa				Rabu									
	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas				
1	Lab. 1	XII.IIS-1	Lab.2	XII.Mia-1	Lab.3	XI.Mia-3	Lab.1	XI.IBB	Lab.2	XII.Mia-2	Lab.3	XII.Ibb	Lab.1	Xi.Mia-2	Lab.2	X.Mia-1	Lab.3	XI.Mia-3
2	Anang Makruf		M. Ali Mas'adi		M. Faishol Hamza		Anang Makruf		M. Ali Mas'adi		M. Faishol Hamza		Anang Makruf		Adhi Kurniawan		M. Faishol Hamza	
3	Lab. 1	XII.IIS-2	Lab.2	XII.Mia-2	Lab.3	XI.IIS-1	Lab.1	X.IIS-2	Lab.2	XII.Mia-1	Lab.3	XII.Mia-3	Lab.1	Xi.Mia-1	Lab.2	X.IIS-1	Lab.3	X.IBB
4	Anang Makruf		M. Ali Mas'adi		M. Faishol Hamza		Anang Makruf		M. Ali Mas'adi		M. Faishol Hamza		Anang Makruf		Adhi Kurniawan		M. Faishol Hamza	
5	Lab. 1	Xi.Mia-1	Lab.2	X.Mia-2			Lab.1	X.IIS-3	Lab.2	X.Mia-3	Lab.3	Xii.IIS-2	Lab.1	XII.IIS-2	Lab.2		Lab.3	XI.IIS-1
6	Anang Makruf		A. Saikhul Islam		Lab.3	X.IBB	Anang Makruf		A. Saikhul Islam		M. Faishol Hamza		Anang Makruf					
7					M. Faishol Hamza													
8	Lab. 1	XI.Mia-2	Lab.2	X.Mia-3	Lab.3		Lab.1		Lab.2	X.Mia-2	Lab.3	XI.IIS-3	Lab.1	XII.IIS-1	Lab.2		Lab.3	
9	Anang Makruf		A. Saikhul Islam						A. Saikhul Islam		M. Faishol Hamza		Anang Makruf					

Jam	Kamis				Jumat				Sabtu							
	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas		
1	Lab. 1	X.IIS-2	Lab.2	X.IIS-1	Lab.3	XII.IIS-3	FREE DAY				Lab.1	XII.IIS-3	Lab.2		Lab.3	
2	Anang Makruf		Adhi Kurniawan		M. Faishol Hamza						Faizul Fuad					
3	Lab. 1	X.IIS-3	Lab.2	X.MIA-1	Lab.3	XII.IIS-2					Lab.1		Lab.2		Lab.3	
4	Anang Makruf		Adhi Kurniawan		M. Faishol Hamza											
5	Lab. 1	XI.IBB	Lab.2	XII.IIS-3	Lab.3	XII.Mia-3					Lab.1		Lab.2		Lab.3	
6	Anang Makruf		Faizul Fuad		M. Faishol Hamza											
7																
8	Lab. 1		Lab.2		Lab.3	XII.IBB					Lab.1		Lab.2		Lab.3	
9					M. Faishol Hamza											

Gambar 4.3 Jadwal Prodistik

Dari hasil observasi peneliti, jadwal Prodistik telah ditempel di kantor Prodistik itu sendiri. Sehingga peneliti dengan mudah untuk melihat dan mengamati jadwal tersebut, sesuai dengan ijin dari ketua Prodistik. Dijadwal tersebut sudah tertera jam pelajaran keberapa, kelas yang masuk, tempat kegiatan belajar mengajar atau laboratorium computer berapa dan instruktur yang akan mengajar.⁹⁵

Selanjutnya Ketua Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari mengatakan bahwa sekolah mendukung penuh program tersebut dengan memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar Prodistik ini. Di SMA Islam Al Maarif Singosari memiliki 3 laboratorium komputer yang dapat digunakan siswa untuk belajar Prodistik. Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana tersebut dengan tujuan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.⁹⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Kepala SMA Islam Al Maarif Singosari,

“Sekarang kita sudah punya 124 unit komputer yang terbagi menjadi 3 lab komputer, selain itu ada ekskul prodistik yang bisa digunakan anak-anak seperti robotic, fotografi, nah mereka juga melengkapi dengan sarana fotografi, misalnya kamera nanti kita lengkapi, kemudian perlengkapan-perlengkapan ekskul yang lain, kalau itu belum mahal yang kita lengkapi, kalau mahal banget seperti sinematografi drone itu ya tidak punya kita, jadi beberapa sarana selain lab komputer itu kita upayakan sedikit-sedikit kebutuhan mereka kita penuhi...”

⁹⁵ Hasil Observasi 2

⁹⁶ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum'at, 16 Agustus 2019)

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika peneliti datang ke SMA Islam Al Maarif Singosari, peneliti diajak untuk berkeliling oleh salah satu instruktur Prodistik. Di SMA Islam Al Maarif Singosari benar memiliki tiga laboratorium komputer yang terletak di lantai 1, lantai 2, dan lantai 3.⁹⁷

Selanjutnya, Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari memiliki ekstrakurikuler yang dibentuk untuk memperdalam materi Prodistik, juga sebagai bahan untuk tugas akhir siswa.

“...Setelah ada wajibnya ikut Prodistik ada ekskul Prodistik juga, kalau ekskul itu anak-anak wajib memilih. Ekskul wajib dimana ekskulnya juga masuk penilaian sekolah, jadi ada ekskul wajibnya sekolah da nada ekskul wajibnya prodistik agar outputnya lebih baik. Ekskulnya dari kelas satu juga sampai kelas tiga sampai TA selesai.”⁹⁸

Hal serupa dengan pernyataan dari Kepala SMA Islam Al Maarif Singosari,

“...dalam penyusunan tugas akhir anak-anak yang kemampuan IT nya kurang tadi atau anak pondok kurang punya waktu untuk mengerjakan tugas akhirnya. makanya diadakan tambahan ekskul prodistik supaya anak-anak yang kurang mampu di bidang IT masih bisa dapat tambahan di ekskul. Jadi ekskulnya kita ada wajib, yang wajib itu IT semuanya, ada robotic, android, sinematografi, fotografi, nanti anak-anak tugas akhirnya milih diantara itu. Kalau tugas akhirnya tentang fotografi ya berarti dia ikut ekskul fotografi yang di perdalam. Itu dalam rangka sukses tugas akhir.”⁹⁹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika peneliti datang pada sore hari beberapa siswa sedang mengikuti ekstrakurikuler guna

⁹⁷ Hasil Observasi 2

⁹⁸ Hasil wawancara Instruktur Prodistik (Senin, 26 Agustus 2019)

⁹⁹ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

untuk menunjang tugas akhir. Pada saat itu beberapa siswa sedang mengerjakan pembuatan film di lingkungan sekolah, karena mereka mengambil jurusan sinematografi.¹⁰⁰

3. Evaluasi Prodistik dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di SMAI Al Maarif Singosari

Setelah proses pelaksanaan telah selesai dilaksanakan, maka selanjutnya adalah proses evaluasi. Proses evaluasi dilakukan agar dapat menilai apakah program yang dijalankan telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dari awal. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut akan dilakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat di awal.

Ada dua macam tahap evaluasi manajemen program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan potensi siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah, yakni evaluasi program dan evaluasi siswa. Ketua Podistik menjelaskan dalam wawancaranya bahwa adanya evaluasi dari program dan siswa, dengan tujuan untuk mengontrol pelaksanaan Podistik sudah terlaksana baik atau tidak.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Obsevasi 1

¹⁰¹ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum'at, 16 Agustus 2019)

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh kepala SMA Islam Al Maarif Singosari bahwa setiap kegiatan pasti ada evaluasinya, jika ada kendala maka akan diusahakan untuk mencari solusinya. Dari manajemen Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari sendiri memiliki jadwal tersendiri untuk melakukan evaluasi, yakni seminggu sekali pada hari jumat. Oleh karena itu, setiap hari jumat kegiatan belajar mengajar Prodistik diliburkan untuk melakukan evaluasi. Kemudian kepala SMA Islam Al Maarif Singosari menambahkan lagi bahwa dari pihak sekolah juga melakukan evaluasi setidaknya satu atau dua bulan sekali, beliau langsung menemui Ketua Prodistik untuk memonitoring kegiatan Prodistik.¹⁰²

Selanjutnya yaitu evaluasi terhadap perkembangan siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai perkembangan siswa dengan indikator apakah mereka mampu mencapai kecakapan umum-kecakapan yang telah dibuat pada saat perencanaan.

“...kurikulum 13 itu yang dituntut ada 3 ranah yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap itu yang dibutuhkan oleh sekolah, sedangkan yang dibutuhkan oleh pihak ITS adalah Teori dan praktiknya...”¹⁰³

Hal serupa juga disampaikan oleh instruktur prodistik,

“...Penilaiannya dari itu juga ada. Ada indikator penilaiannya itu juga seperti sikap, psikomotorik itu yang dibutuhkan

¹⁰² Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

¹⁰³ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

sekolah. Kalau dari ITS yang dibutuhkan itu penilaian teori dan praktek, dan hasilnya itu nanti dalam bentuk IP.”¹⁰⁴

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ketua Prodistik mengenai evaluasi untuk pengembangan kompetensi siswa,

“Memang di prodistik ini di akhir ada tugas akhir, mirip skripsi dari kampus gitu, jadi nanti kan, kalo dihitung ada 5 semester, 4 semester ini adalah mata kuliah yang harus ditempuh, kemudian yang terakhir di semester 5 ini adalah tugas akhir. Tugas akhir ini sebagai final project anak-anak. Yang dikerjakan adalah memilih, jadi dari kuliah yang mereka dapat itu dipilih untuk dijadikan tugas akhir. Kemudian akhir semester ganjil, itu ada ajang procommit, nah itu adalah ajang IT lomba IT tapi seluruh mitra prodistik, jadi ada 34 sekolah yang menjadi peserta lomba procommit, lombanya ada banyak tapi masalah IT semua, jadi nanti bagi yang lulus final akan datang ke ITS.”¹⁰⁵

Hal serupa juga yang disampaikan oleh Kepala SMA Islam Al Maarif Singosari,

“Termasuk siswa, kan di prodistik ada Procommit, jadi lomba IT, nah itu kendalanya yang anak pondok tidak diijinkan, oke kita ikut terjun ke pondoknya untuk mengijinkan, termasuk ke orang tua. Pokoknya kendalanya apa kita coba cari solusinya.”¹⁰⁶

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Prodistik di SMAI Al Maarif Singosari, salah satunya mengenai sarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi pihak sekolah mampu mengatasi kendala tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar masih bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

¹⁰⁴ Hasil wawancara Instruktur Prodistik (Senin, 26 Agustus 2019)

¹⁰⁵ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum'at, 16 Agustus 2019)

¹⁰⁶ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

“...Yang terkendala ialah ketika lab di pakai untuk CBT. Apalagi kalau sudah semester genap seperti ini, kelas 3 full menggunakan lab komputer, mulai dari try out, unbk hampir januari - april full untuk CBT. Ini kita masih mencari solusinya setidaknya nanti ketika lab komputer di pakai untuk CBT kelas 3, di kelas kelas itu di beri hotspot wifi sehingga anak-anak medianya lewat video tutorial, untuk materinya kita bisa langsung masuk di kelas. Sehingga CBT tetap berjalan, KBM prodistik tetap berjalan...”¹⁰⁷

Hal serupa disampaikan juga oleh kepala SMAI Al Maarif Singosari saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa ada beberapa yang menjadi kendala saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Prodistik, yakni ketika kelas tiga mulai masuk waktu ujian-ujian, seperti UNBK, USBN, dan Try Out semua sudah menggunakan sistem *Computer Based Test* (CBT). Sehingga jadwal kegiatan belajar mengajar akan terbentur dengan ujian-ujian tersebut. Hal ini berakibatkan pada keterlambatan tugas akhir yang harus diselesaikan oleh siswa pada waktu tertentu.¹⁰⁸

Selanjutnya, selain terkendala pada sarana dan prasarana, SMAI Al Maarif Singosari memiliki siswa yang mayoritas lebih banyak tinggal di pondok pesantren dari pada dirumah. Oleh karena itu, beberapa siswa mendapat kesulitan saat mengerjakan tugas dari Prodistik.

“...kondisi siswa SMAI yang dari pondok, nah ini bermasalah juga sebenarnya. Masalahnya adalah anak-anak yang dari pondok itu setelah dari sekolah maka untuk mengerjakan tugas

¹⁰⁷ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum'at, 16 Agustus 2019)

¹⁰⁸ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

dari prodistik, ini agak kesulitan. Pulang dari sekolah kan langsung ke pondok”¹⁰⁹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa SMAI Al Maarif Singosari,

“...Agak kesulitan sih bu, soalnya di pondok gak boleh bawa laptop, gak boleh bawa hp, yang boleh cuma anak SMK saja, dan di pondok saya cuma ada dua orang saja yang anak SMK. Jadi kalau ada tugas saya bingung mau buat dimana, jadi yasudah saya buat di warnet saja. Ijin keluar pondok untuk mengerjakan tugas.”¹¹⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala SMA Islam Al Maarif Singosari, beliau mengatakan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan IT yang sama, mereka harus lebih banyak belajar lagi di luar dari jam pelajaran yang diberikan oleh sekolah. Terutama bagi siswa yang bukan domisili sekitar SMA Islam Al Maarif Singosari, mereka lebih memilih untuk tinggal di pondok. Kebanyakan yang terjadi di pondok tidak diperbolehkan untuk membawa *Handphone* (Hp) ataupun laptop, sehingga siswa yang tinggal di pondok kesulitan untuk melatih kemampuan IT-nya ataupun mengerjakan tugas Prodistik yang telah diberikan. Serta jadwal pondok yang sudah diatur sedemikian rupa membuat siswa harus lebih efisien menentukan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut.¹¹¹

Dari kendala tersebut ada beberapa siswa yang memiliki solusi dengan cara langsung mengerjakan tugas pada saat itu juga.

¹⁰⁹ Hasil wawancara Ketua Prodistik (Jum’at, 16 Agustus 2019)

¹¹⁰ Hasil wawancara 3 Siswa (Senin, 26 Agustus 2019)

¹¹¹ Hasil wawancara Kepala Sekolah (Kamis, 03 Oktober 2019)

“...Kalau ada tugas Prodistik, saya sampai sekarang kalau diberi tugas langsung saya selesaikan waktu itu juga, langsung taruh flashdisk. Kalau di pondok tiap hari jum’at boleh keluar, atau mau ijin mengerjakan tugas boleh. Karena di pondok saya tidak boleh bawa laptop atau hp.”¹¹²

Hal senada dengan yang disampaikan oleh instruktur Prodistik

SMA Islam Al Maarif Singosari,

“ya, disini memang banyak siswa yang mondok, jadi mereka kesulitan untuk mengerjakan tugas prodistik, oleh karena itu beberapa siswa ada yang langsung mengerjakan tugasnya di lab komputer, tentu itu lebih efektif karena mereka bisa langsung bertanya kepada instrukturanya...”¹¹³

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di sekolah, ketika peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran Prodistik, peneliti mengetahui bahwa beberapa siswa langsung mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di laboratorium komputer, sehingga saat dipondok mereka bisa mengerjakan tugas yang lainnya.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara mendalam bersama beberapa informan, dokumentasi data-data sekolah dan juga observasi lapangan. Penyajian temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di bab pendahuluan. Adapun temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut:

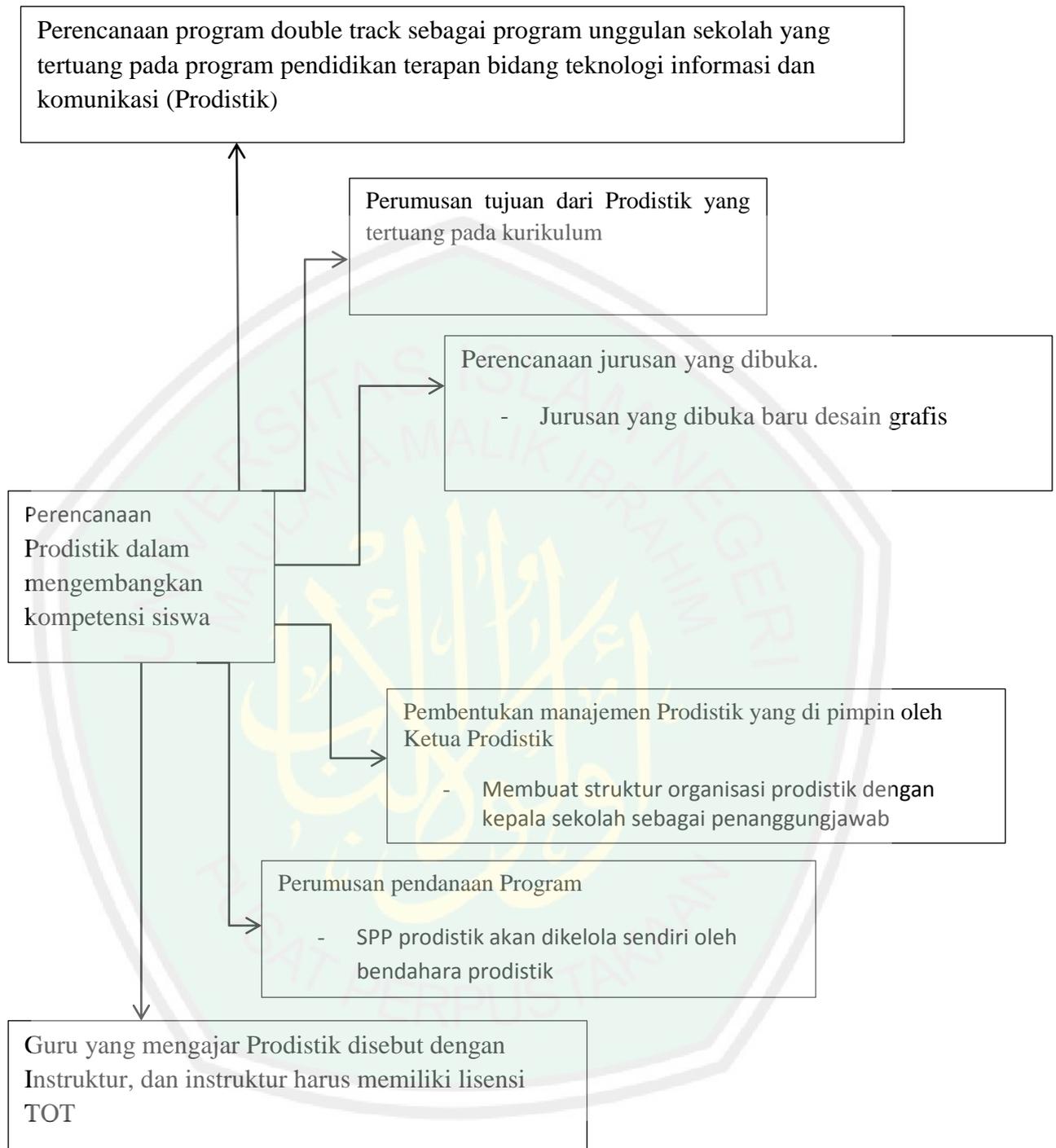
¹¹² Hasil wawancara 4 siswa (Senin, 26 Agustus 2019)

¹¹³ Hasil waancara Instruktur Prodistik (Senin, 26 Agustus 2019)

1. Perencanaan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di SMAI Al Maarif Singosari

Hasil penelitian terkait perencanaan Prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan program double track sebagai program unggulan sekolah yang tertuang pada program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik)
- b. Perumusan tujuan dari Prodistik yang tertuang pada kurikulum
- c. Perencanaan jurusan yang dibuka
- d. Pembentukan manajemen Prodistik yang di pimpin oleh Ketua Prodistik
- e. Perumusan pendanaan Program
- f. Guru yang mengajar Prodistik disebut dengan Instruktur, dan instruktur harus memiliki lisensi TOT

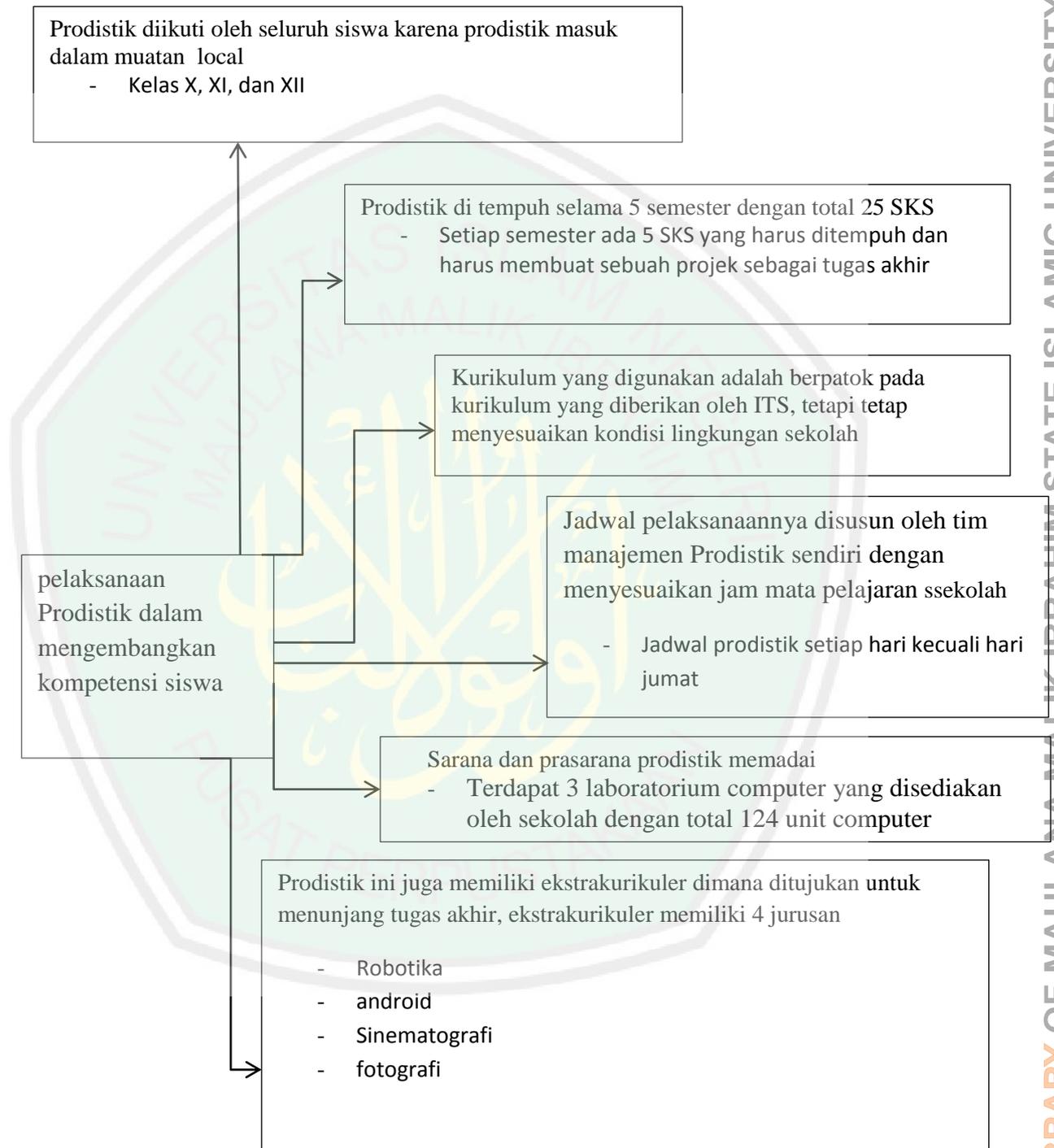


Bagan 4.1 Perencanaan Prodistik

2. Pelaksanaan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di SMAI Al Maarif Singosari

Hasil penelitian terkait pelaksanaan Prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari adalah sebagai berikut:

- a. Prodistik diikuti oleh seluruh siswa karena prodistik masuk dalam muatan lokal
- b. Prodistik di tempuh selama 5 semester dengan total 25 SKS
- c. Kurikulum yang digunakan adalah berpatok pada kurikulum yang diberikan oleh ITS, tetapi tetap menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah
- d. Jadwal pelaksanaannya disusun oleh tim manajemen Prodistik sendiri dengan menyesuaikan jam mata pelajaran sekolah
- e. Terdapat 3 laboratorium computer yang disediakan oleh sekolah dengan total 124 unit komputer.
- f. Prodistik ini juga memiliki ekstrakurikuler dimana ditujukan untuk menunjang tugas akhir.

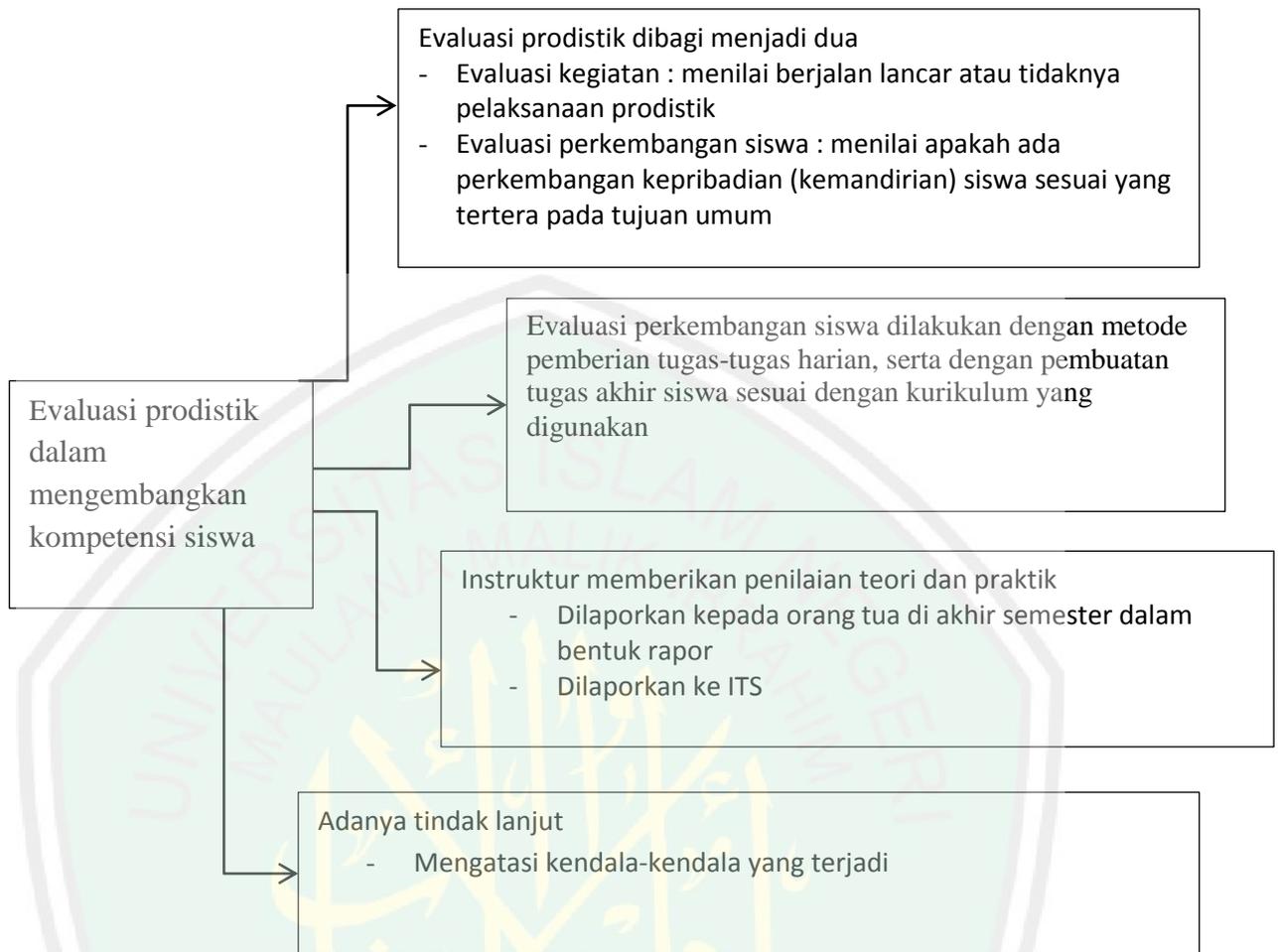


Bagan 4.2 Pelaksanaan Prodistik

3. Bentuk Evaluasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di SMAI Al Maarif Singosari

Hasil penelitian terkait evaluasi prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi kegiatan prodistik dibagi menjadi dua yaitu evaluasi program dan evaluasi perkembangan siswa. Evaluasi kegiatan adalah evaluasi untuk mengukur apakah dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak. Evaluasi perkembangan siswa adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai perkembangan siswa.
- b. Evaluasi perkembangan siswa dilakukan dengan metode pemberian tugas-tugas harian, serta dengan pembuatan tugas akhir siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan
- c. Instruktur memberikan penilaian dengan memperhatikan 3 ranah yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan di tampilkan di raport siswa dan diserahkan kepada orangtua siswa, serta memberikan nilai teori dan praktek untuk diserahkan ke pihak ITS.
- d. Adanya tindak lanjut setelah evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa.



Bagan 4.3 Evaluasi Prodistik

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan pembahasan terkait temuan-temuan penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yang bersangkutan, observasi lapangan dan juga studi dokumentasi mengenai manajemen Prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari. Dalam bagian ini, temuan-temuan penelitian dibahas lebih lanjut dan dianalisis dengan dasar kajian konsep dan teori. Teori dan konsep tersebut yakni mengenai manajemen Prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa.

Adapun dalam pembahasan ini ada tiga bahasan pokok yang meliputi: 1) Perencanaan prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa 2) Pelaksanaan prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa 3) Evaluasi prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa.

A. Perencanaan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi

Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa

Perencanaan merupakan tahap awal pada kegiatan manajemen. Fungsi dari perencanaan adalah tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dapat diartikan juga perencanaan sebagai acuan-acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga.

Perencanaan harus disusun dengan benar agar langkah langkah yang akan digunakan dapat dilaksanakan dengan jelas.

Adapun temuan pertama terkait perencanaan prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa telah dipaparkan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut: a) Perencanaan program double track sebagai program unggulan sekolah yang tertuang pada program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik); b) Perumusan tujuan; c) Perencanaan jurusan yang dibuka/materi; d) Pembentukan manajemen Prodistik yang di pimpin oleh Ketua Prodistik; e) Perumusan pendanaan program; f) Penentuan tenaga pendidik.

Program double track yang di terapkan oleh Dinas Pendidikan menjadi salah satu alasan SMA Islam Al Maarif Singosari mencari sebuah program untuk dijadikan program unggulan SMA Islam Al Maarif Singosari. Dalam hal ini, SMA Islam Al Maarif Singosari menerapkan Program IT sebagai program unggulan di SMA Islam Al Maarif Singosari, yang disebut dengan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informaso dan Komunikasi atau yang sering di sebut dengan Prodistik.

Tujuan memilih program IT yakni SMA Islam Al Maarif Singosari ingin mengembangkan kompetensi siswa di bidang IT. Pembelajaran IT sangat diperlukan bagi siswa, terlebih pada siswa SMA sederjat, karena dengan menguasai bidang IT, dapat membantu siswa untuk menghadapi masa yang akan datang. Jika setelah lulus siswa tidak ingin melanjutkan

pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, mereka bisa memanfaatkan ilmu IT nya untuk bekerja.

Di Prodistik memiliki 5 jurusan yang ditawarkan oleh ITS yang dapat di pelajari lebih dalam. Akan tetapi, pada tahun pertama SMA Islam Al Maarif Singosari hanya membuka 1 jurusan saja, karena masih tahap penyesuaian, yakni jurusan Desain Grafis. Selanjutnya SMA Islam Al Maarif Singosari memiliki rencana mengembangkan program dengan menambah jurusan yang akan dibuka.

Dalam hal ini, Prodistik memiliki struktur sendiri dibawah tanggungjawab kepala sekolah. Prodistik dipimpin oleh seorang ketua yang bertugas sebagai pelaksana di lapangan, dan memiliki beberapa staff yang mengatur manajemen Prodistik. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam prodistik dan juga sebagai pengawas terhadap program yang dijalankan.

Guru di Prodistik disebut dengan instruktur. Instruktur di SMA Islam Al Maarif Singosari memiliki berjumlah 6 orang yang berasal dari guru yang sudah mengajar di SMA Islam Al Maarif Singosari, yayasan, dan dari MA Al Maarif Singosari. instruktur Prodistik harus memiliki sertifikat atau lisensi ToT dari ITS sebelum mereka mengajar Prodistik. Selain dengan pelatihan ToT bagi instruktur, ITS juga mengadakan workshop sebagai bentuk upgrading. Workshop ini tidak hanya diperuntukkan bagi instruktur saja, tetapi guru-guru yang lain bisa mengikutinya, karen workshop ini dilaksanakan di sekolah.

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang perencanaan, yaitu Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹⁴ Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.¹¹⁵

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa dalam perencanaan seseorang harus mengacu ke masa depan atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program yaitu menetapkan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.¹¹⁶

Dalam perencanaannya, SMA Islam Al Maarif Singosari telah menetapkan tujuan Prodistik sebagai program unggulan di sekolah yakni agar siswa-siswi SMA Islam Al Maarif Singosari dapat mengembangkan kemampuan di bidang IT. Sehingga output dari SMA Islam Al Maarif

¹¹⁴ Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 10

¹¹⁵ George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal. 17

¹¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, *loc.cit*

Singosari tidak hanya mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi saja, dengan adanya Prodistik menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan di bidang IT dan dibuktikan dengan sertifikat dari ITS mampu membuat mereka langsung bekerja bagi siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan siswa SMA Islam Al Maarif Singosari yang mampu membuat produk dari materi yang mereka dapatkan. Hal tersebut telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh G. R. Terry bahwa tujuan merupakan suatu sasaran manajerial yaitu tujuan yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas, serta memberikan arah pada usaha-usaha seorang manajer.¹¹⁷

Dalam sebuah jurnal menemukan bahwa hasil persepsi siswa pada mata pelajaran TIK pada sekolah yang menggunakan K13 lebih tinggi daripada sekolah yang menggunakan KTSP. Hal ini berarti bahwa siswa pada sekolah yang menggunakan K13 merasa masih membutuhkan pelajaran TIK, karena pada sekolah yang menggunakan K13 mata pelajaran TIK sudah dihapuskan. Mata pelajaran TIK diintegrasikan ke semua mata pelajaran, sedangkan pada kurikulum KTSP siswa masih menerima pelajaran TIK secara khusus dalam mata pelajaran TIK. Hal ini menunjukkan bahwa pada sekolah yang menggunakan K13, siswa masih

¹¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan masalah)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 96

memandang perlu untuk mempelajari TIK secara khusus melalui mata pelajaran TIK.¹¹⁸

Dalam hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa disekolah juga masih membutuhkan mata pelajaran IT. selain itu, mata pelajaran IT akan sangat bermanfaat bagi siswa, terutama bagi siswa SMA yang tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Mata pelajaran tersebut dapat menjadi bekal siswa untuk menghadapi masa yang akan datang. Siswa dapat memanfaatkan kompetensi yang mereka miliki untuk bekerja.

Kemudian dalam mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan, Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari dimasukan dalam muatan lokal atau di ikutsertakan dalam mata pelajaran sekolah, dengan hanya membuka 1 jurusan saja. Selain itu, pihak Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari juga membuat ekstrakurikuler Prodistik, dimana terdapat 4 jurusan yang dapat dipilih oleh siswa, diantaranya desain grafis, robotika, android, dan sinematografi. Ekstrakurikuler ini dibentuk untuk menunjang siswa dalam pembuatan tugas akhir Prodistik.

Jika dilihat dari sudut pandang Islam proses perencanaan sangat penting dilakukan untuk mengoreksi apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan perencanaannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-anfal ayat 60:

¹¹⁸ Ni Made Asri Sasmitah, dkk. *Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran TIK Antara sekolah yang KTSP dan Sekolah yang melaksanakan K13 di Kota Singaraja*. Jurnal Karmapati Vol. 5 No. 3. 2016. Hal 7

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
 عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا
 تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”¹¹⁹

Surat Al-anfal ayat 60 jelas memerintahkan kita untuk melakukan suatu perencanaan. Kaum Muslimin harus merencanakan dan mempersiapkan berbagai kekuatan guna menghadapi musuh-musuh, baik berupa perencanaan dalam penanaman keimanan yang kokoh, maupun perencanaan kekuatan fisik. Meski ayat tersebut secara khusus membicarakan tentang perencanaan militer, namun perintah tersebut juga mencakup berbagai perencanaan dalam segala aspek kehidupan. Perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara matang

¹¹⁹ Al-Quran dan Terjemahannya DEPA RI

tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹²⁰

Kemudian dalam menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, pihak sekolah telah melakukan rekrutmen untuk menjadi bagian dari manajemen Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari. Menurut peneliti perekrutan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Malayu S. P. Hasibuan bahwa sumberdaya manusia dapat didapatkan melalui dua yakni sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal adalah orang-orang yang telah bekerja di lembaga tersebut kemudian ditarik untuk menjadi bagian manajemen di tempat yang masih kosong. Sedangkan sumber eksternal merupakan sumber daya manusia yang ditarik dari luar lembaga itu sendiri atau dari lembaga lain.¹²¹

Dari penjelasan tersebut, menurut peneliti Kepala Sekolah telah melakukan perekrutan sumber daya manusia sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Malayu S. P. Hasibuan. Hal ini dilakukan agar adanya inovasi-inovasi yang dapat diterapkan dalam manajemen Prodistik tersebut. Sehingga Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya dalam pendanaan Prodistik, pihak sekolah selalu mensupport kegiatan-kegiatan Prodistik. Sehingga pihak sekolah selalu mencoba untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari siswa. Prodistik ini

¹²⁰ AW. Widjaya. *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*. (PT Bina Aksara, Jakarta: 1987), h. 33

¹²¹ Malayu S. P. Hasibuan, *Op.cit.*, hal 176

adalah program yang bekerjasama dengan pihak luar, sehingga ada biaya tambahan yang dibebankan oleh siswa. Dalam hal ini, siswa pendanaan Prodistik di kelola sendiri oleh bendahara Prodistik.

Kemudian dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan, siswa SMA Islam Al Maarif Singosari harus membuat tugas akhir berupa projek yang harus di selesaikan sesuai dengan jurusan yang di ambil. Hasil dari projek tersebut akan di periksa oleh pihak ITS untuk penilaian. Kemudian, hasil tugas akhir tersebut yang akan menjadi syarat untuk mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh pihak ITS. Hal tersebut menjadi standar atau indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target pendidikan. Selain itu, siswa juga akan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat telah sesuai dengan teori G. R. Terry, bahwasanya dalam perencanaan harus memiliki perkiraan-perkiraan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, dengan menggambarkan atau merumuskan langkah-langkah yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan atau target dari sebuah perencanaan.

Sebuah jurnal mengatakan bahwa *Pertama*, apa saja tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. *Kedua*, apa saja pilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan. *Ketiga*, apa saja teknik penilaian yang akan digunakan. *Keempat*, peta pengetahuan siswa pra pembelajaran. *Kelima*, bagaimana urutan konten pelajaran dan aktifitas kelas. *Keenam*,

apa saja referensi yang relevan. *Ketujuh*, apa saja yang perlu diperkuat di dalam pembelajaran. *Kedelapan*, berapa porsi waktu yang akan digunakan. *Kesembilan*, apa saja yang mungkin bisa dicapai oleh siswa di dalam pembelajaran. *Kesepuluh*, apa saja yang perlu siswa kembangkan apabila tujuan pembelajaran telah tercapai. Kesepuluh faktor tersebut harus dideskripsikan dengan jelas.¹²²

Dalam hal ini Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari telah menerapkan perencanaan seperti yang di jelaskan dalam jurnal tersebut. pertama, menerapkan tujuan merupakan hal yang harus di perhatikan, karena menjadi patokan berhasil atau tidaknya sebuah program. Kedua, penetapan strategi dibutuhkan dalam sebuah perencanaan agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan aturan yang dibuat untuk mencapai tujuan program tersebut.

Ketiga, dalam penilaian siswa, instruktur memberikan nilai dalam 3 ranah, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian ini akan dimasukkan dalam raport siswa untuk dilaporkan ke orangtua wali siswa sebagai evaluasi. kemudian, dari pihak ITS membutuhkan penilaian mengenai teori dan praktek saja, guna untuk evaluasi program yang telah dilaksanakan. Keempat, hal yang mendasar bagi sekolah menerapkan Prodistik ini karena pihak sekolah mengetahui bahwa siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari masih kurang menguasai IT, sehingga pihak sekolah

¹²² Admaja Dwi Herlambang. *Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan Vol. 38 No. 2. 2013. Hal 6

ingin menerapkan program tersebut, guna mengembangkan kompetensi siswa.

Kelima, pada kegiatan belajar mengajar prodistik sebelum memulai, instruktur melakukan tahap pendahuluan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a bersama dan bersholawat. Kemudian diikuti dengan mereview materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selanjutnya pada tahap inti yakni penyampaian materi oleh instruktur dan langsung diberi contoh oleh instruktur, kemudian siswa mengikuti. Pada tahap penutup siswa diperbolehkan untuk bertanya jika masih ada materi yang belum difahami, selagi instruktur memeriksa hasil dari pekerja siswa.

Keenam, instruktur sudah aktif memberikan penghargaan kepada siswa atas tugas yang telah diselesaikan. Instruktur sudah melakukan koreksi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa. Referensi-referensi inti yang dibutuhkan siswa di dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah diakomodasi oleh instruktur. Pembimbingan siswa dalam diskusi, menarik kesimpulan dalam diskusi, dan membantu menyelesaikan masalah atau kesulitan dalam Prodistik.

Kedelapan, waktu yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah 45 menit dalam sekali tatap muka. Dalam seminggu mereka melakukan 3 kali tatap muka. Kredit yang harus ditempuh adalah 5 sks dalam 1 semester, sehingga ada mata kuliah yang berjumlah 2 sks ada yang berjumlah 1 sks.

Kesembilan, di dalam kelas siswa hanya akan mendapat materi tentang desain grafis saja, karena jurusan yang dibuka hanya 1 yakni desain grafis. Selain itu, siswa dapat menambah pengetahuan lagi dengan mengikuti ekstrakurikuler Prodistik. Kesepuluh, setelah siswa mendapatkan materi dikelas, siswa dapat mengembangkan materi tersebut dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Prodistik. Selain itu, ekstrakurikuler Prodistik dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

B. Pelaksanaan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi

Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa

Tahap pelaksanaan merupakan bagian eksekusi dan penerapan rencana yang telah di susun dengan berbagai kebijakan dan strategi serta sistem pembelajaran yang terarah dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan fasilitas yang telah di siapkan oleh sekolah agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, kemudian di perkuat dengan hasil observasi observasi dan hasil analisis dokumentasi sekolah, didapat penemuan penelitian tentang pelaksanaan Prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa, yakni: a) Prodistik diikuti oleh seluruh siswa karena prodistik masuk dalam muatan lokal; b) Prodistik di tempuh selama 5 semester dengan total 25 SKS; c) Kurikulum yang digunakan adalah berpatok pada kurikulum yang diberikan oleh ITS, tetapi tetap menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah; d) Jadwal

pelaksanaannya disusun oleh tim manajemen Prodistik sendiri dengan menyesuaikan jam mata pelajaran sekolah; e) Terdapat 3 laboratorium komputer yang disediakan oleh sekolah dengan total 124 unit komputer; f) Prodistik ini juga memiliki ekstrakurikuler dimana ditujukan untuk menunjang tugas akhir.

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.¹²³

Menurut Oemar Hamalik implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memiliki dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹²⁴ Secara umum pelaksanaan diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelakunya.

Dalam pelaksanaannya, Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti program tersebut, sehingga seluruh siswa mendapatkan materi yang memiliki bobot yang sama. Hal ini diterapkan agar setiap siswa dapat mengembangkan kemampuandi

¹²³ Sukarna, *Op. Cit.* hlm. 82

¹²⁴ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007). Hlm. 237

bidang IT. Selain itu, dengan mengikuti program ini, siswa SMA Islam Al Maarif Singosari akan memiliki nilai lebih.

Selain dari pada itu, sistem yang diterapkan adalah dengan menggunakan SKS (sistem Kredit Semester). Terdapat 25 SKS yang harus ditempuh siswa selama 5 semester. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh pihak ITS kepada seklah-seklah yang menerapkan Prodistik. Tetapi, kurikulum itu juga disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari.

Menurut peneliti, hal tersebut sesuai dengan tujuan yang telah tertera dalam perencanaan sebelumnya, bahwa sekolah ingin mengembangkan kemampuan siswa di bidang IT dan menjadi program unggulan di SMA Islam Al Maarif Singosari. Strategi yang diterapkan dinilai mampu untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan Prodistik ini.

Kurikulum teknologi informasi dan komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggung jawab. Siswa belajar bagaimana menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat, komunitas, dan budaya. Penambahan kemampuan karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan mengembangkan

sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan di masa yang akan datang.¹²⁵

Kemudian kebutuhan akan instruktur Prodistik yang akan mengajar di SMA Islam Al Maarif Singosari harus memiliki standar seperti yang telah ditetapkan oleh pihak ITS, yakni harus memiliki lisensi pelatihan ToT. Pelatihan ToT ini didapatkan tidak hanya mendelegasikan guru untuk mengikut pelatihan di ITS saja, tetapi juga dapat melaksanakan di SMA Islam Al Maarif Singosari, sehingga pihak ITS yang akan mendatangi Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari. Dalam hal ini instruktur Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari telah memenuhi standar tersebut dibuktikan dengan sertifikat yang dimiliki oleh instruktur Prodistik.

Menurut Malayu S. P. Hasibuan pelatihan karyawan perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja. Pelatihan merupakan proses peningkatan kemampuan dan moral kerja karyawan operasional sesuai dengan kebutuhan tugas-tugasnya.¹²⁶ Hal tersebut juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 45 tahun 2015 pasal 1 ayat 1 poin 1 yang mengatakan bahwa

¹²⁵ Ni Made Asri Sasmitah, dkk. *Op.cit.* Hal 3

¹²⁶ Malayu S. P. Hasibuan, *Op.cit* hal 180

“Guru TIK wajib memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dalam bidang teknologi informasi dan/atau memiliki sertifikat pendidik dalam bidang TIK atau KKPI.”¹²⁷

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa penentuan instruktur yang dilakukan oleh Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Malayu S. P. Hasibuan karena instruktur Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari telah melakukan pelatihan yakni ToT dan melakukan upgrading materi.

Menurut peneliti, melakukan pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja sangat penting agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Dengan adanya pelatihan dan juga workshop yang di lakukan untuk peningkatan kualitas pendidik atau memperbaharui materi akan membuat instruktur Prodistik lebih efisien dan efektif dalam mengajar Prodistik.

Selanjutnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Prodistik sebagai alat yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung telah di penuhi oleh pihak sekolah, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan nyaman. Adanya 3 buah laboratorium komputer di SMA Islam Al Maarif Singosari sudah mencukupi untuk memenuhi standar pelaksanaan Prodistik.

Selanjutnya dari hasil penelitian jadwal pelaksanaan Prodistik dirancang oleh pihak manajemen Prodistik meliputi ketua Prodistik,

¹²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Guru Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013

bagian kurikulum Prodistik, dan juga kepala sekolah sebagai penanggungjawab program ini. Adapun jadwal yang dibuat menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran sekolah yang sudah ada.

Menurut peneliti, dengan adanya struktur organisasi yang dibuat oleh Ketua Prodistik telah mencakup penjelasan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh staff atau instruktur Prodistik. Dengan demikian sudah jelas apa saja yang harus di kerjakan. Dalam hal ini staff atau instruktur dapat melaksanakan tugasnya dengan baik agar mencapai tujuan atau target dari pelaksanaan Prodistik ini.

Beberapa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pelaksanaan Prodistik harus dijalankan sebagaimana mestinya. Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari ini diterapkan dengan memasukkan dalam muatan lokal sehingga seluruh siswa wajib mengikuti program ini. Selain itu, prodistik juga membuka ekstrakurikuler dengan beberapa jurusan. Hal ini bertujuan untuk memperdalam materi yang diterima oleh siswa, karena siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari rata-rata tinggal di pondok, dan memiliki waktu yang terbatas untuk memperdalam materi Prodistik.

Selain itu, Ekstrakurikuler ini juga diperuntukkan agar siswa lebih mudah untuk menyelesaikan tugas akhir yang diberikan oleh Prodistik. Tugas akhir ini wajib dikerjakan dan diselesaikan oleh setiap siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari, karena tugas akhir ini nanti yang akan menjadi salah satu acuan kelulusan di Prodistik. Tugas akhir ini nanti akan

diserahkan ke pihak ITS untuk mengeluarkan sertifikat yang diperoleh setiap siswa.

Dalam sebuah jurnal yang mengatakan bahwa Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *konvensional* tidak cukup untuk mewujudkan tujuan setiap materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki keberanian atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pendapatnya dalam kurun waktu proses pembelajaran dilaksanakan. Waktu yang terbatas juga menjadi penyebab kurang maksimalnya penguasaan siswa terhadap setiap materi yang diajarkan oleh gurunya.¹²⁸

Selanjutnya mengenai kompetensi siswa. kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹²⁹ Jadi dapat diartikan bahwa kompetensi siswa merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berfikir serta bertindak siswa. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa terdiri atas Kompetensi Dasar, Kompetensi Umum, Kompetensi Teknis dan Operasional, dan Kompetensi Profesional.¹³⁰

¹²⁸ Satukan Halawa. *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Topologi Jaringan Komputer Untuk SMK Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan metode CBI*. Jurnal Riset Komputer Vol. 3 No. 1. 2016. Hal 1

¹²⁹ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004) hal 37

¹³⁰ Lia Amalia dan Suwatno. *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2006. Hal. 32

Gordon Mengemukakan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yakni pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Understanding*), Kemampuan (*Skill*), Nilai (*Value*), Sikap (*Attitude*), dan Minat (*Interest*).¹³¹ Dalam hal ini siswa harus mampu menguasai seluruh aspek seperti yang dikemukakan oleh Gordon. Dari hasil observasi, Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari berusaha untuk mengembangkan kompetensi siswa yang ada, dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan di pembelajaran Prodistik. Menurut peneliti strategi pembelajaran yang digunakan mampu untuk meraih aspek tersebut.

Dari hasil wawancara beberapa siswa SMA Islam Al Maarif Singosari, informan mengatakan bahwa mereka lebih mudah menerima materi dan lebih dapat memahami materi yang diberikan dengan menggunakan sistem pembelajaran seperti yang diterapkan selama ini, dengan cara materi disampaikan oleh instruktur kemudian langsung dipraktikkan oleh siswa di laboratorium komputer. Dengan sistem seperti akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Menurut peneliti dengan adanya praktek secara langsung dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang IT, karena siswa dapat secara langsung terlibat dalam praktek-prakteknya. Hal ini juga membuat siswa lebih senang dan tertarik dalam mempelajari IT, tidak menjadi pelajaran yang membosankan. Dengan adanya ketertarikan

¹³¹ Devi Andriani dan Janah Sojanah. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa Melalui Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2017.hal 245.

tersebut akan membuat siswa sering mempelajarinya. Sarana dan prasarana yang lengkap juga akan sangat mempengaruhi siswa dalam ketertarikan atau minat mereka dalam mempelajari IT.

Hal ini juga dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar. Meskipun siswa lebih leluasa dalam memanfaatkan laboratorium komputer sebagai media pembelajarannya, tetapi hal itu tidak membuat peran guru menjadi hilang. Disini guru menjadi fasilitator dan rujukan siswa jika mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan kasus dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dalam sebuah jurnal bahwa teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam sebuah pembelajaran, karena teknologi informasi dan komunikasi ini dapat dijadikan media pembelajaran dalam sekolah, agar siswa tidak hanya berpatok pada buku saja.¹³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari telah memenuhi dari kriteria-kriteria yang dipaparkan oleh Oemar Hamalik. Kemudian hal yang paling penting adalah Prodistik ini telah berandil dalam mengembangkan kompetensi pada siswa. Adapun kompetensi siswa dapat dilihat dari hasil proyek tugas akhir (TA) semester. Selain itu, siswa SMA Islam Al Maarif Singosari juga telah menerapkan materi Prodistik ini di berbagai bidang semisal pembuatan sistem pemilihan ketua Osis secara digital. Pengembangan kompetensi siswa juga dapat dilihat dari hasil keikutsertaan siswa SMA

¹³² Diana Tiera Irafahmi dan Endang Sri Andayani. *Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Berbasis Komputer untuk SMA Program Keahlian Bisnis dan Manajemen se-Kota Malang*. Jurnal Accounting and Business Education. 2012. Hal 12

Islam Al Maarif Singosari dalam lomba Procommit yang diadakan oleh ITS bagi sekolah-sekolah yang bekerjasama terkait Prodistik.

C. Bentuk Evaluasi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi

Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Kompetensi Siswa

Evaluasi menjadi tahapan terakhir dalam sebuah manajemen. Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk melihat sejauhmana keberhasilan suatu program. Keberhasilan suatu program tersebut dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diperkuat dengan hasil observasi penelitian dan analisis dokumentasi sekolah, maka didapat penemuan penelitian tentang evaluasi Prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi kegiatan prodistik dibagi menjadi dua yaitu evaluasi program dan evaluasi perkembangan siswa. Evaluasi kegiatan adalah evaluasi untuk mengukur apakah dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak. Evaluasi perkembangan siswa adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai perkembangan siswa
2. Evaluasi perkembangan siswa dilakukan dengan metode pemberian tugas-tugas harian, serta dengan pembuatan tugas akhir siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan

3. Instruktur memberikan penilaian dengan memperhatikan 3 ranah yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan di tampilkan di raport siswa dan diserahkan kepada orangtua siswa, serta memberikan nilai teori dan prakter untuk diserahkan ke pihak ITS
4. Adanya tindak lanjut setelah evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa.

Evaluasi merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran, tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini adalah karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai. Adapun tujuan pengajaran merupakan kriteria pokok dalam penelitian.¹³³

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi Prodistik sudah dapat dikatakan bahwa proses evaluasi ini sudah sesuai dengan pengertian evaluasi diatas. Dimana peneliti menemukan bahwa program ini secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak manajemen Prodistik telah didapatkan solusi yang baik.

¹³³ Ngalm Purwanto. *Loc.cit.*

Dalam hal ini, menurut peneliti pelaksanaan Prodistik yang diterapkan di SMA Islam Al Maarif Singosari telah sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang ditetapkan sebelumnya. Setiap staff dan instruktur Prodistik telah melakukan tugasnya dengan baik, sehingga siswa SMA Islam Al Maarif Singosari dapat menerima materi dengan baik. Dari pelaksanaan yang baik tersebut dapat mengembangkan kompetensi siswa SMA Islam Al Maarif Singosari.

Evaluasi ini merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam sebuah proses manajemen. Dengan evaluasi, maka akan diketahui sejauh mana ketercapaian sebuah program. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa evaluasi merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.¹³⁴

Jika dilihat dari sudut pandang Islam evaluasi juga sangat penting dilakukan untuk mengoreksi apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan perencanaannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ash shaff ayat 2-3:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ

تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

¹³⁴ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan keempat 2015) h. 3

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.”¹³⁵

Dari ayat diatas dapat diuraikan bahwa hendaknya seseorang melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Maka ketika ayat tersebut mengatakan bahwa tidaklah orang-orang beriman tidak mengatakan apa yang tidak dilakukannya, ini membuktikan bahwa adanya tanggungjawab dalam setiap perbuatan. Dari ayat itu pula menjelaskan bahwa orang beriman hendaknya melakukan koreksi diri tentang sesuatu yang telah ia lakukan.

Dalam hal ini, kaitannya ayat tersebut dengan evaluasi Prodistik adalah ketikan sebuah perencanaan telah disepakati dan dibuatlah sebuah program, maka hendaknya program tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Adapun evaluasi prodistik ini dapat dikatakan sesuai dengan kandungan ayat diatas, dimana proses evaluasi ini sesuai dengan hasil perencanaan.

Selanjutnya, menurut Iskandar Agung dan Yufriwati kepala sekolah dalam satu waktu tertentu perlu melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didiknya. Tindakan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang

¹³⁵ Al-Quran dan Terjemahannya DEPAG RI

dicapai sekolah, dan merupakan data dan informasi yang diperlukan guna merencanakan dan menyusun peningkatan selanjutnya.¹³⁶

Dari hasil temuan penelitian di lapangan bahwa kepala sekolah telah melakukan tindakan evaluasi berupa evaluasi program. Evaluasi ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 sampai 2 bulan. Kepala sekolah langsung menemui pihak manajemen Prodistik atau ketua prodistik untuk menanyakan bagaimana pelaksanaan program selama ini. Peran kepala sekolah dalam evaluasi yaitu untuk mengontrol jalannya pelaksanaan apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak.

Menurut peneliti hal tersebut sudah seharusnya dilakukan oleh Kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan terhadap program yang dijalankan. Dengan adanya evaluasi seperti ini, diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala jika ditemukan selama pelaksanaan program ini. Hal tersebut telah sesuai dengan teori yang telah di kemukakan sebelumnya.

Selain adanya evaluasi dari Kepala sekolah sendiri, Prodistik ini juga di evaluasi oleh pihak ITS dengan melakukan kunjungan ke SMA Islam Al Maarif Singosari. Hal ini dilakukan sebagai supervisi dari pihak ITS terhadap sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan ITS dalam pengembangan IT yakni Prodistik. Evaluasi ini juga dilakukan untuk pengembangan program yang diterapkan di sekolah dan menunjang pelaksanaan program dengan memberikan beberapa fasilitas.

¹³⁶ Iskandar Agung dan Yufriwati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013), hlm 101

Selanjutnya yakni evaluasi terkait perkembangan siswa. Adapun evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan siswa dalam bidang IT setelah mendapatkan materi mengenai Prodistik. Penilaian kemampuan siswa ini dilakukan dengan melihat hasil dai tugas-tugas harian siswa, dan juga melihat dari projek tugas akhir (TA) siswa di akhir semester.

Menurut G. R. Terry menyatakan pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpanagan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.¹³⁷

Menurut peneliti terkait evaluasi Prodistik telah dipaparkan bahwasannya pada evaluasi Prodistik ada rencana tindak lanjut yang akan dilakukan jika dalam evaluasi terdapat kendala-kendala, dimana pelaksanaan Prodistik dievaluasi untuk dinilai apakah sudah berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi siswa atau belum. Dalam hal ini, Prodistik SMA Islam Al Maarif Singosari telah mencoba memberi solusi terbaik dari setiap kendala-kendala yang ditemukan dalam evaluasi.

Dalam pelaksanaan Prodistik, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh sekolah, seperti sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana untuk Prodistik memang sudah cukup memadai, karena memiliki 3 laboratorium komputer dan dengan 124 unit komputer. Akan tetapi, yang

¹³⁷ George R. Terry. *Op.cit.*, hal 18

menjadi kendala ialah ketika siswa kelas 12 memasuki ujian akhir, seperti UNBK, USBN, dan Try Out, dimana semua ujian sudah menggunakan CBT atau *Komputer Based Test*. Menurut hasil wawancara, mulai bulan Januari hingga April laboratorium komputer akan selalu digunakan untuk CBT. Hal ini dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar bagi siswa kelas 10 dan 11.

Selain mengenai sarana dan prasarana, kendala yang dialami siswa yakni ketika diberi tugas harian, siswa yang tinggal di pondok akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, karena begitu pada jadwal pondok dan di pondok tidak diperbolehkan untuk membawa laptop. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dialami oleh siswa SMA Islam Al Maarif Singosati dimana siswanya mayoritas tinggal di pondok.

Pihak sekolah telah mencoba untuk memberi solusi dari kendala-kendala yang ditemukan. Dalam mengatasi sarana dan prasarana yang digunakan saat ujian dengan sistem CBT, maka sekolah mengambil inisiatif dengan memasang hotspot wifi di kelas-kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan video tutorial dan materi dapat disampaikan langsung di kelas.

Beberapa siswa telah mengatasi masalah yang terjadi yakni sulitnya mengerjakan tugas Prodistik bagi siswa yang tinggal di pondok. Dengan jadwal yang padat dan dilarang membawa laptop. Oleh karena itu, beberapa siswa berinisiatif untuk izin keluar pondok untuk mengerjakan di

warnet. Beberapa siswa lainnya langsung mengerjakan tugas di laboratorium komputer.

Menurut peneliti, solusi yang diberikan sudah baik untuk dikerjakan. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar Prodistik akan tetap berjalan dan CBT pun akan tetap berjalan. Bagi siswa pondok yang ingin mengerjakan tugas Prodistik lebih baik bisa mengerjakan langsung di laboratorium komputer, selain lebih terfasilitasi dari sekolah, siswa yang belum faham dengan materi yang disampaikan, dapat langsung bertanya kepada instruktur Prodistik.

Dengan adanya evaluasi-evaluasi seperti ini, pihak sekolah mampu mengetahui dan memberikan solusi dari kendala-kendala yang ditemukan. Sehingga berjalannya Prodistik ini dapat di awasi dengan baik. Pihak sekolah juga mampu mengembangkan pelaksanaan Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari agar lebih baik untuk mencapai tujuan dilaksanakannya Prodistik ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpacu pada hasil penelitian, pengolahan data, hingga proses analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti, dan telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya terkait manajemen program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan kompetensi siswa, maka pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa,

1. Perencanaan dari Prodistik dalam pengembangan kompetensi siswa diantaranya melakukan observasi lapangan mengenai hal yang dibutuhkan oleh siswa dilakukan pada lembaga itu sendiri serta mencari informasi di luar lembaga, kemudian menyusun program yang dibutuhkan dengan musyawarah dan pertimbangan –pertimbangan serta melakukan analisis – analisis di berbagai sudut pandang. Perencanaan merupakan awal dari segala sesuatu sehingga harus direncanakan dengan matang termasuk memperkirakan problem yang akan muncul dan menyiapkan solusi yang diberikan untuk menyelesaikan problem tersebut. Perencanaan tersebut sudah baik dan sesuai dengan teori-teori yang telah di bahas pada bab sebelumnya.
2. Pelaksanaan prodistik dalam mengembangkan kompetensi siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari, diikuti oleh seluruh siswa dengan system SKS berjumlah 25 SKS. Waktu pelaksanaan Prodistik telah

dijadwalkan sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar siswa. Dari pembahasan sebelumnya, pelaksanaan Prodistik telah cukup baik dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai bagi siswa. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Prodistik.

3. Setelah dilaksanakannya Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari, siswa yang belum memahami mengenai teknologi informasi dan komunikasi mulai mengetahui dan dapat menerapkannya. Siswa SMA Islam Al Maarif Singosari juga berhasil mengikuti procommit dan mendapat juara 2. Hasil dari pelaksanaan Prodistik sebelumnya, terdapat beberapa kendala diantaranya mengenai sarana prasarana dan jadwal bagi siswa yang tinggal di pondok. Kendala tersebut sudah teratasi dengan solusi-solusi yang diberikan. Sehingga, kegiatan Prodistik dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, SMA Islam Al Maarif Singosari belum memiliki lulusan yang mendapatkan sertifikat Prodistik, karena Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari masih tergolong baruyakni masuk tahun ketiga.

B. Saran

1. Bagi Kepala sekolah, guru serta masyarakat SMA Islam Al Maarif Singosari, hendaknya hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya mengembangkan kompetensi siswa agar program yang sudah baik ini dapat berkembang dan berjalan lebih baik lagi.

2. Bagi instruktur Prodistik hendaknya lebih mendampingi siswa yang tinggal di pondok, agar siswa dapat mengerjakan tugas di laboratorium komputer yang telah disediakan oleh sekolah, dan tidak mengganggu kegiatan di pondok.
3. Bagi pengelola pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang IT.
4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang implementasi prodistik agar dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan model lain yang lebih baik dan luas, objek penelitian yang lebih banyak serta menggunakan indikator-indikator yang lebih banyak dan jelas sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pihak-pihak yang ingin memperdalam ilmu tentang implementasi Prodistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar dan Yufriwati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Jakarta: Bestari Buana Murni
- Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. 2000. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, modal dan Kriteria Pengukuran*. Jurnal Kebijakan Publik
- Al Ainiyah, Navisah. 2018. *Implementasi program DI Infomasi dan Teknologi (IT) Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Membuat Media Powerpoint Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Jurusan Keagamaan di MAN 1 Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Andriani, Devi dan Janah Sojanah. 2017. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa Melalui Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol 1 No 2.
- Amalia, Lia dan Suwatno. 2016. *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol 1 No 1. Hizbullah, Afiq. 2018. *Pengertian Prodistik*. (<http://m-afiq-hz.blogspot.com/2018/01/tugas-Prodistik-smai-almaarif-singosari.html>). Senin, 13 Desember 2018:16.10 WIB)
- Amanda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Meda: Perdana Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan keempat

Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Erman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Badan Penerbitan FKIP UNLA vol 5 no 2.

Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cetakan Ketiga

Halawa, Satukan. 2016. *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Topologi Jaringan Komputer Untuk SMK Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan metode CBI*. Jurnal Riset Komputer Vol. 3 No. 1.

Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Hasibuan, Malayu S.P.. 2005. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan masalah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Herlambang, Admaja Dwi. 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan Vol. 38 No. 2.

Hidayati, Dwi Amalia dan Supriyanto. 2017. *Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Berbasis Kemitraan Man Sidoarjo-Its Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol 5 No 1.

Irafahmi, Diana Tiera dan Endang Sri Andayani. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Berbasis Komputer untuk SMA Program Keahlian Bisnis dan Manajemen se-Kota Malang*. Jurnal Accounting and Business Education.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Malayu S.P. Hasibuan. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Mahedy, Kadek Surya. 2018. *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Ipa*. Seminar Internasional ISSN 1907-2066.

Maryono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapa Bidang Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

Munifah. 2009. *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*. Kediri: STAIN Kediri Press

Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy J.. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan Ketiga Puluh Satu

Nasrul. 2018. *Perencanaan Program Bidang Pendidikan Dinas Pendidikan di Kebudayaan Dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak Tahun 2016*. JOM FISIP. Vol 5 edisi II

Nikmah, Anni Lailatun. 2017. *Implementasi PRODISTIK (Program Pendidikan Diploma 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di MAN 1 Ponorogo*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implikasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru

Pemerintah Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. LN Republik Indonesia Tahun 2005 No. 4301. Sekretariat Negara. Jakarta

Pemerintah Indonesia. 2007. *Peraaturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 50 tahun 2007 tentang Standar*

Pengelolaan Pendidikan Oleh Pemerintah Daerah. LN Republik Indonesia Tahun 2004 No. 125. Sekretariat Negara. Jakarta

Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. LN Republik Indonesia Tahun 2003 No. 4301. Sekretariat Negara. Jakarta

Pemerintah Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Guru Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. LN Republik Indonesia Tahun 2015 No. 1905. Sekretariat Negara. Jakarta

Purwani, Fenny. 2013. *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Wardah No. XXVII.

Setiyorini, Dyah Ayu. 2018. *Dindik Jatim Perkenalkan Double Track, Apa Itu?*. Rabu, 28 Agustus 2018. 13:17 (diakses dari http://m.beritajatim.com/pendidikan_kesehatan/337653/dindik_jatim_p_kenalkan_program_double_track_apa_itu?.html). Pada Tanggal Selasa, 16 Juli 2019 pukul 15.58)

Sasmitah, Ni Made Asri (dkk). 2016. *Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran TIK Antara sekolah yang KTSP dan Sekolah yang melaksanakan K13 di Kota Singaraja*. Jurnal Karmapati Vol. 5 No. 3

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke Dua Puluh Enam
- Sukarna. 2011. *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama
- Syamsuar dan Reflianto. 2018. *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*. Garuda Ristek Dikti Vol 6 N0 2.
- Syaukan, dkk. 2014. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tim Dapodikbud. *SMAS Islam Al Ma'arif Singosari*. Diakses dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/A4FA6493-6D9A-4070-A46F-18BABC54B881>. Pada tanggal 13 September 2019 pukul 10.07 WIB
- Tim Prodistik. *Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (<http://www.smais.sch.id/2017/08/11/Prodistik-2/> Senin, 13 Desember 2018:16.17 WIB)
- Terry, George R.. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Widjaya, AW.. 1987. *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*. PT Bina Aksara, Jakarta

Wibawa, Basuki. 2017. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Perijinan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2000 /Un.03.1/TL.00.1/08/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

06 Agustus 2019

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Rokhmawati
 NIM : 15170028
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : **Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari**
 Lama Penelitian : Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan

[Handwritten Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI

Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
 SK Menkumham No. : AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E.H. Wijaya, S.H. No. 77 Tahun 1978
SMA ISLAM ALMAARIF
Terakreditasi "A"
 NSS : 302051828002 NDS : E. I3054002 NPSN : 20517831
 Jalan Masjid 28 Telp. (0341) 458689 Singosari Malang 65153 e-mail : smaialmaarif@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 161/I04.27/SMA.05/I/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TITIK SUSANTI, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 NIP : 196504181989032011
 Unit Kerja : SMA Islam Almaarif
 Alamat : Jl. Masjid No. 28 Telp. 0341-458689 Singosari
 Malang 65153

Dengan ini menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : SITI ROKHMAWATI
 N.P.M : 15170028
 Program Studi : MPI (Manajemen Pendidikan Islam)
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG (UIN)

Telah melakukan tugas Penelitian di SMA ISLAM ALMAARIF Singosari Malang pada bulan Oktober 2019 untuk memenuhi tugas Skripsi, dengan tema **Manajemen Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari.**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 03 Oktober 2019

Kepala Sekolah,



[Signature]
 TITIK SUSANTI, S.Pd

Kurikulum Prodistik

Bidang Perkantoran

NO	MATERI	JAM
<i>Semester 1</i>		
1	Personality	12
2	Internet	12
3	Aplikasi Pengolah Kata	24
4	Aplikasi Pengolah Angka	24
<i>Semester 2</i>		
5	Aplikasi Pengolah Presentasi	24
6	Basic Design Grafis	24
7	Adobe Illustrator	36
<i>Semester 3</i>		
8	Adobe Photoshop	36
9	Corel Draw	36
<i>Semester 4</i>		
10	IT-Preneurship	24
11	Karya Akhir	48
Total JAM		300

Bidang Desain Grafis

NO	MATERI	JAM
<i>Semester 1</i>		
1	Personality	12
2	Internet	12
3	Aplikasi Pengolah Kata	24
4	Aplikasi Pengolah Angka	24
<i>Semester 2</i>		
5	Aplikasi Pengolah Presentasi	24
6	Basic Design Grafis	24
7	Adobe Photoshop	36
<i>Semester 3</i>		
8	Adobe Premiere	36
9	Adobe After Effect	36
<i>Semester 4</i>		
10	IT-Preneurship	24
11	Karya Akhir	48
Total JAM		300

Bidang Multimedia

NO	MATERI	JAM
<i>Semester 1</i>		
1	Personality	12
2	Internet	12
3	Aplikasi Pengolah Kata	24
4	Aplikasi Pengolah Angka	24
<i>Semester 2</i>		
5	Aplikasi Pengolah Presentasi	24
6	Basic Design Grafis	24
7	Adobe Photoshop	36
<i>Semester 3</i>		
8	Adobe Flash	36
9	Blender 3D Modelling	36
<i>Semester 4</i>		
10	IT-Preneurship	24
11	Karya Akhir	48
Total JAM		300

Bidang Animasi

NO	MATERI	SKS
<i>Semester 1</i>		
1	Personality	12
2	Internet	12
3	Aplikasi Pengolah Kata	24
4	Aplikasi Pengolah Angka	24
<i>Semester 2</i>		
4	Aplikasi Pengolah Presentasi	24
5	Basic Design Grafis	24
6	Adobe Photoshop	36
<i>Semester 3</i>		
7	Adobe Flash	36
8	Blender 3D Modelling	36
<i>Semester 4</i>		
9	Technopreneurship	24
10	Proyek Karya	48
Total SKS		300

Bidang Programming

NO	MATERI	SKS
<i>Semester 1</i>		
1	Personality	12
2	Internet	12
3	Aplikasi Pengolah Kata	24
4	Aplikasi Pengolah Angka	24
<i>Semester 2</i>		
5	Aplikasi Pengolah Presentasi	24
6	Basic Design Grafis	24
7	Database	36
<i>Semester 3</i>		
8	Web Programing	36
9	Android Programming	36
<i>Semester 4</i>		
10	IT-Preneurship	24
11	Karya Akhir	48
Total JAM		300

Jadwal Pelaksanaan Prodistik

JADWAL PRODISTIK SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Jam	Senin				Selasa				Rabu									
	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas				
1	Lab. 1	XII.IIS-1	Lab.2	XII.Mia-1	Lab.3	XI.Mia-3	Lab.1	XI.IBB	Lab.2	XII.Mia-2	Lab.3	XII.Ibb	Lab.1	Xi.Mia-2	Lab.2	X.Mia-1	Lab.3	XI.Mia-3
2	Anang Makruf		M. Ali Mas'adi		M. Faishol Hamza		Anang Makruf		M. Ali Mas'adi		M. Faishol Hamza		Anang Makruf		Adhi Kurniawan		M. Faishol Hamza	
3	Lab. 1	XII.IIS-2	Lab.2	XII.Mia-2	Lab.3	XI.IIS-1	Lab.1	X.IIS-2	Lab.2	XII.Mia-1	Lab.3	XII.Mia-3	Lab.1	Xi.Mia-1	Lab.2	X.IIS-1	Lab.3	X.IBB
4	Anang Makruf		M. Ali Mas'adi		M. Faishol Hamza		Anang Makruf		M. Ali Mas'adi		M. Faishol Hamza		Anang Makruf		Adhi Kurniawan		M. Faishol Hamza	
5	Lab. 1	Xi.Mia-1	Lab.2	X.Mia-2			Lab.1	X.IIS-3	Lab.2	X.Mia-3	Lab.3	Xii.IIS-2	Lab.1	XII.IIS-2	Lab.2		Lab.3	XI.IIS-1
6	Anang Makruf		A. Saikhul Islam		Lab.3	X.IBB	Anang Makruf		A. Saikhul Islam		M. Faishol Hamza		Anang Makruf					
7					M. Faishol Hamza													
8	Lab. 1	XI.Mia-2	Lab.2	X.Mia-3	Lab.3		Lab.1		Lab.2	X.Mia-2	Lab.3	XI.IIS-3	Lab.1	XII.IIS-1	Lab.2		Lab.3	
9	Anang Makruf		A. Saikhul Islam						A. Saikhul Islam		M. Faishol Hamza		Anang Makruf					

Jam	Kamis			Jumat			Sabtu							
	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas	Lab	Kelas				
1	Lab. 1	X.IIS-2	Lab.2	X.IIS-1	Lab.3	XII.IIS-3			Lab.1	XII.IIS-3	Lab.2		Lab.3	
2	Anang Makruf		Adhi Kurniawan		M. Faishol Hamza				Faizul Fuad					
3	Lab. 1	X.IIS-3	Lab.2	X.MIA-1	Lab.3	XII.IIS-2			Lab.1		Lab.2		Lab.3	
4	Anang Makruf		Adhi Kurniawan		M. Faishol Hamza									
5	Lab. 1	XI.IBB	Lab.2	XII.IIS-3	Lab.3	XII.Mia-3			Lab.1		Lab.2		Lab.3	
6	Anang Makruf		Faizul Fuad		M. Faishol Hamza									
7														
8	Lab. 1		Lab.2		Lab.3	XII.IBB			Lab.1		Lab.2		Lab.3	
9					M. Faishol Hamza									

FREE DAY

Daftar Penilaian dengan format dari ITS

**DAFTAR NILAI AKHIR SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

KELAS/ PROGRAM : X III 3
MATA PELAJARAN : PRODISTIK
GURU MATA PELAJARAN : ANANG MAKRUF, S.Kom
SEMESTER : 1
BIDANG KEAHLIAN : DESAIN GRAFIS

NO	NAMA SISWA	OS			WORD			EXCEL		
		T	P	A	T	P	A	T	P	A
		1	2		1	2		1	2	
1	Abrin Maulana	85	70	78	80	70	76	90	70	80
2	Achmad Diaz Maulana	75	85	80	85	95	80	83	93	88
3	Afifah Raihana Jannati	85	70	78	82	85	84	85	90	88
4	Ahmad Yusnil Afandi	90	85	88	75	70	73	83	70	77
5	Alif Yudha Prawira	85	85	86	77	75	78	85	85	86
6	Anindita Alim Bial Asmarani	95	85	80	82	85	84	90	95	83
7	Anisa Salsabila	85	85	86	80	85	83	89	70	80
8	Anto Ilah	90	85	88	80	80	80	83	70	77
9	Anwar Tanzil Ibrahim	75	85	80	82	90	88	92	70	81
10	Aufada Izzuna	70	70	70	70	70	70	84	70	77
11	Barqis Muqtafin	75	70	73	80	70	76	85	93	88
12	Della Rossa	90	85	88	82	85	84	70	85	78
13	Fanny Rahmawati	85	85	86	82	85	84	90	80	86
14	Farah Adiba	80	70	76	85	80	83	70	70	70
15	Flavia Amanda Putri	95	85	80	80	80	80	83	70	77
16	Galuh Ashri Rajabbana	90	85	88	82	95	88	83	95	88
17	Gilang Raditya	70	85	78	80	90	86	83	70	77
18	Laila Nur Wahyuni	90	85	88	82	95	88	92	95	84
19	Maulana Fharuq Khasbullah	90	85	88	82	95	88	89	95	82
20	Maulana Ramadhan	70	1	38	70	1	38	70	1	38
21	Maulidia Hidayah	80	85	83	87	80	84	87	70	78
22	Mela Gita Safira	95	85	80	80	95	88	70	93	82
23	Moh. Ilham Awwaluddin	85	85	86	80	75	78	70	70	70
24	Muhammad Anas Asyrofi Zain	85	85	86	77	70	74	85	70	78
25	Muhammad Farraz Nizam	70	85	78	70	1	38	87	1	44
26	Muhammad Noor Aulia Rahman			0			0			0
27	Muhammad Yudha Prasetyo	90	85	88	80	95	88	87	70	78
28	Naila Putri Ramadhani	95	85	80	85	85	86	87	95	81
29	Rachmad Septian Wahyu Putra	85	85	86	82	90	88	90	93	82
30	Ricky Ade Kurniawan	75	85	80	82	80	81	75	70	73
31	Rika Khurnia	80	85	83	77	85	81	85	90	88
32	Sesyl Gladis Endwi Anti	90	85	88	77	85	81	85	90	88
33	Ulul Qilmi	90	85	88	82	90	88	85	90	88

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data		
		Wawancara	Dokumentasi	Observasi
1	Bagaimana perencanaan Prodistik dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari?	Pihak yang diwawancara 1. Kepala Sekolah 2. Ketua Prodistik 3. Tutor Pedoman wawancara tetlampir.	Arsip madrasah tentang perencanaan Prodistik	-
2	Bagaimana implementasi Prodistik dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari?	Pihak yang diwawancara 1. Kepala Sekolah 2. Ketua Prodistik 3. Tutor Pedoman wawancara tetlampir.	- Arsip madrasah tentang pelaksanaan Prodistik - Arsip-arsip yang menyangku kurikulum, silabus, data instruktur - Data siswa	Observasi pelaksanaan Prodistik
3	Bagaimana hasil evaluasi Prodistik dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari?	Pihak yang diwawancara 1. Kepala Sekolah 2. Ketua Prodistik 3. Tutor Pedoman wawancara tetlampir.	- Arsip madrasah menyangkut evaluasi siswa	-
4	Kompetensi Siswa	Pihak yang diwawancara 1. Kepala sekolah 2. Ketua Prodistik 3. Tutor 4. Siswa Pedoman wawancara tetlampir.	-	Observasi pelaksanaan Prodistik
Data lain yang terkait				
1	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	Pihak yang diwawancara 1. Kepala Sekolah Pedoman wawancara tetlampir.	Arsip madrasah tentang - Sejarah SMA Islam Al Maarif Singosari - Identitas SMA Islam Al Maarif Singosari yang	-

			<p>berisi profil sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visi misi sekolah - Profil guru dan karyawan - Struktur organisasi - Data siswa - Sarana dan prasarana - Foto sekolah 	
2	Lampiran	Seluruh Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Foto kegiatan Prodistik - Foto kegiatan wawancara - Surat keterangan bahwa benar-benar melakukan penelitian di SMA Islam Al Maarif Singosari 	

Pedoman Wawancara Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian

Informan	Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan mulai berdirinya sekolah ini? 2. Berapa jumlah siswa di sekolah ini? 3. Apa keunggulan dari sekolah ini?

Pedoman Wawancara Gambaran Umum Prodistik

Gambaran umum Prodistik

Informan	Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu Prodistik? 2. Diperuntukkan siapa program ini? 3. Sejak kapan Prodistik ini didirikan? 4. Siapa saja yang berperan /terlibat dalam program ini? 5. Siapa yang menjadi ketua Prodistik ini? 6. Apa tugas ketua Prodistik ini?
Ketua Prodistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu Prodistik? 2. Diperuntukkan siapa program ini? 3. Sejak kapan Prodistik ini didirikan? 4. Siapa saja yang berperan /terlibat dalam program ini? 5. Siapa yang menjadi ketua Prodistik ini? 6. Apa tugas ketua Prodistik ini?
Tutor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu Prodistik? 2. Diperuntukkan siapa program ini? 3. Sejak kapan Prodistik ini didirikan? 4. Siapa saja yang berperan /terlibat dalam program ini? 5. Siapa yang menjadi ketua Prodistik ini? 6. Apa tugas ketua Prodistik ini?

Pedoman Wawancara Fokus Penelitian 1

Bagaimana perencanaan Prodistik dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari?

Informan	Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan Prodistik ini? 2. Kenapa mengadakan Prodistik ini? 3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan Prodistik ini? 4. Kapan Prodistik ini di setujui?

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa saja kendala saat membentuk Prodistik ini? 6. Siapa yang menjadi guru dalam pelaksanaan Prodistik ini? 7. Apakah guru yang mengajar harus memiliki kemampuan khusus?
Ketua Prodistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan Prodistik ini? 2. Kenapa mengadakan Prodistik ini? 3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan Prodistik ini? 4. Kapan Prodistik ini di setujui? 5. Apa saja kendala saat membentuk Prodistik ini? 6. Siapa yang menjadi guru dalam pelaksanaan Prodistik ini? 7. Apakah guru yang mengajar harus memiliki kemampuan khusus?
Tutor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan Prodistik ini? 2. Kenapa mengadakan Prodistik ini? 3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan Prodistik ini? 4. Kapan Prodistik ini di setujui? 5. Apa saja kendala saat membentuk Prodistik ini? 6. Siapa yang menjadi guru dalam pelaksanaan Prodistik ini? 7. Apakah guru yang mengajar harus memiliki kemampuan khusus?

Pedoman Wawancara Fokus Penelitian 2

Bagaimana implementasi Prodistik dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari?

Informan	Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan Prodistik ini? 2. Kapan Prodistik ini dilaksanakan? 3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan Prodistik ini? 4. Bagaimana sistem pembelajaran Prodistik ini? 5. Apa yang menjadi kendala saat pelaksanaan Prodistik ini? 6. Apakah Prodistik ini diikuti oleh seluruh siswa atau hanya sebagian saja? 7. Bagaimana dengan jadwal Prodistik ini? 8. Fasilitas apa saja yang menunjang Prodistik ini?
Ketua Prodistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan Prodistik ini? 2. Kapan Prodistik ini dilaksanakan?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan Prodistik ini? 4. Bagaimana sistem pembelajaran Prodistik ini? 5. Apa yang menjadi kendala saat pelaksanaan Prodistik ini? 6. Apakah Prodistik ini diikuti oleh seluruh siswa atau hanya sebagian saja? 7. Bagaimana dengan jadwal Prodistik ini? 8. Fasilitas apa saja yang menunjang Prodistik ini?
Tutor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan Prodistik ini? 2. Kapan Prodistik ini dilaksanakan? 3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan Prodistik ini? 4. Bagaimana sistem pembelajaran Prodistik ini? 5. Apa yang menjadi kendala saat pelaksanaan Prodistik ini? 6. Apakah Prodistik ini diikuti oleh seluruh siswa atau hanya sebagian saja? 7. Bagaimana dengan jadwal Prodistik ini? 8. Fasilitas apa saja yang menunjang Prodistik ini?

Pedoman Wawancara Fokus Penelitian 3

Bagaimana hasil evaluasi Prodistik dalam pengembangan kompetensi siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari?

Informan	Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi Prodistik ini? 2. Indikator apa saja diukur dalam evaluasi Prodistik? 3. Apakah ada tindak lanjut setelah evaluasi? 4. Bagaimana tindak lanjutnya?
Ketua Prodistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi Prodistik ini? 2. Indikator apa saja diukur dalam evaluasi Prodistik? 3. Apakah ada tindak lanjut setelah evaluasi? 4. Bagaimana tindak lanjutnya?
Tutor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi Prodistik ini? 2. Indikator apa saja diukur dalam evaluasi Prodistik? 3. Apakah ada tindak lanjut setelah evaluasi? 4. Bagaimana tindak lanjutnya?

Pedoman Wawancara Fokus Penelitian 4

Kompetensi Siswa

Informan	Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak adanya Prodistik ini terhadap kompetensi siswa? 2. Kompetensi seperti apa yang siswa dapatkan dengan adanya Prodistik ini? Contohnya?
Ketua Prodistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak adanya Prodistik ini terhadap kompetensi siswa? 2. Kompetensi seperti apa yang siswa dapatkan dengan adanya Prodistik ini? Contohnya?
Tutor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak adanya Prodistik ini terhadap kompetensi siswa? 2. Kompetensi seperti apa yang siswa dapatkan dengan adanya Prodistik ini? Contohnya? 3. Apakah dalam pelaksanaannya siswa dapat lebih mudah memahami IT?
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan Anda dengan adanya Prodistik ini? Senang atau tidak? 2. Apakah Anda sudah pernah belajar Prodistik sebelumnya? 3. Apa yang Anda dapat dari Prodistik ini? 4. Apakah dengan adanya Prodistik ini Anda dapat lebih mudah memahami tentang desain grafis? 5. Kompetensi apa yang meningkat dengan adanya Prodistik ini? 6. Berapa biaya masuk?

Wawancara 1

Catatan lapangan (Cat. Lap)

Tempat	: SMA Islam Al Maarif Singosari
Hari/Tanggal	: Jum'at, 16 Agustus 2019
Pukul	: 10.40 WIB
Materi	: Manajemen Prodistik
Subjek Penelitian	: Ketua Program/ Faizul Fuad, S.Kom, MM
Metode	: Wawancara

1. Bagaimana sejarah singkat prodistik?

Muncul pertama kali prodistik itu, presentase siswa di SMAI Singosari lebih banyak yang mondok, kemudian kemampuan di bidang IT kurang, karena setelah dari sekolah harus ke pondok, sehingga kemampuan siswa disini dalam bidang IT belum maksimal, dikatakan kurang juga tidak tapi belum maksimal. Kemudian ada wacana dari pusat istilahnya SMA double track, sehingga SMA itu diminta mempunyai program unggulan yang menunjang keterampilan siswa. Sehingga dengan kondisi seperti itu, SMAI Singosari juga mau tidak mau harus mengikuti program dari pemerintah itu, sehingga kita mulai menyusun untuk mencari program double track apa yang bisa di terapkan. Kemudian dari beberapa pertimbangan akhirnya kita memunculkan IT sebagai program double track siswa selain akademis disini. Kemudian kebetulan ada temen kuliah dulu, guru MAN 1 Malang, Pak Heru. Beliau kebetulan Ketua Prodistik di MAN 1 Malang. Sehingga saya dan beberapa pimpinan studi banding ke MAN 1 Malang. Melihat bagusnya Prodistik, dan Prodistik ini kerjasama dengan ITS Surabaya. Setelah kita dapat materi dari sana, kita bicarakan lebih lanjut di SMAI Singosari. Kemudian kita sepakat melakukan kerjasama ini.

Pada waktu itu, kita meminta bantuan dari Pak Heru untuk langsung ke ITS, kebetulan pak Heru punya link untuk bisa langsung ke ketua programnya. Jadi waktu kita kesana kita sudah di sambut dari pihak ITS. Kita utarakan apa keinginan kita dan latar belakang kita kenapa kita meminta ITS untuk membantu kita di bidang Prodistik kita sampaikan semua. Akan tetapi saat kita mengajukan

tidak serta merta langsung di terima oleh pihak ITS, Karena yang mengajukan prodistik ini banyak dan mereka punya prosedur tersendiri.

Sekitar 2 bulan, kita bimbang juga ditakutkan tidak di disetujui dari pihak ITS, di divitasi dulu. Jadi visitasi tim dari ITS datang kesini untuk melihat kondisi kita, siap atau tidak dari sarprasnya, kemudian betul apa tidak apakah disini itu membutuhkan prodistik sebagai program unggulannya. Alhamdulillah, 2016 kita di setujui dan sudah MOU. Prodistik ini ruang lingkungnya cukup , sementara ini di Jawa timur, di Malang hanya ada 2 dengan kita,yaitu MAN Iyang sudah mendahului dan SMAI SINGOSARI. Memang mereka punya ketentuan sendiri, biasanya 1 kota/kabupaten hanya ada 1 sekolah yang di setujui untuk kerjasama dengan ITS.

Kemudian, program yang di tawarkan oleh ITS di bidang IT terapan, prodistik itu sebenarnya dulu namanya adalah Program Diploma 1 tahun bidang TIK, jadi sks yang di tempuh itu 36, kemudian lulus itu setara dengan D-1. Kemudian lambat laun, kita sudah bergeser tapi namanya tetap prodistik cuman di ubah menjadi program terapan bidang tik. Jurusan yang di buka oleh ITS itu kurang lebih ada 5. Aplikasi perkantoran, desain grafis, animasi, robotika. Untuk awal ini kita membuka atau meminta jurusan desain grafisnya, berdasarkan survey, jadi awal tahun itu kita membuka prodistik tahun 2016 kita sebenarnya ingin membuka 2 jurusan yakni aplikasi perkantoran dan desain grafis tapi dalam pelaksanaan 1 tahun ini cenderung siswa lebih tertarik ketika materi desain grafis. Nah, sehingga dari situ sementara kita buka satu jurusan dulu yaitu desain grafis. Nah, yang wajib di tempuh adalah 5 semester, sekarang sudah turun dari 36 sks menjadi 25 sks. Untuk semester akhir atau semester 5 itu diisi dengan TA mirip seperti skripsi. Jadi siswa nanti wajib membuat TA, kemudian membuat laporan pengajuan ujian mirip skripsi. Sehingga siswa nanti lulus dari SMAI Singosari ini ya akan menghadapi 2 dunia, andaikan tidak ingin kuliah tapi langsung kerja, jadi mereka sudah punya skill, punya pengetahuan dan punya sertifikat dari ITS, jadi In syaa Allah semua akan mengakui, sertifikatnya memiliki bobot. Andaikata mereka ingin kuliah, mereka pun tidak akan kaget dengan kegiatan laporan, skripsi, kemudian di beri beban tugas, deadline, itu sudah terbiasa. Karena sebelumnya siswa SMA itu jauh dari situ, membuat laporan bingung harus darimana, mencari judul saja masih bingung. Nah,

harapan kita dengan adanya Prodistik dan adanya TA atau final project, mereka sudah tidak canggung lagi. Sehingga lulusan dari SMAI Singosari ini punya nilai tambah, punya value.

2. Bagaimana persiapan sebelum kegiatan?

Setelah di antar oleh pak heru, untuk mengajukan proposal penawaran untuk kerjasama, kita diminta untuk menunggu oleh pihak ITS, karena ITS juga melakukan penelitian sendiri. Karena yang mengajukan untuk prodistik itu banyak dan mereka juga bilang ada beberapa sekolah yang sudah menyajikan 2 sampai 3 tahun itu belum di visitasi. Untuk visitasi saja, mereka juga harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Misalkan, ada 5 sekolah yang mengajukan kerjasama prodistik ya, belum tentu semuanya akan di visitasi dipilih salah satu. Bisaanya mereka study dari Diknas, Dapodik, website sekolah yang ada, alumni. Ketika mereka melakukan visitasi itu sebenarnya sudah 50%. Berarti yang tidak di visitasi sampai sekarang ada, itu tidak di setujui untuk melakukan kerjasama.

3. Apa yang menjadi kendala dari pelaksanaan Prodistik?

Mengajukan tidak ada. Kita juga di bantu pak heru. Jadi kita punya link. Kita juga bukan sekolah yang di pandang. Karena kita juga bukan sekolah yang favorit yang sampai tembus Surabaya namanya, belum. Jadi saat kita mengajukan nama itu mereka harus mempelajarinya dulu. Mungkin dengan pak heru, misalnya. Oke pak heru SMAI Singosari tolong di bantu di awasi gitu. Tidak apa-apa ini saya disetujui tapi samean juga harus tanggungjawab kasarnya begitu. Sehingga kita kemarin mulai dari pengajuan sampai disetujui itu seperti di permudah. Memang agak lama sampai 2 bulan, saya sempat kontak ke ITS, mohon maaf bapak, kenapa sekolah saya belum di visitasi, itu di balas harap bersabar pak ya, nanti jika kita perlu melakukan visitasi kami akan segera melaksanakan. Jadi kalau kontak ke ITS tidak bisa saya kontak ke pak heru gitu. Karena di MAN 1 itu prodistik ke 2, sekarang sudah ada 34 sekolah yang bergabung. MAN 1 Malang ini nomor ke 2 dan sudah diatas 10 tahun. Yang nomor 1 itu MAN Pamekasan dan nomor 2 itu MAN 1 Malang, sehingga sudah menjadi senior yang mereka pegang dan secara relasi mereka sudah kenal

semua, itu yang mempermudah sebenarnya. Jadi, secara tidak langsung kita terbantuan oleh kondisi itu. Jadi, pengajuan, MOU kita tidak ada masalah.

4. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran Prodistik?

Karena wajib yang 25 sks itu, ada ada ketentuan 1 semester minimal 5 sks, itu sudah ada sebenarnya. Jadi, kurikulum, panduan pelaksanaan, semuanya dari sana sampai tutor yang mengajar harus melalui TOT baru boleh mengajar. Nah itu, kalo kita hitung perpertemuan, maka 1 minggu ada 3 kali pertemuan dengan jam tatap muka 45 menit. Akan tetapi, karena kalo kita hitung 5 sks itu ada 3 mata kuliah, ada 1 matakuliah yang sksnya Cuma 1 dan ada yang 2 sks, jadi jumlahnya da 5 sks. Terkadang yang 1 sks ini kita jadikan 1 dengan yang 2 sks, jadi pelaksanaan di lapangan ini kita hanya 2 pertemuan 1 minggu. Jadi bisaanya 1 kelas mendapat 2x mata pelajaran prodistik. Dengan jam tatap muka 45 menit di kai 2 jadi 90 menit.

5. Siapa yang menjadi instruktur Prodistik?

Awal dulu, setiap tutor yang mengajar prodistik harus TOT, siapapun baik dari guru sini maupun dari luar asalkan dia pegang lisensi TOT itu dia boleh ngajar prodistik. Yang awal dulu kita menajukan guru sini, 3 orang awalnya. Kemudian tahun selanjutnya nambah 2 org lagi, jadi kurang lebih ada 5 tutor.

6. Apakah ada kendala dari sarpras, siswa?

Kalau sarpras, kebetulan kita di dukung penuh oleh sekolah, kita punya 3 lab untuk pembelajaran prodistik. Yang terkendala ialah ketika lab di pake untuk CBT. Apalagi kalo sudah semester genap seperti ini, kelas 3 selalu menggunakan lab computer, mulai dari try out, UNBK hampir januari- april di pakai untuk CBT. Nah itu, yang sangat mengganggu kegiatan pembelajaran prodistik. Tapi kalao selama semester ganjil aman sudah, karena labnya tidak di pakai untuk CBT. Cuma dipakai pada saat ujian akhir, UTS tapikan siswa tidak ada KBM. Tapi beda kalo sudah semester genap gini. Kelas 10 11 itukan KBM. Kelas 3 itu ujian. Sehingga labnya di pakai kelas 3 siswa yang kelas 10 11 tidak bisa.

Nah itu salah satu kendalanya. Ini kita masih mencari solusinya setidaknya nanti ketika lab komputer di pakai untuk CBT kelas 3, di kelas kelas itu di beri hotspot wifi sehingga siswa medianya lewat video tutorial untuk materinya kita bisa langsung masuk di kelas. Sehingga CBT tetap berjalan, KBM prodistik tetap berjalan, itu yang pertama. Kemudian yang kedua, kondisi siswa SMAI Singosari yang dari pondok, nah ini bermasalah juga sebenarnya. Masalahnya adalah siswa yang dari pondok itu setelah dari sekolah maka untuk mengerjakan tugas dari prodistik, ini agak kesulitan. Pulang dari sekolah kan langsung ke pondok, di pondok tidak boleh keluar, nah beda dengan yang dirumah, pulang dari SMAI Singosari punya waktu untuk mengerjakan tugas, untuk mendalami materi itu boleh, karena kalau anak pondok tidak boleh keluar, itu kendalanya. Sehingga di siswa sendiri kendalanya siswa yang dari rumahan merasa lebih lancar dalam prodistik ini, merasa lebih lancar. Tapi siswa yang pondok ini terkendala, kendalanya itu tadi. Di pondok itu tidak boleh bawa hp, laptop, keluar juga sulit.

Jadi kurikulum dan silabus semua dari ITS, jadi semua sekolah itu sama tergantung jurusan.

7. Apa peran ITS ?

Sebenarnya keika kita MOU dengan ITS itu ada beberapa hal yang kita dapat. Salah satunya adalah selain kurikulum, modul dsb. Adanya kuliah tamu, nah kuliah tamu itu dari pihak ITS datang ke sekolah untuk memberikan 2 materi. Jadi kuliah tamu ini sasarannya adalahnya 2 jenjang, yaitu siswa kelas 10 yang baru masuk, jadi mereka akan diberi wawasan tentang apa itu prodistik, kemudian sampai bagaimana kedepannya, kemudian kelas 11, dan 12. Untuk kelas 11 dan 12 pihak prodistik akan memberikan trik-trik khusus untuk menghadapi sbmptn, dunia kerja, istilanya membekali anak kelas 12 setelah lulus itu mereka punya bekal. Yang ingin ikut sbmptn itu mereka di beri trik-trik, Karena kebetulan ketua prodistik ITS itu adalah panitia snmptn pusat, sehingga banyak yang di berikan untuk siswa. Kemudian akhir semester ganjil, itu ada ajang propomit, nah itu adalah ajang IT lomba IT tapi seluruh mitra prodistik, jadi ada 34 sekolah yang menjadi peserta lomba propomit, lombanya ada banyak tapi masalah IT semua, jadi nanti bagi yang lulus final akan datang ke ITS. Alhamdulillah, 2 tahun selama kita baru, kita selalu tembus sampai final kesana,

Cuma dari sana karena saingannya cukup berat² dan senior semua ya, Alhamdulillah untuk tahun 2018 kita dapat best, lomba film pendek. Kalau tahun pertama kita belum dapat apa-apa, Karena masih pemula belum pernah ikut. Tahun kedua kita dapat itu. Kita sudah 2 angkatan. Kita pengajuan 2016 akhir 2017 di disetujui, buka 2017 bulan Juli itu angkatan pertama.

8. Apakah ada evaluasi setelah pelaksanaan?

Ya pasti ada evaluasinya ya, baik dari sisi program yang berjalan dan juga dari sisi siswanya. Kalo secara pelaksanaan kita dapat support penuh dari semua pihak, dari ITS, sekolah, tutor yang ada, siswa juga antusias. Kemarin kita dapat masukan dari rector unisma. Ketika tau program prodistik kita, itu kita di minta membuka 1 jurusan lagi programming, masih di fikirkan untuk kedepannya, untuk bentuknya bagaimana, Karena juga kan berpengaruh pada KBM nya. Kalo lain belum ada evaluasinya. Karena kita juga belum meluluskan, kalau kita sudah meluluskan itu baru ada kendalan². Harapannya setelah lulus dari sini kita pantau siswa, kalau mau bekerja ini sebenarnya ada agenda untuk magang harusnya di semester akhir, genap. Jadi rencananya siswa kelas 11 atau 12 liburan kenaikan itu lama sekitar 2 bulan. Nah itu kita agendakan untuk magang, kita coba membangun relasi dengan dunia usaha. Karena jurusan kita desain grafis, jadi kurang lebih arahnya kesitu dan itu juga sebagai bekal TA mereka nanti. Ini kan belum terlaksana ya, baru perencanaan. Mungkin setelah itu akan ada evaluasi. kemudian sudah meluluskan baru ada evaluasinya. Karena kita baru 2 angkatan, baru melakukan 2 kegiatan ya, ya evaluasi kita baru menang 1, yang akan datang bakal menang banyak. Namanya juga pendaatang baru ya, masih adaptasi.

9. Bagaimana evaluasi bersama pihak ITS?

Kalo dari ITS tidak ada, karena kita ada monitoring dari ITS, terakhir monitoring itu belum ada evaluasinya, ya bagus gitu. Mungkin karena kita masih baru ya, malah mereka mengapresiasi, loh masih baru kok sudah seperti ini, sehingga evaluasi minusnya tidak ada. Kan harapannya ada. Tapi mereka

berekspetasi masih baru gitu, segini saja cukup. Tapi kadang kita lebih gitu dari perencanaan. Missal kita mengadakan seperti kuliah bersama, itu di agenda ITS tidak ada. Kemudian kita laporkan ke mereka, pak bu kita mengadakan kuliah bersama, di awal semester genap, kita laksanakan di awal kemarin. Kuliah bersama itu adalah materi dasar untuk mendasar anak mendapatkan mata kuliah di semester genap ini lebih lancar. Kita akan mengadakan kuliah bersama tentang dasar2 fotografi dan dasar2 desain grafis. Desain grafis untuk anak kelas 1 dan dasar2 fotografi ini untuk kelas 2. Hal2 seperti itu kita lakukan dan kita laporkan. Mereka apresiasi jadi belum ada masukan.

Ada masukan pada saat itu, kita kan sudah MOU mohon kurikulum dari ITS coba bapak ajukan hal apa yang bisa kita bantu gitu, nah kita mengajukan PILKETOS (pemilihan ketua osis).jadi sebelumnya kan pilketos itu manual, pakai kertas coblosan, dari itu, kita membuat konsep baru dengan model online, nah itu softwarenya di support dari ITS, jadi siswa bisa pakai android bisa pakai computer. Jadi kemarin kita pemilihan tetap pakai bilik, tapi isi biliknya pakai computer. Disitu ada pemilihan siapa dan visi misinya tinggal klik. Dan langsung muncul grafik hasil pemilihan suara, jadi kita bisa nobar siapa yang nomor 1. Kemudian ada yang pakai android, itu ada beberapa support dari ITS dan sebenarnya mereka yang menawarkan, monggo diajukan apa yang bisa mengangkat sekolah. Tahun depan mungkin kita akan menamba lagi, tapi kita belum tahu. Sehingga evaluasi belum ada. Kalo dari intern kurang lebih sama, yaitu kendala ketika kelas 3 menggunakan CBT, KBM kelas 10 11 ini yang terkendalan. Karena materinya beda, siswa tidak bisa praktek. Hanya kita mengajar teori dan siswa Cuma melihat saja, Karen kita kurikulumnya diarahkan ke terapan jadi teorinya Cuma 20 – 25 % sisnya praktek semua. Yang lain insyaa Allah tidak ada.

Ada rencana untuk membuka jurusan baru tahun depan. Kita mengajukan komposisi mata kuliah, seperti ini, kita sudah revisi 1 kali dari ITS. Jadi, awalnya tahun pertama kurikulum kita mursni desain grafis, tahun kedua kita mengajukan perubahan kurkulum yakni adanya materi sinematografi. Sekarang siswa dapat bekal desain grafis sinematografi. Jadi ada materi editing video dan after effect itu. Jadi tahun depan kita akan menambah materi programming tapi jurusannya desain grafis Cuma di dalamnya mata kuliahnya ada penambahan, jadi ada mata

kuliah yang kita geser. Ini masih rencana tahun depan karena harus kita pikirkan semuanya.

10. Apa saja tugas tugas ketua Prodistik

Jadi saya tidak hanya ketua, secara structural sudah ada struktur organisasinya. Kita yang paling tinggi ITS karena memang darisana, kemudian sebagai penanggungjawab adalah kepala sekolah, dan sebagai ketua pelaksanaan program adalah saya. Nah, didalam Prodistik SMAI Singosari, kita punya banyak sub yang membantu saya. Kalau dalam bidang, kita ada bidang kurikulum, bidang teknis, bidang keuangan, pengelolaan, bidang administrasi. Karena memang darisana kita ada struktur yang harus kita jalankan. Kemudian kita juga ada pengelolaan keuangan, karena memang SPP nya terpisah. Ada SPP sekolah ada SPP Prodistik. Sehingga kita punya manajemen, sehingga kita ada bendaharanya sendiri. Kemudian untuk kurikulum kita dapat acuan dari sana, tapi untuk pelaksanaan disini kita sesuaikan dengan keadaan disini, jadi kurikulum dari sana kita sesuaikan. Jika ada hal hal yang mungkin perlu kita ringkas, karena siswa-siswa disini tidak seperti sekolah pada umumnya, disini banyak anak pondok, sehingga pelaksanaan prodistik itu tidak bisa total, karena anak-anak yang di pondok tidk boleh bawa hp, tidak boleh bawa laptop, dst. Sehingga kurikulum kita juga menyesuaikan kondisi yang ada disini. Tanpa mengurangi kualitas yang diberikan dari pihak ITS. Kemudian, ada instruktur, hampir semua bidang tadi merangkap menjadi instruktur, jadi rangkap jabatan. Karena personil/ tim kita total hanya ada 7, kalo instruktur dan penanggungjawab bidang itu ada 6 termasuk saya juga ngajar sebenarnya, karena memang masih cukup dibagi dengan internal sendiri. Tugas ketua program sudah jelas ya, pertama adalah sebagai pelaksana di lapangan, jadi beberapa hal hal yang disepakati atau menjadi ketentuan dari ITS nah ini kita laksanakan disini. Yang menerjemahkan, yang melaksanakan sini, kemudian mengawal proses, sampai melaporkan ke ITS ya ketua program, yang mengontrol semuanya. Prodistik SMAI Singosari yang bekerjasama dengan ITS bisa berjalan.

11. Apakah ada orangtua yang tidak setuju dengan SPP yang berbeda?

Karena kita sosialisasinya ke orangtua juga, di awal tentu kita sudah sebar brosur, nah DPP itu sudah termasuk apasaja, DPP itu sudah termasuk SPP, nah SPP itu sudah lengkap, ada SPP sekolah dengan SPP Prodistik. Kemudian kalau anak-anak sudah diterimakan orangtua dikumpulkan diberi informasi sosialisasi, tapi tidak ada yang sampai protes. Karena memang yang didapatkan itu berbeda, dan punya nilai.

12. Apa harapan sekolah kepada siswa dengan adanya Prodistik/ Tujuan Awal?

Sebernarnya tujuan awal kita bekerjasama sampai kita mengadakan program prodistik ini adalah, begini kita itu ingin memberi nilai lebih kepada siswa siswa SMAI Singosari, nilai lebih itu berupa keahlian, kenapa kita memilih IT, memang yang lagi trend dan kedepannya itu progresnya sangat bagus itu adalah IT. Sehingga kita memilih program IT sebagai nilai lebih siswa SMAI Singosari. Sehingga nanti harapannya adalah inputan dari SMAI Singosari mereka akan punya beberapa kelebihan.

4. *Kurikulum yang didapat oleh siswa SMAI SINGOSARI ini adalah kurikulum diknas, artinya kalau anak-anak ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mereka tidak akan kesulitan, beda dengan anak SMK. Kalau anak SMK itu, kurikulumnya tidak disiapkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga anak-anak SMK itu kalau ingin melanjutkan ke perguruan tinggi sedikit kesulitan untuk menyesuaikan kurikulumnya, ini nilai plus kita.*
5. *Lulusan/ output SMAI Singosari itu punya banyak pilihan, karena dia punya skill, bisa langsung melanjutkan ke perguruan tinggi yang tadi itu, bisa langsung bekerja, andaikata dia memang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena ini sudah jejang atas ya, ada yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan berbagai alasan sehingga dia*

bekerja. Dia tidak akan kalah bersaing dengan anak SMK, karena dia juga punya sertifikat, dan itu langsung lisensi dari ITS.

6. *Dia bisa dua-duanya, dia bisa kuliah dan dia bisa sambil bekerja. Sehingga Prodistik ini memang penting dan kita jadikan program unggulan.*

Belum ada lulusannya, baru tahun ini menginjak kelas 3, sehingga ini nanti akan menjadi lulusan pertama.

13. *Bagaimana sistem evaluasi/ penilaian siswa ?*

Memang di prodistik ini di akhir ada TA, mirip skripsi dari kampus gitu, jadi nanti kan, kalo dihitung ada 5 semester 4 semester ini adalah mata kuliah yang harus ditempuh, kemudian yang terakhir di semester 5 ini adalah TA. TA ini sebagai final project anak-anak. Yang dikerjakan adalah memilih, jadi dari kuliah yang mereka dapat itu dipilih untuk dijadikan TA. Bahan project ini, terserah bisa apa saja, yang sekarang sudah berjalan, anak-anak kan sudah mulai yang kelas 3. Ada media pembelajaran interaktif, desain grafis (membuat desain poster, desain spanduk dll), ada yang membuat video profil (video profil,), ada yang programming, ada yang animasi. Nah ini nanti anak-anak juga diminta membuat sebuah laporan Ta, mirip skripsi seperti itu, jadi anak-anak nanti kalau sudah selesai ada ujiannya. Ujiannya perkiraan akhir semester ini. Dimanaya pengujinya langsung dari ITS sana, jadi kita ketika melaksanakan ujian disini pihak ITS akan kesini. Itu salah satu yang harus di tempuh, supaya anak-anak bisa dapat serttifikat atau transkrip nilai.

Wawancara 2

Catatan lapangan (Cat. Lap)

Tempat	: SMA Islam Al Maarif Singosari
Hari/Tanggal	: Senin, 26 Agustus 2019
Pukul	: 09.24 - 12.00 WIB
Materi	: Manajemen Prodistik
Subjek Penelitian	: Instruktur/ A. Syaikhul Islam, S.T
Metode	: Wawancara

1. Sudah berapa lama mengajar di SMAI Al Maarif Singosari?

Kalau mengajar baru tahun ini, sebagai admin juga di Prodistik, dan jika ada yang berhalangan saya yang menggantikan.

2. Apakah mengajar Prodistik ini di tunjuk dari sekolah?

Langsung ditunjuk dari atasan Pak Faiz. Seumpama dari program kan ya harus dari kepala sekolah juga. Waktu itu saya sudah Training Of Trainer (TOT) dulu dari ITS, awal pertama ya sudah ikut juga, jadi empat instruktur itu sudah TOT semua. Untuk dua yang baru ini TOT langsung ke Surabaya menunggu info lagi.

3. Bagaimana Prodistik di SMAI Al Maarif Singosari?

Prodistik itu bagus, karena sudah jamannya memasuki mau ke 5.0 kan, yang kemarin kalau dari ITS itukan, 'masa hanya lulusan dari SMK saja yang bisa langsung bekerja atau memiliki keahlian lain' akhirnya kita juga membuka program itu, dimana di program itu ya tentang desain perkantoran, dimana lulusannya sendiri sudah mampulah untuk bersaing diluar.

4. Bagaimana sistem pembelajarannya?

Sistem pembelajarannya sesuai SKS, ada 25 SKS, terus sistemnya 20% teori dan 80% praktek. kalau untuk sekarang semua kelas satu belum dapat kuliah tamu juga. Jadi keas satu itu belum begitu mengetahui Prodistik itu, meskipun sudah dijelaskan diawal masuk, pasti masih ada yang bertanya. Untuk pembelajarannya awalnya kita sudah menjelaskan kemudian siswa diberi tugas setelah itu bisa bertanya. Untuk

menanggapi teknologi yang semakin maju ini, anak-anak itu sudah diberi tugas tapi tetap di control, dan sudah mendapat akses internet, dimana siswa sudah bisa mencari apa yang dibutuhkan, tanpa tanya lagi, jadi tidak kebergantungan untuk bertanya terus. Kalau memang ada yang tidak bisa banget baru bisa di tanyakan lagi. Jadi kita juga mengajarkan internet itu bukan cuma untuk instagraman, twitteran saja, karena internet itu luas, tapi tetap di pandu oleh instrukturinya. Kemudian, disini memang banyak siswa yang mondok, jadi mereka kesulitan untuk mengerjakan tugas prodistik, oleh karena itu beberapa siswa ada yang langsung mengerjakan tugasnya di lab computer, tentu itu lebih efektif karena mereka bisa langsung bertanya kepada instrukturinya.

5. Bagaimana dengan penyusunan jadwal Prodistik?

Kalau disini jadwalnya mengikuti jadwal anak-anak, jadi mata kuliah wajib, kalau sekolah lain kan ada yang dijadikan ekskul atau mata pelajaran pilihan, nah kalau disini wajib. Setelah ada wajibnya ikut Prodistik ada ekskul Prodistik juga, kalau ekskul itu anak-anak wajib memilih. Ekskul wajib dimana ekskulnya juga masuk penilaian sekolah, jadi ada ekskul wajibnya sekolah da nada ekskul wajibnya prodistik agar outputnya lebih baik. Ekskulnya dari kelas satu juga sampai kelas tiga sampai TA selesai.

6. Bagaimana penilaian Prodistik?

Setiap mata kuliah ada tiga penilaian, bisa juga dari projek-projek yang dikerjakan. Disetiap mata kuliah juga ada tugas akhirnya, missal Microsoft word itu tugas akhirnya membuat makalah. Terus untuk desain missal membuat mud, atau gantungan kunci, poster. Penilaiannya dari itu juga ada. Ada indicator penilaiannya itu juga seperti sikap, psikomotorik itu yang dibutuhkan sekolah. Kalau dari ITS yang dibutuhkan itu penilaian teori dan praktek, dan hasilnya itu nanti dalam bentuk IP.

7. Kompetensi apa yang didapat oleh siswa.

Sebenarnya banyak ya, salah satunya bagi siswa Prodistik yang menjabat sebagai OSIS, banner kadang kita yang membuatkan, sekarang sudah bisa membuat sendiri, sudah mulai mandiri. OSIS buat banner sendiri, sampai anak-anak ada yang mau membuka desain grafis. Jadi jika mereka butuh desain sudah bisa membuat sendiri.

Wawancara 3

Catatan lapangan (Cat. Lap)

Tempat	: SMA Islam Al Maarif Singosari
Hari/Tanggal	: Senin, 26 Agustus 2019
Pukul	: 10.16 WIB
Materi	: Manajemen Prodistik
Subjek Penelitian	: Siswa/ Prity Sinta
Metode	: Wawancara

Dulu pernah belajar TIK?
pernah.

Belajar di sekolah atau belajar sendiri?
Belajar di sekolah.

Tahu Prodistik darimana?
Waktu masuk sini baru tahu.

Bagaimana rasanya belajar Prodistik?
Senang banget.

Kenapa?
Seru.

Yang sudah dipelajari apa saja?
Bokeh, photoshop, ms word, excel.

Waktu SMP adapa yang sudah di dapat?
Gak suka sama sekali, baru suka di SMAI.

Kenapa gak suka?
Gurunya jahat. Kalau di SMAI gurunya baik-baik

Selama sekolah di SMAI yang sudah didapat dari Prodistik apa saja?
Banyak. Buat daftar isi pakai cara cepatnya bu, ngedit foto, excel ngitung pakai cara cepat.

Apalagi?
Banyak bu, lupa saya, tapi kalau diulas lagi ingat saya bu.

Selain ms?

Desain iya, pakai photoshop gitu ya.

Bagaimana dengan sistem pembelajaran yang seperti ini?

Lebih mudah bu, kan langsung pegang komputernya. Kalau Cuma teori saja kan kita cuma membayangkan, kalau disini bisa langsung praktek.

Manfaat dari belajar Prodistik buat sehari-hari apa?

Banyak. Bikin makalah, bikin stiker, bikin banner.

Ikut ekstrakurikuler apa?

Desain grafis.

Ekstrakurikuler sunnahnya apa?

Paduan suara.

Aslinya mana?

Surabaya. Disini mondok.

Ada kesulitan dengan tugas Prodistik?

Agak kesulitan sih bu, soalnya di pondok gak boleh bawa laptop, gak boleh bawa hp, yang boleh cuma anak SMK saja, dan di pondok saya cuma ada dua orang saja yang anak SMK. Jadi kalau ada tugas saya bingung mau buat dimana, jadi yasudah saya buat di warnet saja. Ijin keluar pondok untuk mengerjakan tugas.

Wawancara 4

Catatan lapangan (Cat. Lap)

Tempat	: SMA Islam Al Maarif Singosari
Hari/Tanggal	: Senin, 26 Agustus 2019
Pukul	: 10.28 WIB
Materi	: Manajemen Prodistik
Subjek Penelitian	: Siswa/ Roby Kavin Ahmad Fawwaz Ziafia
Metode	: Wawancara

Asalnya darimana?

Bondowoso.

Disini mondok?

Iya.

Mondok dimana?

Nurul Huda.

Dulu waktu Mts ada pelajaran TIK?

Tidak ada.

Berarti baru ini belajar TIK?

Kalau disekolah iya, tapi dirumah biasanya saya mengotak atik sendiri. Belajar sendiri, jadi cari sendiri apa yang bisa di pencet ya di pencet gitu.

Bagaimana rasanya belajar Prodistik?

Enak. Jadi fungsi yang belum tau atau kelewat bisa tahu.

Apalagi?

Ya seperti adobe kan ya beda tipis, cuma kalau adobe saya belum pernah nyentuh soalnya, jadi masih Microsoft word dulu.

Jadi kelas satu ini masih belajar Microsoft dulu?

Iya, kemarin sudah belajar html sekarang masuk Microsoft.

Senang atau tidak belajar Prodistik?

Seneng. Karena saya kan anak rumahan jarang keluar, jadi dirumah cuma main gadget, computer, ps hap gitu, jadi alasan otak atik itu, apalagi kalau bosan, jadi suka otak atik computer aja.

Bagaimana sistem pembelajaranya yang membuat nyaman?

Kalau saya lebih suka langsung praktek,

Manfaat dari belajar Prodistik ini apa?

Kalau untuk Prodistik kan baru Microsoft word yang di pelajari ya untuk membuat makalah, dan programing juga.

Bagaimana jika ada tugas Prodistik?

Kalau ada tugas Prodistik, saya sampai sekarang kalau diberi tugas langsung saya selesaikan waktu itu juga, langsung taruh flashdisk. Kalau di pondok tiap hari jum'at boleh keluar, atau mau ijin mengerjakan tugas boleh. Karena di pondok saya tidak boleh bawa laptop atau hp.

Apakah ada kesulitan selama belajar Prodistik ini?

Gak sih, senang aja.



Wawancara 5

Catatan lapangan (Cat. Lap)

Tempat	: SMA Islam Al Maarif Singosari
Hari/Tanggal	: Senin, 26 Agustus 2019
Pukul	: 10.35 WIB
Materi	: Manajemen Prodistik
Subjek Penelitian	: Siswa/ Ainun Nadhifatur Rohmah
Metode	: Wawancara

Asalnya darimana?

Lumajang.

Disini mondok?

Iya mondok di El Jasmin, Banjararum.

Dulu SMP dimana?

Di Depok.

Waktu di SMP pernah belajar TIK?

Ada TIK.

Waktu SMP belajarnya tentang apa saja?

Kalau dulu SMP cuma belajar Word, excel, beberapa ada juga internet, operasi sistem, tapi hanya dasar-dasar doing. Tapi kalau belajar otodidak itu kayak desain, video itu belajar sendiri sambil cari-cari atau tanyakan ke senior atau guru gitu.

Di SMAI ini Prodistik, apakah yang dipelajari sama saja dengan SMP dulu?

Nambah sih, dulu kan belajar desain hanya dasar-dasarnya belum tau kaidah-kaidahnya seperti apa, perpaduan warnanya seperti apa, nah sekarang sudah faham. Kalau seperti edit video dulu dikasih yang instan ya di hp atau laptop, tapi kalau sekarang ya sudah di kasih aplikasi dasar, yang memang benar-benar sudah maju.

Bagaimana rasanya belajar Prodistik di SMAI ini?

Menurut saya, karena saya suka IT ya enjoy, kalau bisa dikatakan pelajaran sekolah itu membosankan, kita juga butuh ilmu lain gitu. Jadi Prodistik ini saya jadikan tempat refreshing dan tempat mengasah kemampuan.

Ikut ekskul Prodistik?

Ikut. Dari kelas satu. Dulu kan fotografi masih jadi klub belum jadi ekskul, akhirnya, kelas 11 sudah sah dijadikan ekskul. Jadi ekskul Prodistik itu ada 5, android, robotic, fotografi, sinematografi.

Bagaimana kalau ada tugas dari Prodistik ?

Alhamdulillah, di pondok saya boleh bawa laptop, jadi mengerjakan di laptop. Kadang juga kalau tugas langsung saya kerjakan dan selesai hari itu juga. Mungkin cuma bantuin teman cara mengerjakannya. Jadi lebih sering mengerjakan di lab.

Apa bedanya dari belajar di SMP dengan di SMAI?

Sebenarnya sistemnya sama saja, teori langsung praktik di lab. Bedanya paling di kurikulumnya, kalau sekarang kan kayak punya kurikulum sendiri, kalau dulu SMP kan ikut pemerintah.

Apa manfaat dari Prodistik yang dirasakan?

Untuk keseharian, istilahnya kita gak gaktek gitu, meskipun kita memang pinggiran bukan kota, tapi kita juga bisa gitu, terus kita bisa mengikuti perkembangan juga, terus kita bisa kenal dunia IT, oh nanti kita sudah mau masuk generasi 5.0 loh, jadi kita sudah tau.

Selain di sekolah, pernah buat apa saja ?

Kalau dipondok seringnya dapat tugas dari bu Nyai, missal ada acara disuruh buat slideshow, bikin desain. Alhamdulillah juga saya ikut beberapa komunitas gitu, diikutsertakan sama orang gitu, missal kayak di singosari saya diikutkan sebagai persnya IPPNU Singosari, kalau di PC kabupaten ikut KabNU itu ya bagian desain juga. Kadang juga kalau diminta tolong buat bantuin nge job foto gitu, jadi ada uang jajan tambahan.

Apakah pernah ikut lomba?

Kalau dulu kelas 11 pernah ikut lomba TIK di kepanjen, dulu di daftarin sekolah sih, jadi disuruh perwakilan sekolah. Terus kelas 12 ikut lomba fotografi.

Apakah ada kesulitan belajar Prodistik disini?

Menurut saya sih tidak, karena sudah memang suka dan punya dasarnya dari dulu, jadi temen-temen yang lain mungkin masih perlu

bantuan. Tapi Alhamdulillah, tentor Prodistik disini lebih mendampingi sampai benar-benar bisa.



Wawancara 6

Catatan lapangan (Cat. Lap)

Tempat	: SMA Islam Al Maarif Singosari
Hari/Tanggal	: Kamis, 03 Oktober 2019
Pukul	: 12.03 WIB
Materi	: Manajemen Prodistik
Subjek Penelitian	: Kepala Sekolah/ Titik Susanti, S.Pd
Metode	: Wawancara

Sejak kapan ibu menjadi kepala sekolah di SMAI Singosari?

Sejak 2016

Sejak kapan sekolah ini berdiri ?

Berdirinya mulai tahun 1980

Berapa total siswa sekarang?

Sekarang 693

Apa saja program unggulan di sekolah ini?

Program unggulannya ada 2, yaitu IT kerjasama kita dengan ITS berbentuk Prodistik. Yang kedua BBQ Tahfidz yakni Bimbingan Baca Qur'an dan Tahfidznya kerjasamanya dengan PIQ.

Bagaimana Prodiatik di SMAI Singosari?

Sejarahinya kenapa saya memilih Prodistik, yang pertama bahwa IT di dunia yang semakin maju ini sangat penting. Yang kedua siswa-siswa kami ini kebanyakan anak-anak daerah, yang dimana IT itu masih minim istilahnya tidak semaju di kota. Nah berangkat dari situ maka kami mencari terobosan universitas yang membuka bekerjasama dibidang IT, kebetulan kami dapat programnya itu dengan ITS memang untuk meningkatkan kemampuan IT di siswa terutama siswa yang berasal dari daerah-daerah itu, itu dasarnya.

Kemudian yang kedua, program IT ini ditempuh selama 5 semester kemudian setara dengan 25 SKS, dan diakhir kegiatan mereka harus menyusun tugas akhir kalau mahasiswa seperti skripsi itu, membuat produk IT. Nah produk yang dibuat tergantung jurusan yang di ambil. Sementara ini, di tahun ketiga kita baru membuka jurusan desain grafis, sebenarnya yang ditawarkan ada robotic, desain grafis dan macam-macam ya, tapi melihat kondisi instruktur kami memutuskan membuka jurusan desain grafis. Jadi mereka harus membuat produk merancang, kemudian mengajak kerjasama dengan guru

mata pelajaran untuk produknya ini, supaya nanti bisa di presentasikan bisa menjadi tugas akhir sebagai persyaratan untuk mendapat sertifikat, sertifikat di bidang IT yang diterbitkan oleh ITS.

Mulai sejak kapan Prodistik di sekolah ini?

Prodistik terbentuk sekitar tahun 2016/2017

Bagaimana system prodistik di SMAI Singosari, apakah di bentuk ekstrakurikuler seperti sekolah lain?

Kalau disini Prodistik kita jadikan mulok, langsung masuk pada mata pelajaran supaya siswa dapat merasakan semuanya. Kalau di ekstrakurikuler di MAN 1 itu ekstrakurikuler kalau disini tidak disini kami berlakukan untuk semuanya, supaya ada kesamaan perolehan ilmu.

Bagaimana tugas-tugas ketua Prodistik ?

Kalau ketua prodistik memikirkan bagaimana prodistik ini bisa ilmunya sampai ke anak-anak, termasuk menyusun kurikulum, kurikulum memang berpatok dari ITS tapi kita harus menyesuaikan kondisi lingkungan disini, termasuk jam tatap mukanya, kemudian instruksinya seperti apa, targetnya bagaimana, teknis pelaksanaan tugas akhirnya bagaimana, itu adalah tugas-tugas dari ketua prodistik.

Kalau saya, kajian terakhir adalah kalau ini bisa ditempuh dalam 5 semester, jadi 5 semester anak ini harus bisa selesai, tidak ada kendala. Jadi kami memikirkan teknis pelaksanaan ini seperti apa, kemudian dari pembiayaannya bagaimana jadi kami memikirkan kearah itu, dan akhirnya saya ingin anak-anak ini mendapat sertifikat semuanya, teknis dilapangan kepala prodistik yang mengatur. Ya jadi sebagai pengawasnya.

Apa saja kendala-kendala selama perencanaan prodistik ?

Kemarin kendalanya adalah yang pertama kalau tahun pertama tidak ada masalah lab kita juga 3 itu, saat tahun ketiga ini ketika semua jenjang sudah mendapatkan Prodistik nah ini ada kendalanya ada kesusulitan dengan pembelajaran yang memerlukan komputer seperti CBT.

Yang kedua tidak semua anak kemampuan IT nya itu sama, jadi terutama anak pondok yang tidak boleh pegang laptop atau hp di pondok masih menjelajah dari awal dan mereka tidak bisa latihan kalau di pondok karena jam mereka sudah dijadwalkan jam segini mulai dan jam segini harus berakhir. Tapi kalau anak yang dirumah masih bisa melanjutkan sampai sore, dan belajar dirumah.

Kemudian yang ketiga jadwal untuk ujian, kalau sudah jadwal ujian itu sudah banyak yang terbentur dengan CBT, UNBK CBT, USBN CBT, Try Out CBT, semua sudah menggunakan CBT, itu mereka akan terkendala, karena target kurikulum yang diberikan

ITS pasti akan terhambat, sehingga tidak sesuai misalnya tugas akhir terselesaikan sampai bulan ini juga ada kendalanya karena terbentur itu tadi.

Yang keempat, mereka hanya berlandaskan pada prakteknya, yang diunggulkan oleh prodistik ini kan terapan pada prakteknya, sedangkan kurikulum 13 itu yang dituntut ada 3 ranah yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap itu yang dibutuhkan oleh sekolah, sedangkan yang dibutuhkan oleh pihak ITS adalah Teori dan praktiknya. Inipun juga menjadi suatu kendala. Mereka sebenarnya juga tidak mau, tidak mau diberi materi maunya langsung praktek, nah itu beberapa kendala yang harus kita sikapi, jadi harus sinkron antara ketua prodistik dengan kepala sekolah.

Bagaimana sarana dan prasarana untuk prodistik di sekolah ini?

Sekarang kita sudah punya 124 unit computer yang terbagi menjadi 3 lab computer, selain itu ada ekskul prodistik yang bisa digunakan anak-anak seperti robotic, fotografi, nah mereka juga melengkapi dengan sarana fotografi, misalnya kamera nanti kita lengkapi, kemudian perlengkapan-perengkapan ekskul yang lain, kalau itu belum mahal yang kita lengkapi, kalau mahal banget seperti sinematografi drone itu ya tidak punya kita, jadi beberapa sarana selain lab computer itu kita upayakan sedikit-sedikit kebutuhan mereka kita penuhi.

Siapa yang menjadi guru Prodistik di sekolah ini?

Kalau instruktur sepenuhnya diserahkan ke sekolah. Yang terjadi disini instruktur kita ada 6, yang 3 murni guru SMAI yang jurusan IT, sedangkan yang 1 dari kepala lab yayasan dan yang 2 dari guru MA, termasuk kepala prodistiknya dari MA.

Apakah instruktur Prodistik ini harus mengikuti pelatihan dulu?

Oh iya jelas, upgrade pengetahuan, upgrada kemampuan itu setiap tahun itu awal mau tahun ajaran baru itu ada upgrad dari ITS, tentu yang menyelenggarakan dari ITS langsung. Dan pelatihannya tidak harus ke ITS langsung, tempo hari pelatihannya disini, jadi pihak ITS yang ke sekolah. Dan yang upgrade keterampilan IT tidak hanya instruktur prodistik saja, guru-guru lain yang punya kemampuan IT bolh mengikutinya.

Kendala selama pelaksanaan apa saja?

Selama pelaksanaan prodistik, yang pertama itu ya tempuk jadwal itu, yang kedua terkait jadwal diluar misalnya guru kita sendiri yang 3 orang itu adakalanya ada beban tugas lain ngajar prodistik juga ada tugas dari sekolah seperti guru kelas, nah itu adakalanya membuat seminimal mungkin mengganggu jam KBM.

Yang kedua dalam penyusunan tugas akhir anak-anak yang kemampuan IT nya kurang tadi atau anak pondok kurang punya waktu untuk mengerjakan tugas akhirnya. makanya diadakan tambahan ekskul prodistik supaya anak-anak yang kurang mampu di bidang IT masih bisa dapat tambahan di ekskul. Jadi ekskulnya kita ada wajib, yang wajib itu IT semuanya, ada robotic, android, sinematografi, fotografi, nanti anak-anak tugas

akhirnya milih diantara itu. Kalau tugas akhirnya tentang fotografi ya berarti dia ikut ekskul fotografi yang di perdalam. Itu dalam rangka sukses tugas akhir.

Bagaimana evaluasi program ini?

Selalu ada evaluasi, jadi misalnya kalau dari prodistik sendiri mereka membuat seminggu sekali setiap hari jumat itu libur nah itu digunakan sebagai evaluasi. Kalau evaluasi oleh sekolah biasanya satu atau dua bulan sekali, saya ketemu dengan ketua prodistik, apasaja kendalanya kemudia kalau ada trouble kita cari solusinya bagaimana. Termasuk siswa, kan di prodistik ada Propomit, jadi lomba IT, nah itu kendalanya yang anak pondok tidak diijinkan, oke kita ikut terjun ke pondoknya untuk mengijinkan, termasuk ke orang tua. Pokoknya kendalanya apa kita coba cari solusinya.

Kelebihan Prodistik?

Sekarang ini jamannya IT, jadi anak-anak itu misalnya nanti kalau kelas 10 dan 11 mungkin programnya masih awal-awal ya tapi kalau sudah 12 sudah menjurus mereka lebih bagus, sehingga saat membuat missal seperti kemarin mereka membuat dari awal, cara mengambil gambar, mengedit terutamanya, mereka sudah bisa sendiri, membuat aplikasi pembelajaran pakai animasi apa, mereka sudah tau, ya sekrang sudah dituntut begitu semua.

Bagaimana SPP siswa setelah adanya prodistik?

Ya jelas beda, karena ini kerjasama dengan pihak luar pasti berbayar, tapi sekarang yang bebannya sama, karena ada prodistik itu. Dan semua dikelola masing-masing, prodistik dikelola oleh manajemen prodistiknya dan BBQ juga ada pengelolanya sendiri.

Observasi 1

Catatan lapangan (Cat. Lap)

Tempat	: SMA Islam Al Maarif Singosari
Hari/Tanggal	: Senin, 26 Agustus 2019
Pukul	: 08.00 – 11.00 WIB
Materi	: Kegiatan Belajar Mengajar Prodistik
Metode	: Observasi

Catatan Deskriptif

Pada tanggal 26 Agustus 2019, peneliti datang ke sekolah SMA Islam Al Maarif Singosari, untuk melihat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar Prodistik. Peneliti datang ke sekolah untuk meneliti kegiatan belajar mengajar Prodistik secara umum. Awalnya peneliti meminta ijin kepada ketua Prodistik untuk dapat melihat kegiatan belajar mengajar Prodistik di SMA Islam Al Maarif Singosari. setelah mendapat ijin, peneliti langsung diarahkan ke laboratorium komputer 1 untuk melaksanakan observasi.

Pada saat peneliti masuk di laboratorium komputer, kegiatan belajar mengajar Prodistik sedang berlangsung dan hampir selesai. Akhirnya, peneliti menunggu hingga jam pelajaran berikutnya. Pada jam ini instruktur memberikan pengarahan kepada siswa siswi kelas XII sebagai bekal pengerjaan tugas akhir siswa. Dalam pengarahannya, siswa memperhatikan instruktur dan tidak takut untuk bertanya jika ada yang kurang difahami.

Peneliti menunggu didalam laboratorium komputer untuk jam pelajaran kedua. Kemudian beberapa siswa mulai memasuki laboratorium komputer dan diikuti oleh instruktur yang mengajar. Beberapa siswa memanggil temannya yang belum masuk untuk segera menuju ke laboratorium komputer karena kegiatan belajar mengajar akan segera dimulai.

Setelah seluruh siswa masuk di laboratorium komputer instruktur memulai kegiatan belajar mengajarnya. Instruktur mulai memimpin untuk membaca doa sebelum mulai belajar dengan menggunakan mic dan sound sistem yang tersedia. Setelah membaca doa insuktur memimpin siswa untuk bersholawat. Setelah itu mulailah kegiatan inti kegiatan belajar mengajar.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Instruktur memberikan contoh desain grafis dn langsung diikuti oleh siswa dengan menggunakan komputer masing-masing. Ada beberapa siswa yang bisa langsung mengikuti da nada siswa yang masih kurang mengerti sehingga bertanya kepada instruktur.

Catatan Reflektif

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan belajar mengajar Prodisik ini, peneliti memperhatikan bahwasannya mereka ada yang mengerjakan tugas secara mandiri. Ada pula yang butuh arahan instruktur.

Observasi 2

Catatan lapangan (Cat. Lap)

Tempat	: SMA Islam Al Maarif Singosari
Hari/Tanggal	: Kamis, 03 Oktober 2019
Pukul	: 08.00 – 10.00 WIB
Materi	: Sarana Prasarana
Metode	: Observasi

Catatan Deskriptif

Pada tanggal 03 Oktober 2019, peneliti datang ke sekolah SMA Islam Al Maarif Singosari untuk melakukan observasi mengenai sarana dan prasarana Prodistik. Pada saat peneliti tiba di sekolah, peneliti harus menunggu terlebih dahulu, karena instruktur masih berada didalam kelas.

Setelah itu, peneliti diajak ke kantor Prodistik yang berada dibagian depan sekolah. Kemudian peneliti masuk ke dalam kantor Prodistik sambil melakukan wawancara singkat. Selain itu, peneliti juga meminta data yang diperlukan. Di dalam kantor Prodistik terdapat beberapa lembar kertas yang dipajang di dinding kantor, diantaranya kurikulum Prodistik, sertifikat ToT instruktur Prodistik, jadwal Prodistik, struktur organisasi dan juga piagam penghargaan siswa SMA Islam Al Maarif Singosari yang mengikuti kegiatan Procommit dan meraih juara dua.

Kemudian, salah satu instruktur Prodistik yang telah di perintahkan oleh Ketua Prodistik, mengantar peneliti untuk berkeliling di sekoah. Mulai dari laboratorium komputer 1 yang berada di lantai 1. Kemudian berlanjut pada

laboratorium komputer 2 yang berada dilantai 3. Setelah itu, menuju laboratorium komputer 3 yang berada di lantai 3. Di setiap laboratorium komputer memiliki sekitar 40 unit komputer yang dapat digunakan siswa. Laboratorium komputer juga dilengkapi dengan sound sistem, dan pendingin ruangan.

Catatan Reflektif

Dari hasil pengamatan peneliti sarana dan prasarana untuk kegiatan Prodistik ini sangat menunjang bagi siswa SMA Islam Al Maarif Singosari, karena siswa dapat langsung mempraktekkan materi yang telah dijelaskan oleh instruktur. Selain itu, siswa juga dapat belajar dengan nyaman di laboratorium komputer.

Foto Dokumentasi Sekolah



MoU Prodistik dengan pihak ITS



Kegiatan ToT Instruktur dan Pengelola kegiatan



Kunjungan Pihak ITS ke SMA Islam Al Maarif Singosari



Tim Procommit NG7 ITS – SMA Islam Al Maarif Singosari



Proses Wawancara dengan Siswa



Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Prodistik

BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Rokhmawati

NIM : 15170028

TTL : Berau, 09 April 1998

Fakultas/Jurusan : FITK/MPI

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Jl. Marsma Iswahyudi, Kelurahan Rinding,
kecamatan Teluk Bayur
Berau - Kalimantan Timur

No. Telepon : 082234263467

Alamat Email : Sirama0846@gmail.com

Pendidikan : SDN 008 Rinding, 2004-2009
MTsN Tanjung Redeb, 2009-2012
MAN Tanjung Redeb, 2012-2015
S1 MPI UIN Malang, 2015-2019